

**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
KONSENTRASI TEKNIK ENERGI LISTRIK S-1**



**ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN DISTRIBUSI PRIMER 20 kV
UNTUK MEMINIMALISASI RUGI-RUGI SECARA *MULTI-OBJECTIVE*
DENGAN METODE *GENETIC ALGORITHM***

SKRIPSI

Disusun oleh :
YAN ADITYA PERDANA
00.12052



SEPTEMBER 2005

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN DISTRIBUSI PRIMER 20 kV UNTUK MEMINIMALISASI RUGI-RUGI SECARA *MULTI-OBJECTIVE* DENGAN METODE *GENETIC ALGORITHM*

SKRIPSI

*Disusun Guna Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik*

Disusun Oleh :

**YAN ADITYA PERDANA
NIM. 00.12.052**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro**

**Ir. F. Yudi Limpraptono, MT
NIP.Y.163.950.0274**

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**

**Ir. H. Taufik Hidayat, MT
NIP. 101.870.00151**

**KONSENTRASI TEKNIK ENERGI LISTRIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

To Thanks To :

Allah SWT

Atas Segala Petunjuk dan bimbingan-Nya yang tertera pada Al-Quran dan As-sunnah, maupun petunjuk hidup yang tersirat (alam semesta dan kehidupan). Tidak lupa kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, serta kepada kaum muslimin sedunia yang sedang berjuang meraih eksistensi kaumnya.



My parents

H. Agus Hidayat, SH & Hj. Dwi Arti Sulistyowarni

have been a constant and invaluable support to me throughout every stage of my education and certainly no less during the writing of this skripsi Thanks, Mom and Dad.

Mak Dian, ST Makasih atas doa & dukungannya maaf klo ak sering bikin kmu marah mogamoga sukses jd arsitek handal & cepet married, I love U

Bpk. Bpk. Ingat Ingat selalu nasehat ortu & kakak2mu mogamoga kmu jdi wanita yg soleh+pinter+gewasa ok mogamoga cepet lulus ya dek, Ilove U

Nenekku Hj. Siti Fatimah Makasih atas zembar tinggalnya(nangka 5) selama kuliah di malang jd doa dan nasehat yang tak henti2xnya mogamoga eyang selalu diberi kesehatan & rejeki oleh Allah SWT ...Amin

My Best friends

Naser (Makasih supportnya selama ini " basket it's our life man"), Sinyo, ST (Temen curhat sejati soulmate forever), Cahyo clin ST (Ayo semangat kurang dikit lot), Bakrul (Selamat uda gak jd ketua jomblo), Sugeng, ST(Moga-moga sukses dlm membina keluarga & kejaan dijakarta), Sersan Alfi (Cepet jadi jenderal **** prend), Nanang (film wisuda tlg diedit), Ustad Hafid (Ayo kita Ngaji lagi), Lina+sinta (Sahabat baruku - saudara baruku !!!!)

*) Also thank's for my ride honda GL Max 94 & my phone Nokia 5210

SPECIAL THANK'S TO :

Ir. H. Taufik Hidayat, MT : Makasih banyak atas Ilmu, nasehat dan masukan yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai (maju terus offroad indonesia !!!).

Mas Ugro (My Programer) : Makasih telah ngerjaiin program dan ilmunya meskipun gak bisa perfect tapi boleh lahheee2x, mudah-mudahan kebaikan mas dibalas oleh Allah S.W.T.

Dwi.W, ST : Makasih udah dipinjemin laporan skripsinya mog2x cepet dapet kerja suwon2x.

Temen-temen seperjuangan : Lukman Khakim() Thanks for everything man jasamu bnyk bgt), Andy T.D () (Mas gun hajar ae P.M... klo gak di ACC, maaf ya klo srg ngrepotin kmu), Deny Crut () (Makasih buat kerjasama kita selama ini), Hendra .K () (Si Pria Metroseksual tp baik hati heeee), Sony K () (Lulusan the best ST 'oo), Beni. H () (Pak Beni makasih ats bantuan selama ini sukses for u), Sastro () (Polar Motor listrik tdk k crazy ponaane Zuhal), Mamad () (suwoooooon), Tunait () (Endi olen2s lu dr banjar), Kukuh () (cewekmu jagain coz deny suka curi-curi pandang heeee), Mia () (!!!), Tanto () (To ga... ramal manch ta), Tri Panjen () (pria berhati emas), Kentang () (motor meggambarkan orangnya lo hee), Desta () (moga2x sukses thn dpn), Neni () (RT gmn jd nonton ta heee), Rai () (Ayo jus semangat), Tini () (masih data2x+diskon mog2x lancar skripsimu), Johan Mlg () (Lapo mandek bos), Surya () (Wis ditinggal gengmu lo cepetan lulus), Toni () (Kemana aja? gak pernah nongol), Arfan (Selamat berjuang), Farid 98 () (Bareng2x dong klo maju jgn ninggal hee), Mamad 99 () (klo blk ke balikpapan ojo lali konco oke), Diana 99 () (makasih saran & masukannya kita sama2x rekonfigurasi mania), Anton 99 () (Ayo ngopi ng AGP), Dony 99+Dadang 98 () (Kompre Sukses ber3 hee).....Dll

Temen ST '00

Bang Tholip My brother(Friendship forever), Abas(My friend from brebes thank's bro), Kaktus (Pak Rtn Arek kontrakan), Pak Ek (The Fly mania), Johan Gresik (The Kentol from gresik), Joko Klaten (Nguyu tok ae !!), Budie Gresik(Karaoke mania), Lukman Arema(Komunitas Ikan Laut), Alif(Ayo man kmu bisa man cepet3x), Handoko(Gak pijet maneh heee), Zaenal(The Monox API 05), Agung Pk(Insafiah wis tuek hee), Santo (Pria plg romantis se ITN), Puguh(Mantan pacar dokter heeee suwon guh), Aan(Tetap berjuang an),Agung Blitar(),Udin,Wachid(Suwon eah hee),Nanang(Kpn2x klo ke karangkates ak mampir yo),Wawan+Eli (calone pak lurah cepu rek),Picre(Kta neneKKU kmu paling ganteng diantara temen2xku hee),Ruly(Makasih diajak maen bola),Tommy(Ayo tom semangat skripsinya kya bikin gol),Daud(Glend fredly ITN),Aryo+Erma(Tambah romantis aja),Andi cepu(Makasih atas ilmunya & bolch copy isi hardiskmu bagus2x loh heee),Dodik (Jangan Ngeblok aja sekali2x berbaur ma yg laen),Sigit kal(Wah arek males iki),Andik gresik(Melon Ndut) ,Choirul(Tetep rajin rul),Ali(Wis dadi ta fotone),Edwin(Soto Lamongan),Agung ponorogo(Moga2x kincirnya cpt kelar),Aris(Jombang tok ndek ITN heee),SGY(Gimana pak presiden mash PP Malng-Blitar??????),Widya(Tetep gondrong sampek tua),Wiky(Sorry duluan ya wik),Yasin(Arek pesantren gaul),Samsi+Samsul(twin brother yg rukun),Mardiono+E.mi(Kompakan Lulus bareng ya),Handil(Ukuran sepatumu big size),Dimas(jek Rajin nang Kantin) ,Yusak(Aremania tulen),Dedy mlg(Pengusaha HP) ,Nyoman(Moga2x Bali selalu damai),Dito(Ayo to ajok suwe2x ng ITN),Anton Mlg(Filmnya uda ditransfer blm????)

Juga buat Semua anak-anak Elektro '00 semua yang telah membantu baik secara moril dan spiritual yang gak bisa aku sebutin satu-persatu Makasih.....Makasih.....Makasih banyak



my email for you



yan-id@plasa.com / tida_itn@yahoo.com

ABSTRAKSI

ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN DISTRIBUSI PRIMER 20 kV UNTUK MEMINIMALISASI RUGI-RUGI SECARA *MULTI-OBJECTIVE* DENGAN METODE *GENETIC ALGORITHM*

(Yan Aditya P, Nim. 00.12052, Teknik Elektro/T.Energi Listrik S-1)
(Dosen Pembimbing : Ir. H. Taufik Hidayat, MT)

Kata Kunci : *Jaringan distribusi, Rekonfigurasi, Fungsi multi-objective, Minimalisasi rugi-rugi, Genetic Algorithm.*

Sistem distribusi merupakan bagian dari sistem tenaga listrik yang berfungsi untuk menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik ke pusat-pusat bahan atau konsumen. Permasalahan yang harus dihadapi jaringan distribusi adalah bagaimana menyalurkan daya dengan baik pada saat tertentu maupun di masa yang akan datang. Kelemahan sistem distribusi yang hampir semuanya menggunakan sistem radial yakni sulitnya memenuhi aspek teknis. Hal ini karena lokasi beban dan variasi dari kerapatan beban yang menyebabkan tingginya rugi-rugi daya dan jatuh tegangan pada saat proses penyalurannya.

Dalam skripsi ini mempresentasikan cara yang efektif dalam rekonfigurasi jaringan untuk meminimalisasi rugi-rugi daya dan juga memperbaiki profil tegangan pada saluran jaringan distribusi. Menggunakan metode *Genetic Algorithm* untuk memecahkan masalah secara *multi-objective* masalah optimasi pada sistem distribusi radial. Dengan pengaturan keadaan switch *Normally Open / Normally Closed* yang optimal akan diperoleh rugi-rugi yang paling kecil (*Loss Minimum*).

Dari hasil rekonfigurasi jaringan pada penyulang-penyulang keluaran dari Trafo II Gardu Induk Blimbing Malang menggunakan metode *Genetic Algorithm* mampu meminimalisasi rugi-rugi daya sebesar 0,126 MW dan 0,192 MVAR.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Pembahasan.....	2
1.4. Batasan Masalah.....	3
1.5. Metode Penelitian.....	3
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
1.7. Kontribusi	5
BAB II SISTEM DISTRIBUSI TENAGA LISTRIK DAN TEORI DASAR	
<i>GENETIC ALGORITHM</i>	6
2.1. Sistem Tenaga Listrik	6
2.2 Sistem Distribusi	7
2.3. Struktur Jaringan Distribusi Tenaga Listrik.....	8
2.3.1. Sistem Jaringan Distribusi Radial	8

2.3.2. Sistem Jaringan Distribusi Loop	10
2.3.3. Sistem Jaringan Distribusi Mesh	11
2.4. Beban Sistem Distribusi	11
2.5. Daya Sistem Distribusi	12
2.5.1. Daya Aktif	12
2.5.2. Daya Reaktif.....	12
2.5.3. Daya Semu	12
2.6. Rugi-rugi jaringan	13
2.7. Meminimalisasi Rugi-rugi pada Sistem Distribusi	14
2.8. Teori Dasar <i>Genetic Algorithm</i>	16
2.8.1. Tiga Golongan Teknik Optimasi <i>Genetic Algorithm</i>	16
2.8.2. Istilah Dasar <i>Genetic Algorithm</i>	17
2.8.3. Parameter <i>Genetic Algorithm</i> (GA).....	17
2.8.4. Fungsi Evaluasi	19
2.8.5. Fungsi Objective yang Digunakan pada <i>Genetic Algorithm</i>	20
2.8.6. Proses Kerja <i>Genetic Algorithm</i>	21
2.8.6.1. Pengkodean	21
2.8.6.2. Operator Genetik	22
2.8.6.3. Seleksi (<i>selection</i>).....	22
2.8.6.3.1. Seeksi Roda Roulette	23
2.8.6.4. Pindah Silang (<i>Crossover</i>)	23
2.8.6.5.Mutasi (<i>Mutation</i>)	24

BAB III ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN	25
3.1. Analisa Aliran Daya	25
3.2. Pendekatan Studi Aliran Daya	25
3.3. Sistem per-Unit	26
3.4. Klasifikasi Bus	27
3.4.1. Bus Beban atau P-Q Bus	28
3.4.2. Bus Generator atau P-V Bus	28
3.4.3. Bus Referensi atau V- δ Bus	28
3.5. Metode Newton Raphson	28
3.5.1 Prosedur Aliran Daya Newton Raphson	32
3.6. Metode Rekonfigurasi Jaringan	33
3.6.1. Rekonfigurasi Jaringan menggunakan Metode <i>Genetic Algorithm</i>	34
3.7. Penerapan Metode <i>Genetic Algorithm</i>	34
3.7.1. Skema Pengkodean	34
3.7.2. Inisialisasi	35
3.7.3. Seleksi <i>Elitsm</i>	35
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PROGRAM REKONFIGURASI JARINGAN	36
4.1. Program Metode Rekonfigurasi Jaringan	36
4.2. Algoritma program	36
4.2.1. <i>Floew Chart</i> Program	37
4.2.2. <i>Floew Chart</i> Perhitungan Aliran Daya Metode Newton Rapshon	38

4.2.3. Floew Chart Genetic Algorithm	39
4.3. Validasi Program	40
4.3.1. Hasil Validasi IEEE menggunakan Metode <i>Genetic Algorithm</i>	43
4.4. Data Jaringan	44
4.5. Analisis Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi	46
4.6. Analisa Rekonfigurasi Jaringan	48
4.6.1. Analisis Perhitungan Rekonfigurasi Jaringan	48
4.7. Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Sebelum dan Sesudah Rekonfigurasi menggunakan metode <i>Genetic Algorithm</i>	52
4.7.1. Analisis Hasil Perhitungan Tegangan dan Sudut Fasa Tegangan	52
4.7.2. Perbandingan Tingkat Rugi-rugi Pada Saluran	54
4.8. Hasil dan Analisa Hasil	55
4.8.1. Tampilan Program	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1. Skema Penyaluran Energi Listrik	6
Gambar 2-2. Jaringan Distribusi Tegangan Menengah (JTM), Jaringan Tegangan Rendah (JTR) dan sambungan Rumah ke Pelanggan	7
Gambar 2-3. Bentuk Sederhana dari Sistem Distribusi Radial	9
Gambar 2-4. Jaringan Tegangan Menengah Sistem Distribusi Radial	10
Gambar 2-5. Jaringan Menengah Struktur Loop	10
Gambar 2-6. Jaringan Tegangan Menengah Struktur Mesh	11
Gambar 2-7. Rugi-rugi Pada Bagian Sistem Tenaga Listrik	13
Gambar 2-8. Contoh Kondisi Gangguan Pada Sistem Distribusi Radial	15
Gambar 2-9. Jumlah Generasi	18
Gambar 2-10. Jumlah Populasi	18
Gambar 2-11. Skema Pengkodean	21
Gambar 2-12 Operator Genetik.....	22
Gambar 2-13. Roulette Wheel	23
Gambar 2-14. Ilustrasi Operasi Crossover	24
Gambar 2-15. Ilustrasi Operasi Mutasi	24
Gambar 3-1. Diagram Skematik Tipe (a) NC dan (b) NO switch.....	33
Gambar 3-2. Jaringan Distribusi	34
Gambar 4-1. Struktur Jaringan Rekonfigurasi Test Sistem	40

Gambar 4-2. Konfigurasi Jaringan Radial dari Single line Diagram	
G.1 Blimbung	44
Gambar 4-3. Konfigurasi Jaringan Mesh	48
Gambar 4-4. Konfigurasi Jaringan Radial Baru Setelah Rekonfigurasi	50
Gambar 4-5. Tampilan Menu Utama Program	55
Gambar 4-6. Tampilan Input Data General G.1 Blimbung	55
Gambar 4-7. Tampilan Data Saluran	56
Gambar 4-8. Tampilan Data Pembebanan	56
Gambar 4-9. Tampilan Hasil Perhitungan Aliran Daya (Sebelum Rekonfigurasi)	57
Gambar 4-10. Tampilan Hasil Perhitungan Aliran Daya (Sebelum Rekonfigurasi)	57
Gambar 4-11. Tampilan Parameter GA	58
Gambar 4-12. Tampilan Hasil Perhitungan Aliran Daya (Setelah Rekonfigurasi) ..	58
Gambar 4-13. Tampilan Hasil Perhitungan Aliran Daya (Setelah Rekonfigurasi) ..	59
Gambar 4-14. Tampilan Hasil Kombinasi Optimal Switching, Best Fitness, V_{drop} rata-rata, dan rugi daya akif (Setelah Rekonfigurasi)	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1.	Istilah Genetic Algorithm	17
Tabel 3-1.	Skema Pengkodean dari contoh Gambar 3-2	35
Tabel 4-1.	Data Pembebanan Jurnal IEEE.....	41
Tabel 4-2.	Data Saluran Jurnal IEEE	42
Tabel 4-3.	Perbandingan Data Jurnal Dengan Hasil Program	43
Tabel 4-4.	Data Hasil Perhitungan Daya dan Impedansi Saluran Jaringan Distribusi G.I BLimbing	45
Tabel 4-5.	Hasil Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi	46
Tabel 4-6.	Hasil Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi.....	47
Tabel 4-7.	Hasil Konmbinasi Optimal Switch.....	49
Tabel 4-8.	Hasil Perhitungan Aliran Daya Setelah Rckonfigurasi.....	51
Tabel 4-9.	Hasil Perhitungan Aliran Daya Setelah Rekonfigurasi	51
Tabel 4-10.	Perbandingan Tingkat Tegangan dan Sudut Tegangan Pada Tiap Saluran.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem distribusi merupakan bagian dari sistem tenaga listrik yang berfungsi untuk menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik ke pusat-pusat beban atau konsumen. Permasalahan pada jaringan distribusi yang harus dihadapi adalah bagaimana menyalurkan daya dengan baik pada saat tertentu maupun dimasa yang akan datang. Kelemahan sistem distribusi yang hampir semuanya menggunakan sistem radial yakni sulitnya memenuhi aspek teknis. Hal ini karena lokasi beban dan variasi dari kerapatan beban yang menyebabkan tingginya rugi-rugi daya dan jatuh tegangan pada saat proses penyalurannya.

Usaha yang dilakukan untuk meminimalisasi rugi-rugi daya dan memperbaiki profil tegangan pada saluran jaringan sistem distribusi salah satunya adalah dengan melakukan rekonfigurasi jaringan distribusi dengan pengaturan keadaan *switch* (*Normally open / Normally closed*) pada tiap-tiap saluran.

Sebelum melakukan rekonfigurasi jaringan distribusi terlebih dahulu dilakukan proses analisa aliran daya. Hasil analisa aliran daya memberikan informasi mengenai besarnya tegangan pada tiap-tiap saluran, besarnya daya pada tiap-tiap saluran dan untuk mengetahui rugi-rugi daya yang terjadi pada pengoperasian normal sehingga perhitungan akan dilakukan secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang sesuai setelah dievaluasi kedalam sistem distribusi.

Dalam skripsi ini mencoba untuk menganalisis rekonfigurasi jaringan distribusi dengan menggunakan metode *Genetic Algorithm* untuk memecahkan

secara *multi-objective* masalah optimasi. Metode *Genetic Algorithm* ini dapat menentukan kombinasi *switch* yang optimal untuk meminimalisasi rugi-rugi daya dan memperbaiki profil tegangan pada saluran jaringan sistem distribusi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rekonfigurasi jaringan distribusi dengan pengaturan keadaan *switch* (*Normally open / Normally closed*) dengan simulasi program rekonfigurasi jaringan menggunakan metode *Genetic Algorithm* maka akan diperoleh kombinasi *switch* yang paling optimal untuk meminimalisasi rugi-rugi daya dan dapat memperbaiki profil tegangan pada jaringan sistem distribusi.

Dari permasalahan diatas, maka dalam skripsi ini mengambil tema:

**“ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN DISTRIBUSI PRIMER 20 kV
UNTUK MEMINIMALISASI RUGI-RUGI SECARA *MULTI-OBJECTIVE*
DENGAN METODE *GENETIC ALGORITHM*”**

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengaplikasikan metode *Genetic Algorithm* dalam rekonfigurasi jaringan untuk menentukan kombinasi *switch* yang paling optimal pada jaringan sistem distribusi.
2. Meminimalisasi rugi-rugi daya pada saluran jaringan sistem distribusi.
3. Meningkatkan profil tegangan pada saluran jaringan sistem distribusi.

1.4. Batasan Masalah

Agar permasalahan mengarah sesuai dengan tujuan, maka pembahasan skripsi ini dibatasi hal-hal berikut :

1. Hanya membahas rekonfigurasi jaringan distribusi untuk meminimalisasi rugi-rugi daya dan memperbaiki profil tegangan.
2. Beban diasumsikan sebagai beban tiga fasa seimbang.
3. Tidak membahas jenis dan penyebab terjadinya gangguan.
4. Tidak membahas aliran daya secara mendetail.
5. Tidak membahas pengontrolan switching yang dilakukan.
6. Power factor diasumsikan 0,85.
7. Analisa dilakukan hanya sebatas pengkajian beban suatu penyulang yang telah ada guna meminimalisasi rugi-rugi daya dan memperbaiki profil tegangan.
8. Data dan acuan diambil dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur pada Trafo II G.I Blimbing Malang.

1.5. Metode Penelitian

1. Studi literature : Pengumpulan referensi untuk pembahasan pada skripsi ini yaitu dengan mempelajari teori yang terkait dengan pembahasan melalui literatur yang sesuai.
2. Pengambilan Data : Memperoleh data sebagai acuan dalam melengkapi parameter-parameter yang digunakan untuk menganalisa masalah.
3. Analisa Data : Menganalisa data yang diperoleh dengan metode *Genetic Algorithm* yang disimulasikan dengan program komputer.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, batasan masalah, metode penelitian, sistematika penulisan dan kontribusi penelitian.

Bab II : Sistem Distribusi Tenaga Listrik dan Teori Dasar *Genetic Algorithm*.

Kajian pustaka mengenai sistem jaringan distribusi, macam-macam beban, macam-macam daya, rugi-rugi jaringan dan teori dasar metode *Genetic Algorithm*.

Bab III : Rekonfigurasi Jaringan

Membahas analisis aliran daya, metode rekonfigurasi jaringan dan aplikasi penggunaan metode *Genetic Algorithm* pada rekonfigurasi jaringan.

Bab IV: Analisis dan Hasil Program Rekonfigurasi Jaringan.

Berisi tentang program simulasi dan analisis yang terdiri dari prosedur program simulasi, hasil program simulasi dan analisis.

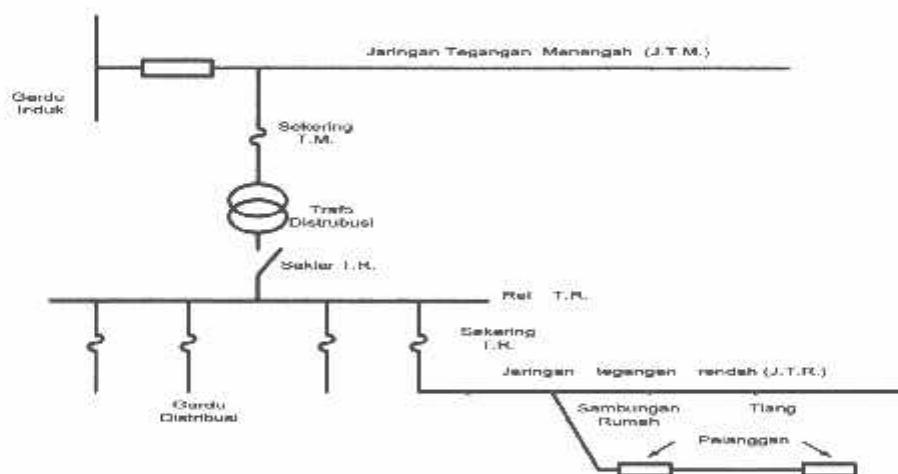
Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Sistem Distribusi dan Beban ; berperan sebagai distributor energi ke konsumen yang memerlukan energi tersebut.

2.2. Sistem Distribusi^[3]

Jaringan distribusi berada pada akhir dari sistem tenaga listrik, perannya mendistribusikan tenaga listrik dari gardu Induk ke konsumen melalui gardu distribusi. jaringan setelah keluar dari gardu induk bisa disebut jaringan distribusi. Setelah tenaga listrik disalurkan melalui jaringan distribusi primer maka kemudian tenaga listrik diturunkan tegangannya dalam gardu-gardu distribusi menjadi tegangan rendah, kemudian disalurkan melalui jaringan tegangan rendah untuk selanjutnya disalurkan kerumah-rumah pelanggan (konsumen) PLN melalui sambungan rumah.



Gambar 2-2
Jaringan Distribusi Tegangan Menengah (JTM), Jaringan Tegangan Rendah (JTR) dan Sambungan Rumah ke Pelanggan^[3]

Dalam mendistribusikan tenaga listrik ke konsumen, tegangan yang digunakan bervariasi tergantung dari jenis konsumen yang membutuhkan. Untuk konsumen industri biasanya digunakan tegangan menengah 20 kV sedangkan

untuk konsumen perumahan digunakan tegangan tegangan 220/380 Volt, yang merupakan tegangan siap pakai untuk peralatan-peralatan rumah tangga.

Dengan demikian maka sistem distribusi tenaga listrik dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat tegangan distribusinya yaitu :

1. Sistem Distribusi Primer

Jaringan Distribusi Primer merupakan sistem tenaga listrik yang menyalurkan energi listrik antara Gardu Induk Distribusi sampai ke Gardu Distribusi dengan tegangan kerja 20 kV atau 6kV.

2. Sistem Distribusi Sekunder

Tingkat tegangan yang digunakan pada sistem distribusi sekunder adalah tegangan rendah 127/220 Volt atau 220/380 Volt, oleh karena itu sistem distribusi ini sering disebut dengan sistem distribusi tegangan rendah. Sistem jaringan yang digunakan untuk menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik tersebut dapat menggunakan sistem satu fasa dengan dua kawat maupun sistem tiga fasa dengan empat kawat.

2.3. Struktur Jaringan Distribusi Tenaga Listrik^[2]

- a. Struktur Jaringan Radial.
- b. Struktur Jaringan *Loop* (Lingkaran).
- c. Struktur Jaringan *Grid Atau Mesh* (Anyaman).

2.3.1. Sistem Jaringan Distribusi Radial.

Jaringan distribusi radial merupakan bentuk paling sederhana yang menghubungkan beban-beban ke titik sumber, biayanya relatif murah. Pada

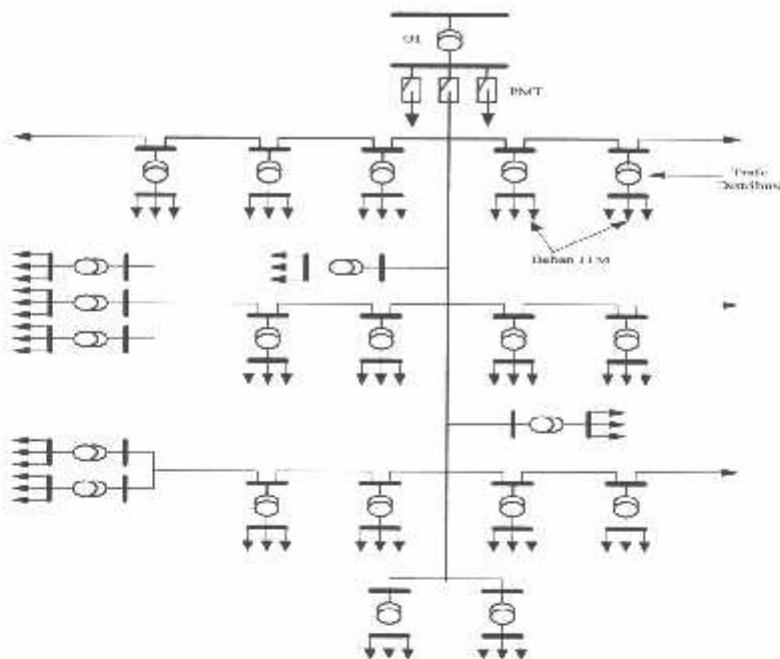
struktur jaringan ini tidak ada alternatif pasokan tenaga listrik, karena itu tingkat keandalannya relatif rendah.



Gambar 2-3
Bentuk sederhana dari sistem distribusi radial [2]

Radial ganda adalah langkah dalam usaha meningkatkan keandalan jaringan, hal ini apabila rute dari sirkuitnya berlainan satu sama lain. Langkah lain untuk mempertinggi tingkat keandalan dari struktur radial adalah mengupayakan pasokan daya tidak hanya dari satu arah, walaupun pada pengoperasiannya dilaksanakan secara radial.

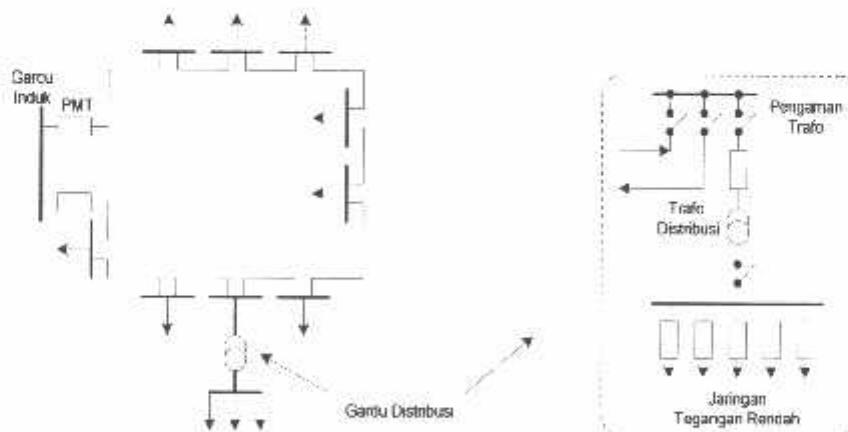
Bentuk yang paling umum digunakan pada sistem distribusi radial adalah seperti pada gambar 2-4. Dapat dilihat bahwa sebuah penyulang memasok sejumlah gardu distribusi. Jika terjadi ganguan pada jaringan tegangan menengahnya, maka pemutus beban yang ada di gardu induk akan membuka, hal ini menyebabkan semua gardu distribusinya akan mengalami pemadaman, maka pada penyulang dipasang peralatan pemisah seperti pelebur.



Gambar 2-4
Jaringan Tegangan Menengah Sistem Distribusi Radial^[2]

2.3.2. Sistem Jaringan Distribusi Loop.

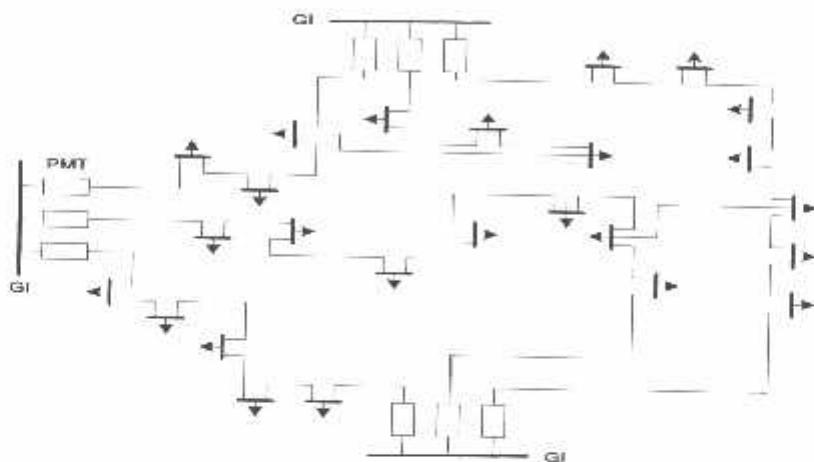
Sistem ini disebut jaringan distribusi loop karena saluran primer yang menyalurkan daya sepanjang daerah beban yang dilayani, membentuk suatu rangkaian loop.



Gambar 2-5
Jaringan Tegangan Menengah Struktur Loop^[2]

2.3.3. Sistem Jaringan Distribusi Mesh.

Jaringan Distribusi Mesh merupakan jaringan yang strukturnya komplek, dimana kelangsungan penyaluran dan pelayanannya diutamakan. Struktur jaringan ini umumnya digunakan pada jaringan tegangan rendah yang kepadatannya cukup tinggi.



Gambar 2-6
Jaringan Tegangan Menengah Struktur Mesh^[2]

2.4. Beban Sistem Distribusi^[4]

Secara garis besar beban dapat diklasifikasikan menjadi tiga , yaitu :

1. Beban Perumahan (Rumah Tangga)

Beban perumahan pada umumnya berupa pencrangan, alat-alat elektronik rumah tangga dan lain-lain.

2. Beban Komersial

Beban komersial pada umumnya berupa pencrangan toko, reklame dan lain-lain.

3. Beban Industri

Beban industri diklasifikasikan menjadi 2 yaitu skala besar dan kecil.

2.7. Meminimalisasi rugi-rugi pada sistem distribusi^[8]

Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa pada kebanyakan sistem distribusi dalam penyaluran tenaga listrik umumnya dioperasikan secara radial.

Namun demikian, sistem radial tersebut dioperasikan dengan beberapa “*improvisasi*”. Biasanya terdapat beberapa *tie switch* yang tersedia untuk saling interkoneksi bagi beberapa bus beban (*load bus*) baik dalam satu *feeder* maupun berlainan *feeder*.

Kondisi improvisasi tersebut sangat diperlukan demi memenuhi persyaratan sebagai sistem yang cukup baik, terutama yaitu kontinyuitas pelayanan. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat gambar 2-8.

Suatu sistem penyaluran distribusi radial dari gardu induk mempunyai tiga buah *feeder* (penyulang) yaitu feeder A, B dan C. *Feeder A* mempunyai bus-beban a₁, a₂, ..., a₉. *Feeder B* mempunyai bus-beban b₁, b₂, ..., b₁₀. *Feeder C* mempunyai bus-beban c₁, c₂, ..., c₉. Jika pada *feeder A* terdapat gangguan pada saluran antara bus a₃ dan a₅ sehingga sampai menyebabkan putusnya saluran maka bus a₅, a₆,...,a₉ akan mengalami pemadaman total. Oleh karena itu bus-beban yang mengalami pemadaman total tersebut harus *disupply* dari *feeder* lain (bisa juga dari bus a₄). Tanda (--) menunjukkan bahwa pada saluran itu terdapat switch (*Normally Open Switch*). Dari gambar dapat dilihat bahwa NO switch terdapat antara bus a₆ pada *feeder A* dengan bus a₄ pada *Feeder B*. Jika pada saat gangguan terjadi sehingga bus a₃ dan a₅ *open* maka NO switch a₆-b₄ dapat ditutup (*close*) sehingga dengan demikian bus-beban pada *feeder A* yang mengalami pemadaman total dapat diatasi. Hal yang sama juga dapat dilaksanakan antara *feeder B* dengan *feeder C* dengan NO switch b₉-c₈.

2.8. Teori Dasar *Genetic Algorithm* (GA) [6] [7].

Genetic Algorithm adalah suatu algoritma yang meniru prinsip evolusi alam sebagai metoda untuk memecahkan masalah optimasi parameter. Prinsip yang mendasari *Genetic Algorithm* pertama kali dikembangkan oleh John Holland pada tahun 1962. Teori *Genetic Algorithm* (GA) dikembangkan menyerupai proses yang terjadi dialam raya, yaitu seleksi alam (*Darwinism*) dan evolusi genetika, dimana individu yang lebih kuat memiliki kemungkinan untuk menjadi pemenang dan mempunyai kesempatan hidup yang lebih besar di dalam lingkungan yang kompetitif.

Genetic Algorithm bekerja dengan populasi kromosom/string, dan melakukan proses pencarian nilai optimal secara paralel. Dengan menggunakan operator genetik *Genetic Algorithm* akan melakukan rekombinasi antar individu. Elemen dasar yang diproses algoritma genetik adalah string (kromosom) dengan panjang tertentu yang tersusun dari rangkaian substring (gen), dan biasanya merupakan kode biner (0,1). *Genetic Algorithm* merupakan prosedur iteratif, bekerja dengan suatu kumpulan string sebagai kandidat solusi. Setiap langkah iterasi menghasilkan generasi baru. Selama proses evolusi genetika, kromosom yang lebih sehat memiliki kecenderungan menghasilkan keturunan (*offspring*) yang sehat pula, dan kromosom yang sehat diharapkan menghasilkan keturunan yang lebih banyak serta mungkin dapat bertahan pada generasi selanjutnya.

2.8.1. Tiga Golongan Teknik Optimasi *Genetic Algorithm* [7]

1. Berbasis Kalkulus.
2. Enumeratif.
3. Pencarian acak terarah (*guide random search*).

2.8.2. Istilah dalam *Genetic Algorithm*^[7]

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa algoritma ini berdasarkan pada mekanisme genetika yang ada pada proses alami dan sistem buatan. Sehingga istilah-istilah yang digunakan pada algoritma ini adalah gabungan dari dua disiplin ilmu, yaitu ilmu biologi dan ilmu komputer, tabel 2-1 menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam GA.

TABEL 2-1
Istilah *Genetic Algorithm*^[7]

Istilah	Keterangan
Kromosom	Individu berupa sejumlah string yang sudah ditentukan
Gen	Bagian dari string
Loci	Posisi dari gen
Allele	Nilai yang dimasukkan dalam gen
Phenotype	String yang merupakan solusi terakhir
Genotype	Sejumlah string hasil perkawinan yang berpotensi sebagai solusi

2.8.3. Parameter *Genetic Algorithm* (GA)^[7]

Terdapat beberapa parameter yang digunakan dalam *Genetic Algorithm*.

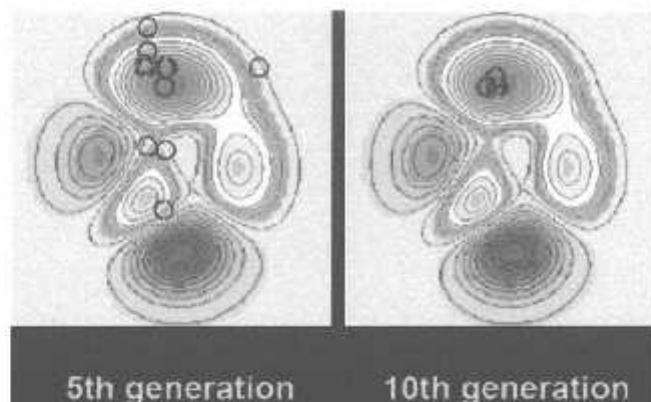
Parameter tersebut digunakan untuk melihat kompleksitas dari *Genetic Algorithm*.

Parameter yang digunakan tersebut adalah :

- Jumlah Generasi (*Max_Gen*)

Merupakan jumlah iterasi (perulangan dalam melakukan rekombinasi dan seleksi). Semakin besar jumlah generasi maka semakin optimum solusi yang mungkin dicapai, tetapi memerlukan waktu komputasi yang lama. Sebaliknya jika jumlah generasi sedikit maka akan terjadi *local optimum*

{keadaan dimana kromosom dengan nilai fitness terbaik akan mendominasi populasi sehingga terjadi konvergensi awal}.

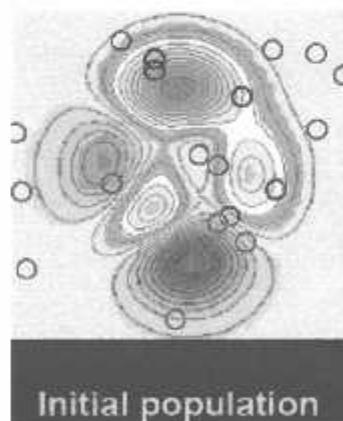


Gambar 2-9

Jumlah Generasi^[10]

- **Ukuran Populasi (*Pop_Size*)**

Jumlah individu yang terdapat didalam suatu populasi yang merupakan kromosom atau string. Ukuran populasi mempengaruhi unjuk kerja dan keefektifan dari GA. GA dengan populasi kecil akan memiliki unjuk kerja yang buruk karena populasi tidak menyediakan cukup materi untuk memenuhi ruang permasalahan. Populasi yang besar dibutuhkan untuk mempresentasikan keseluruhan ruang permasalahan. Ukuran populasi yang sering digunakan berkisar antara 50 – 100.



Gambar 2-10

Jumlah Populasi^[10]

- Probabilitas Mutasi (P_m)

Presentase dari jumlah total gen yang akan mengalami mutasi. Suatu nilai yang menentukan operasi Mutasi dalam rekombinasi GA. Jika nilai P_m terlalu rendah akan mengakibatkan gen yang berpotensi tidak dicoba untuk dapat dimutrasikan, sebaliknya jika P_m terlalu tinggi maka Offspring akan kehilangan kemiripan induknya. Biasanya digunakan berkisar 0,001-0,02.

- Probabilitas Crossover (P_c)

Suatu nilai yang menentukan dalam operasi Crossover dalam rekombinasi GA. Rasio dari Offspring yang dihasilkan dalam setiap generasi didalam suatu populasi. Jika P_c semakin besar maka semakin cepat struktur kromosom baru terbentuk dalam populasi, sebaliknya jika P_c semakin kecil maka akan menghalangi pencarian solusi bagi permasalahan. Biasanya nilai P_c sering digunakan berkisar antara 0,6-0,8.

2.8.4. Fungsi Evaluasi^{[6][7]}

Fungsi evaluasi juga merupakan masalah yang penting dalam GA. Fungsi evaluasi yang baik harus mampu memberikan nilai fitness yang sesuai dengan kinerja kromosom.

Ada 2 hal yang harus dilakukan dalam melakukan evaluasi kromosom, yaitu : evaluasi fungsi fitness (fungsi tujuan) dan konversi fungsi objective kedalam fungsi fitness.

➔ **Multi-objective pemecahan masalah optimasi**

Dengan mengkombinasikan persamaan (2.1) dan (2.2), masalah optimasi dapat dihubungkan sebagai masalah optimasi multi-objective sebagai berikut :

Minimalisasi :

$$f = (TL_t + AV_d)$$

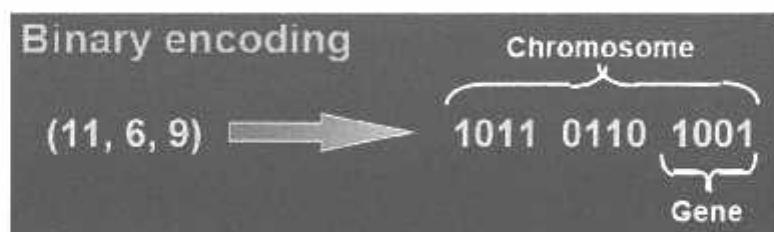
Dimana : TL_t = Total rugi-rugi daya pada saluran

AV_d = Jatuh Tegangan Rata – rata

2.8.6. Proses Kerja *Genetic Algorithm* [7]

2.8.6.1. Pengkodean

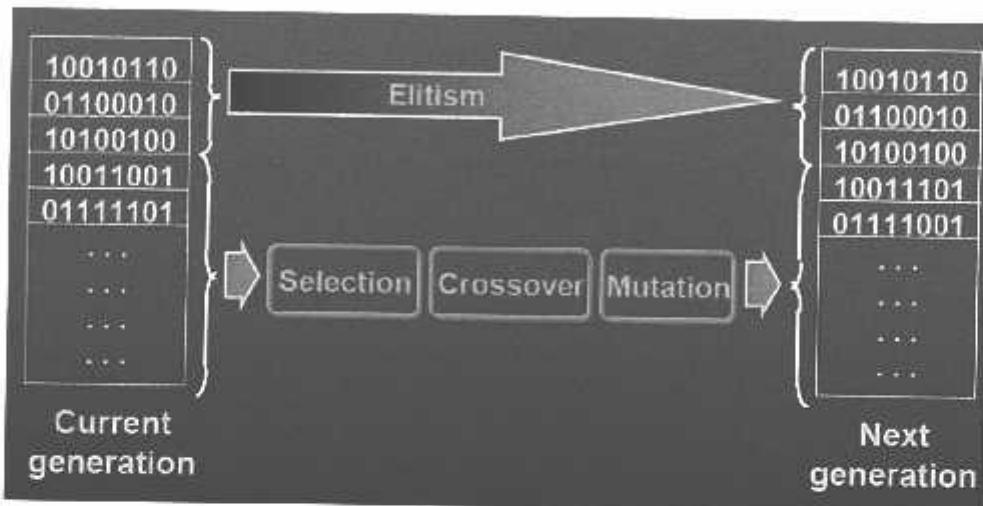
Langkah pertama yang dilakukan dalam penggunaan *Genetic Algorithm* adalah melakukan pengkodean atau representasi terhadap permasalahan yang akan dilakukan, dimana dibentuk oleh serangkaian kromosom. Setiap elemen dalam kromosom ini adalah variabel string yang disebut gen. Selanjutnya beberapa kromosom dibentuk dan berkumpul membentuk populasi. Populasi inilah awal bagi *Genetic Algorithm* untuk awal melakukan pencarian.



Gambar 2-11
Skema Pengkodean [10]

2.8.6.2. Operator Genetik

Genetic Algorithm merupakan metode yang memperlakukan kromosom atau populasi (string yang akan menampilkan calon solusi dari suatu masalah) ke populasi yang baru dengan menggunakan seleksi dan operator. Operator genetik yang digunakan adalah reproduksi, *crossover*, dan mutasi yang masing-masing menggunakan proses probabilitas dalam pemilihan dan pengoperasian.



Gambar 2-12

Operator Genetik ^[10]

2.8.6.3. Seleksi (*Selection*)

Seleksi akan menentukan individu-individu mana saja yang akan dipilih untuk dilakukan rekombinasi dan bagaimana *offspring* terbentuk dari individu-individu terpilih tersebut. Langkah pertama yang dilakukan dalam seleksi ini adalah pencarian nilai fitness. Masing-masing individu dalam suatu wadah seleksi akan menerima probabilitas reproduksi yang tergantung pada nilai objectif dirinya sendiri terhadap nilai objectif dari semua individu dalam wadah seleksi tersebut. Nilai fitness inilah yang nantinya akan dipergunakan pada tahap-tahap seleksi berikutnya. Salah satu metode seleksi adalah menggunakan Roda *Roulette*.

BAB III

ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN

3.1. Analisa Aliran Daya^[4]

Dengan semakin kompleksnya problem di dalam sistem tenaga listrik, sebagai akibat dari meningkatnya permintaan konsumen, bertambahnya jumlah saluran transmisi dan distribusi, maka perlu adanya studi aliran daya dalam analisa sistem. Mempelajari aliran daya ini dilakukan untuk menentukan :

- Aliran daya aktif dan daya reaktif pada cabang-cabang rangkaian.
- Tidak adanya rangkaian yang mempunyai beban lebih dari tegangan busbar dalam batas-batas yang diterima.
- Pengaruh penambahan atau perubahan pada suatu sistem.
- Pengaruh hilangnya hubungan dalam keadaan darurat.
- Kondisi optimum pembebanan sistem.
- Kehilangan daya optimum sistem.

3.2. Pendekatan Studi Aliran Daya^[5]

Di dalam pengoperasian sistem tenaga listrik, parameter-parameter listrik yang perlu diperhatikan sehubungan dengan analisa aliran daya adalah besarnya magnitude tegangan $|V|$, sudut fasa tegangan θ , daya nyata P dan daya reaktif Q. Daya nyata P mempunyai ketergantungan yang kuat dengan sudut fasa tegangan θ dan daya reaktif Q mempunyai ketergantungan yang kuat dengan besarnya magnitude tegangan $|V|$. Bila P dan Q berubah, maka θ dan $|V|$ berubah pula demikian sebaliknya.

Di dalam analisa aliran daya terdapat 3 jenis variabel :

1. Variabel bebas, misalnya $|V|$ dan θ pada bus beban atau θ dan Q pada bus generator.
2. Variabel tidak bebas, misalnya P dan $|V|$ pada bus generator.
3. Variabel yang tidak dapat diatur, misalnya kebutuhan konsumen.

3.3. Sistem Per-Unit^[3]

Untuk memudahkan perhitungan-perhitungan dalam sistem tenaga listrik digunakan dalam sistem p.u. (per-unit) yang didefinisikan sebagai perbandingan harga yang sebenarnya dengan harga dasar (*base value*), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Besaran per-unit} = \frac{\text{besaran sebenarnya}}{\text{besaran dasar dengan kuantitas yang sama}} \quad \dots\dots(3.1)$$

Rumus-rumus yang digunakan untuk persamaan arus dasar dan impedansi dasar adalah :

- Untuk sistem 1 fasa

$$\text{Arus dasar, } A = \frac{\text{Dasar kVA}_{1\phi}}{\text{Tegangan dasar, kV}_{LN}} \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

$$\text{Impedansi dasar} = \frac{\text{Tegangan dasar, V}_{LN}}{\text{Arus dasar}} \quad \dots\dots\dots(3.3)$$

$$\text{Impedansi dasar} = \frac{(\text{Tegangan dasar, kV}_{LN})^2 \times 1000}{\text{Dasar kVA}_{1\phi}} \quad \dots\dots(3.4)$$

$$\text{Impedansi dasar} = \frac{(\text{Tegangan dasar, kV}_{LN})^2}{\text{Dasar MVA}_{1\phi}} \quad \dots\dots(3.5)$$

- Untuk sistem 3 fasa

$$\text{Arus dasar, A} = \frac{\text{kVA}_{3\phi} \text{ dasar}}{\sqrt{3} \times \text{tegangan dasar, kV}_{LL}} \quad \dots\dots\dots(3.6)$$

$$\text{Impedansi dasar} = \frac{(\text{Tegangan dasar, kV}_{LL})^2 \times 1000}{\text{kVA}_{3\phi} \text{ dasar}} \quad \dots\dots\dots(3.7)$$

$$\text{Impedansi dasar} = \frac{(\text{Tegangan dasar, kV}_{LL})^2}{\text{MVA}_{3\phi} \text{ dasar}} \quad \dots\dots\dots(3.8)$$

3.4. Klasifikasi Bus ^[3]

Pada setiap simpul (rel atau bus) terdapat parameter-parameter sebagai berikut :

4. Daya nyata, diyatakan dengan P satuannya Megawatt (MW).
5. Daya reaktif, dinyatakan dengan Q satuannya Mega Volt Ampere Reaktif (MVAR).
6. Besar (magnitude) tegangan mempunyai symbol $|V|$ dengan satuan kiloVolt (kV).
7. Sudut fasa tegangan mempunyai symbol δ dengan satuan radian.

Dalam analisis aliran daya, pada setiap busnya perlu diketahui 2 parameter dari keseluruhan 4 parameter yang diperhitungkan. Dengan melihat kedua parameter yang diketahui, setiap bus dalam suatu sistem dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1. Bus beban atau *load bus*.
2. Bus generator.
3. Bus referensi atau *slack bus*.

3.4.1. Bus Beban atau P-Q Bus

Pada bus ini terhubung beban-beban yang permintaan daya aktif dan daya reaktif jelas diketahui, sedangkan tegangan $|V|$ dan sudut fasa tegangan δ merupakan dua besaran yang akan dihitung nilainya.

3.4.2. Bus Generator atau P-V Bus

Bus ini terdapat generator-generator yang nilai tegangan dan daya aktifnya diketahui, sedangkan besarnya dan daya reaktif dan sudut fasa tegangan dihitung.

3.4.3. Bus Referensi atau V- δ Bus

Pada bus ini nilai daya aktif dan daya reaktif dibiarkan mengambang atau tidak diketahui, hal ini dikarenakan daya yang dikirim kepada sistem oleh generator tidak dapat dipastikan terlebih dahulu. Besarnya daya aktif dan daya reaktif selain ditentukan oleh besarnya beban juga ditentukan oleh besarnya daya yang hilang atau rugi-rugi pada saluran, nilainya hanya dapat ditentukan pada akhir perhitungan. Pada bus ini nilai tegangan masing-masing telah ditetapkan, yaitu sebesar 1 pu dan 0 derajat.

3.5. Metode *Newton Raphson*^[5]

Secara matematis persamaan aliran daya dapat diselesaikan dengan menggunakan koordinat rectangular, koordinat polar atau bentuk *hybrid*. Dalam pembahasan skripsi ini memakai persamaan aliran daya *Newton Raphson* yang menggunakan koordinat polar.

Persamaan daya aktif dan reaktif pada bus i adalah :

$$P_i = \sum_{k=1}^n |V_i V_k Y_{ik}| \cos(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad \dots \dots \dots \quad (3.9)$$

Dimana :

$$H_{ik} = \frac{\partial P_i}{\partial \delta_k} \quad N_{ik} = \frac{\partial P_i}{\partial |V_k|}$$

$$M_{ik} = \frac{\partial Q_i}{\partial \delta_k} \quad L_{ik} = \frac{\partial Q_i}{\partial |V_k|}$$

Adapun rumus dari elemen matrik Jacobian adalah :

Untuk H :

$$\frac{\partial P_i}{\partial \delta_k} = |V_i V_k Y_{ik}| \sin(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad i \neq k \quad \dots \dots \dots (3.12)$$

$$\frac{\partial P_i}{\partial \delta_k} = - \sum_{\substack{k=1 \\ k \neq i}}^n |V_i V_k Y_{ik}| \sin(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad \dots \dots \dots (3.13)$$

Untuk N :

$$\frac{\partial P_i}{\partial |V_k|} = |V_i V_k Y_{ik}| \cos(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad i \neq k \quad \dots \dots \dots (3.14)$$

$$\frac{\partial P_i}{\partial |V_k|} = 2 |V_i Y_i| \cos \theta_i + \sum_{\substack{k=1 \\ k \neq i}}^n |V_i Y_{ik}| \cos(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad \dots \dots \dots (3.15)$$

Untuk M :

$$\frac{\partial Q_i}{\partial \delta_k} = |V_i V_k Y_{ik}| \cos(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad i \neq k \quad \dots \dots \dots (3.16)$$

$$\frac{\partial Q_i}{\partial \delta_k} = - \sum_{\substack{k=1 \\ k \neq i}}^n |V_i V_k Y_{ik}| \cos(\delta_i - \delta_k - \theta_{ik}) \quad \dots \dots \dots (3.17)$$

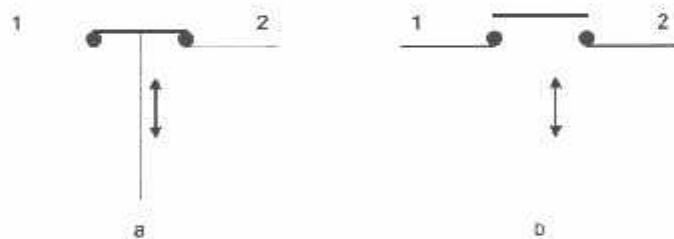
3.5.1. Prosedur Aliran Daya Newton Raphson^[3]

1. Tentukan nilai-nilai P_i (diceiapkan) dan Q_i (diteupkan) yang mengalir kedalam sistem pada setiap rel untuk nilai yang ditentukan atau perkiraan dari besar dan sudut tegangan untuk iterasi pertama atau tegangan yang ditentukan paling akhir untuk iterasi berikutnya.
2. Hitung ΔP pada setiap rel.
3. Hitung nilai-nilai Jacobian dengan menggunakan niali-nilai perkiraan atau yang ditentukan dari besar dan sudut tegangan dalam persamaan untuk turunan parsial yang ditentukan dengan differensiasi persamaan (3.9) dan (3.11).
4. Balikan Jacobian itu dan hitung koreksi-koreksi tegangan $\Delta\delta_k$ dan $\Delta|V_k|$ pada setiap rel.
5. Hitung nilai baru dari δ_k dan $|V_k|$ dengan menambahkan $\Delta\delta_i$ dan $\Delta|V_i|$ pada nilai sebelumnya.
6. Kembalilah ke langkah 1 dan ulangi proses itu dengan menggunakan nilai untuk besar dan sudut tegangan yang ditentukan paling akhir sehingga semua nilai ΔP dan ΔQ atau semua nilai $\Delta\delta$ dan $\Delta|V|$ lebih kecil dari suatu indeks ketetapan yang telah dipilih.

3.6. Metode Rekonfigurasi Jaringan

Proses mengatur konfigurasi awal dari jaringan (*initial reconfigure*) menjadi suatu konfigurasi optimum akhir (*optimal reconfigure*), sehingga dari konfigurasi yang terakhir ini diperoleh kerugian daya dan jatuh tegangan pada sistem yang paling kecil (*Loss Minimum*). Meskipun jaringan distribusi dioperasikan menggunakan sistem radial, namun besarnya sistem tersebut dikombinasikan kedalam beberapa tipe. Salah satu tipe yang digunakan adalah model jaringan distribusi radial dengan kombinasi *Normally Open switch* dan *Normally Closed switch*.

Rekonfigurasi jaringan distribusi dapat dilakukan dengan mengatur kondisi dari *switch – switch* ini dalam keadaan *on* atau *off*. *Switch* yang terdapat dalam jaringan distribusi terdapat dua macam :

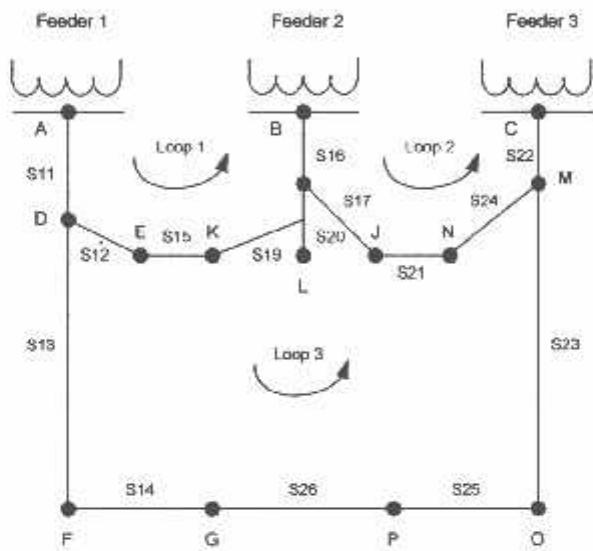


Gambar 3-1
Diagram skematis Tipe (a) NC dan (b) NO Switch

Jadi rekonfigurasi jaringan dalam sistem distribusi tenaga listrik adalah proses mengganti struktur topologi dari jaringan dengan mengubah status *open / closed* dari *NO / NC switch* sehingga dari proses ini bisa didapatkan aliran daya yang optimal pada sistem distribusi yang menyebabkan kerugian daya dan jatuh tegangan (*Loss Minimum*).

3.6.1. Rekonfigurasi Jaringan menggunakan metode *Genetic Algorithm*^[11]

Gambar 3-2 menunjukkan contoh jaringan radial yang terdiri dari 3 feeder dengan 13 *switch normally closed (NC)* dan 3 *switch normally open (NO)* yaitu s12, s21 dan s26. Notasi (YZ) digunakan untuk menunjukkan operasi pembukaan *switch Y* dan penutupan *switch Z*. Misal operasi (s12, s15) mentransfer energi untuk beban 5 dari feeder 1 ke feeder 2 dengan membuka bagian *switch s15* dan menutup *switch s12*.



Gambar 3-2
Jaringan Distribusi^[11]

3.7. Penerapan metode *Genetic Algorithm*

Genetic Algorithm adalah algoritma penelitian yang didasarkan pada mekanisme seleksi dan genetik yang bekerja dengan prosedur iteratif.

3.7.1. Skema Pengkodean

Skema pengkodean adalah suatu cara untuk menentukan posisi *switch open* atau *closed* pada cabang tertentu pada konfigurasi jaringan radial, dengan memberikan kode biner (0 dan 1). Jika posisi *open (off)* diberikan kode biner 0,

jika posisi *closed (on)* diberikan kode biner 1. Dari tabel 3-1 dinyatakan bahwa ‘o’ menunjukkan bahwa *switch* terbuka (*open*) dan ‘c’ menunjukkan bahwa *switch* tertutup (*closed*) dan ‘m’ menunjukkan jumlah total *loop*, dan sama dengan jumlah total *switch* terbuka (*open*). Dalam rekonfigurasi jaringan distribusi, jaringan radial yang sudah ada akan dimodifikasi menjadi jaringan Mesh. Untuk mempertahankan agar struktur jaringan tetap radial maka hanya satu *switch* saja yang dibuka pada masing-masing *loop*.

Tabel 3-1
Skema Pengkodean dari contoh gambar 3-2

m	1	2	3															
s	11	12	15	16	16	17	21	24	22	13	14	26	25	23	24	21	17	
a	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
w	15			21					26									

m = no.*loop*, s = no.*switch*, a = status *switch*, w = skema pengkodean

3.7.2. Inisialisasi

Populasi awal dibangkitkan secara *random*, dimana individu atau kromosom yang dibangkitkan sesuai dengan jumlah populasi yang telah ditentukan. Populasi awal adalah $X_i = 1, \dots, p$ dimana p adalah ukuran populasi.

3.7.3. Seleksi elitsm

Kromosom induk dan keturunan akan dirangking secara naik menurut nilai *fitness* didalam suatu populasi. Individu dari induk dan *offspring* dengan *fitness* terbaik dijaga sebagai induk untuk generasi berikutnya. Untuk menghasilkan individu berikutnya sepenuhnya digunakan pendekatan *roulette wheel*.

BAB IV

ANALISA DAN HASIL PROGRAM

REKONFIGURASI JARINGAN DISTRIBUSI

4.1. Program Metode Rekonfigurasi Jaringan

Untuk pemecahan masalah rekonfigurasi jaringan distribusi digunakan bantuan program komputer. Program komputer ini menggunakan menggunakan bahasa pemrograman *Borland Delphi* versi 7.0 yang memiliki bahasa pemrograman terstruktur sehingga relatif mudah untuk dipelajari dan digunakan untuk mempercepat proses perhitungan yang membutuhkan ketelitian tinggi dan sering melibatkan iterasi yang membutuhkan waktu yang lama bila dikerjakan manual.

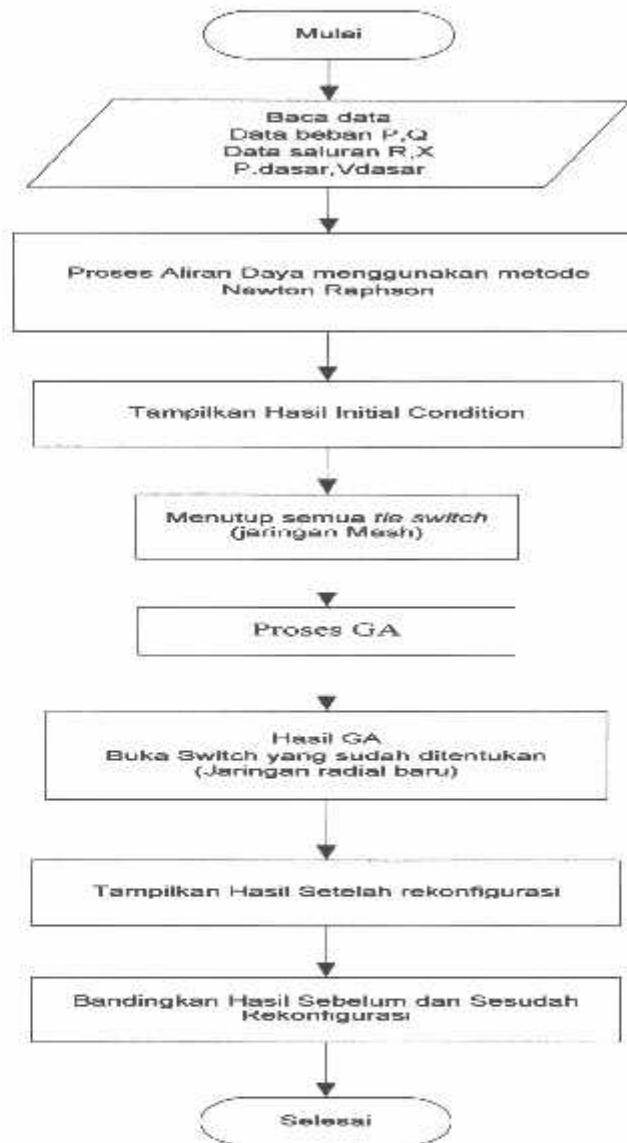
4.2. Algoritma Program

Urutan langkah-langkah pada program komputer yang digunakan dapat dilihat pada algoritma program berikut :

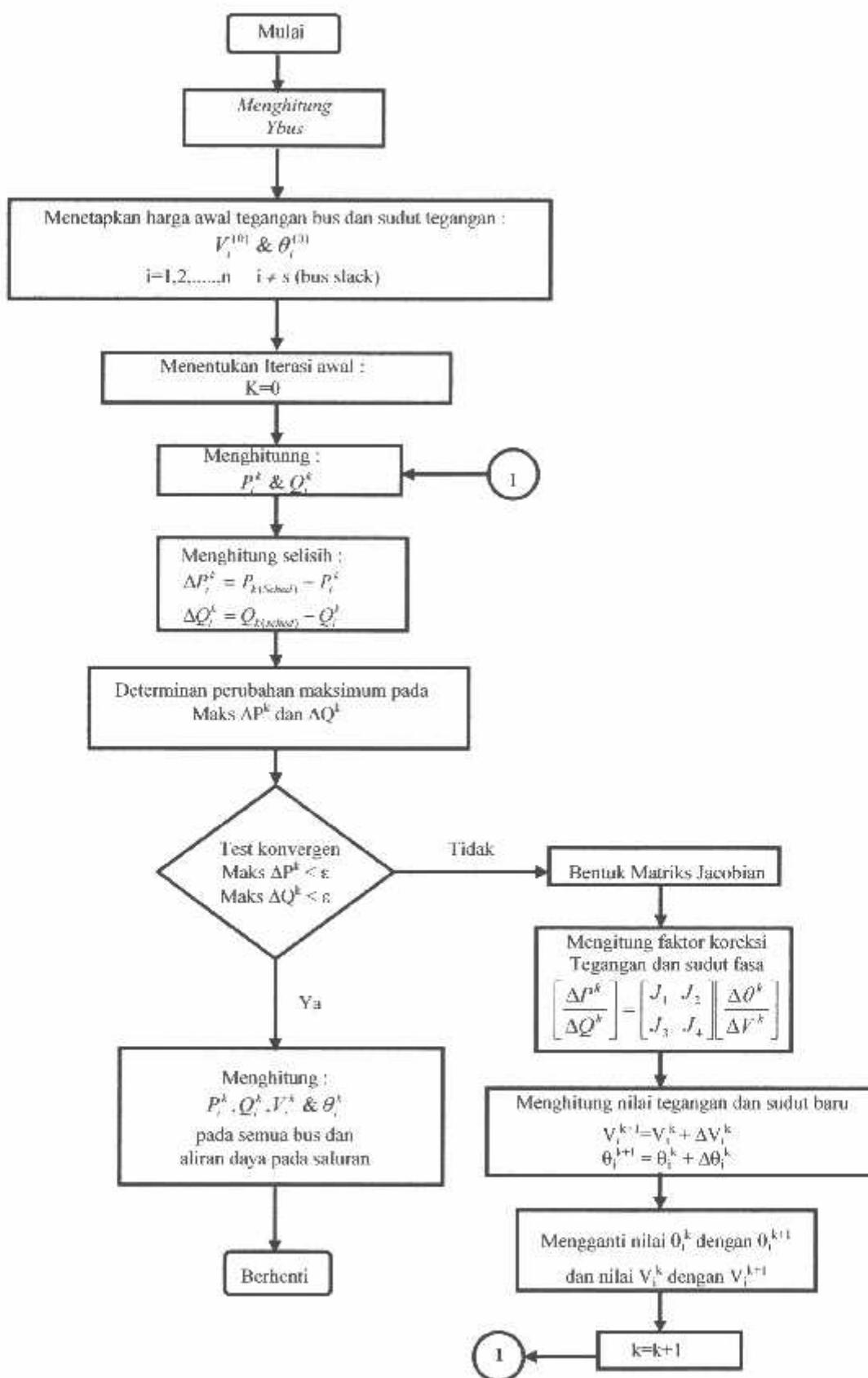
1. Masukkan data-data jaringan distribusi PLN.
2. Menjalankan proses *load flow* menggunakan metode *Newton Raphson*.
3. Tampilkan hasil *initial condition*.
4. Menutup semua *tie switch* pada jaringan dan mengubah menjadi jaringan Mesh.
5. Proses *Genetic Algorithm*.
6. Hasil GA kombinasi *switch* yang sudah ditentukan (jaringan radial baru).

7. Menampilkan hasil minimalisasi rugi-rugi *multi-objective* GA.
8. Bandingkan hasil sebelum rekonfigurasi dan sesudah rekonfigurasi
9. Selesai

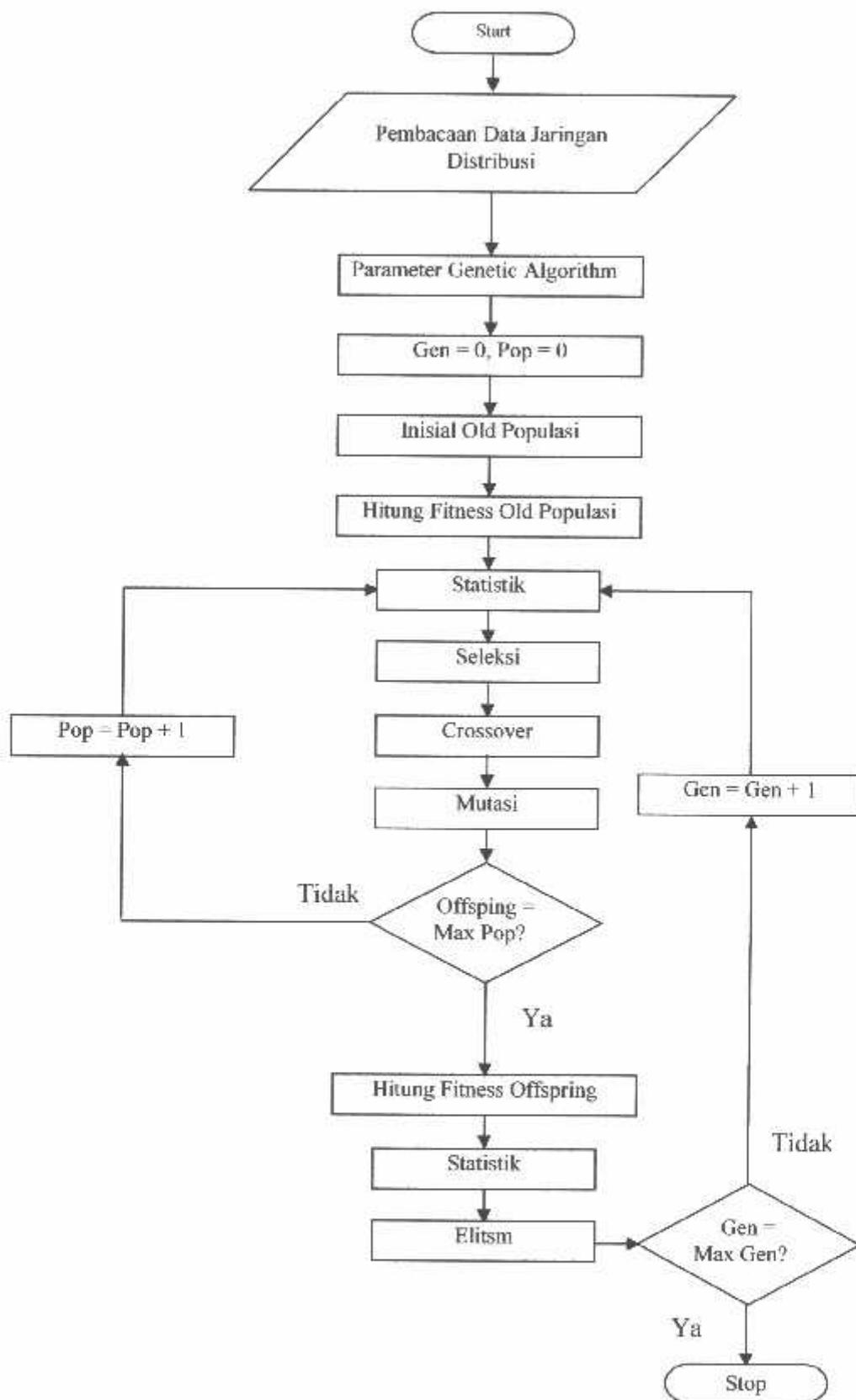
4.2.1. FlowChart Program



4.2.2. FlowChart Perhitungan Aliran Daya Metode Newton Rapshon .

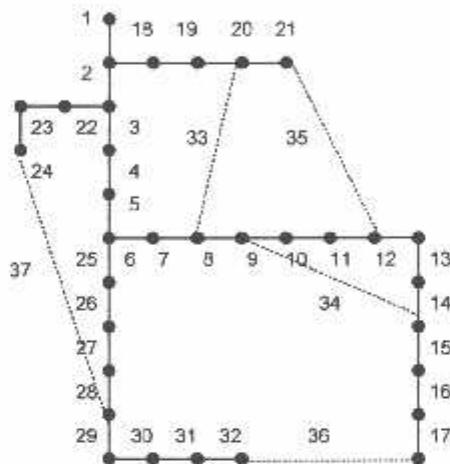


4.2.3. FlowChart Genetic Algorithm



4.3. Validasi Program.

Program rekonfigurasi jaringan dengan menggunakan metode *Genetic Algorithm* telah diuji validasinya dengan data dari jurnal A.Moussa, M.El-Gammal, E.N.Abdallah, A.I.Attia “*A Genetic Based Algorithm For Loss Reduction in Distribution System*” *Research and Energi Conservation sector in Alexandria Electricity Distribution company (AEDC)*, Alexandria, Egypt. [1]



Gambar 4-1
Struktur Jaringan Rekonfigurasi Test Sistem [1]

◆ Data teknis dari jurnal adalah sebagai berikut [1] :

- Tegangan Dasar : 23 kV
- Daya Dasar : 100 kVA

◆ Data masukan parameter GA [1] :

- Jumlah Generasi : 100
- Jumlah Populasi : 10
- Probabilitas Crossover (Pc) : 0,98
- Probabilitas Mutasi (Pm) : 0,05
- Jumlah Loop : 5
- Jumlah switch : 37

Tabel 4-1
Data Pembebatan jurnal IEEE [1]

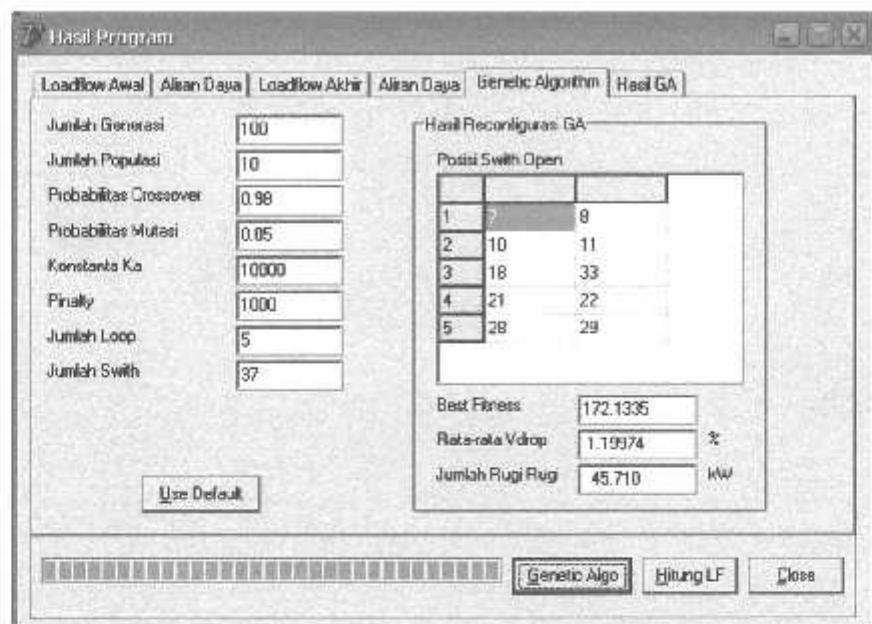
Bus	P (kW)	Q (kVAR)
1	100	60
2	90	40
3	120	80
4	60	30
5	60	20
6	200	100
7	200	100
8	60	20
9	60	20
10	45	30
11	60	35
12	60	35
13	120	80
14	60	10
15	60	20
16	60	20
17	90	40
18	90	40
19	90	40
20	90	40
21	90	40
22	90	40
23	420	200
24	420	0.2
25	60	25
26	60	25
27	60	20
28	120	70
29	200	600
30	150	70
31	210	100
32	60	40

Tabel 4-2
Data Saluran jurnal IEEE⁽¹⁾

Saluran	Bus Pangkal	Bus Ujung	R (Ohm)	X (Ohm)
1	0	1	0,0922	0,0470
2	1	2	0,4930	0,2511
3	2	3	0,3660	0,1864
4	3	4	0,3811	0,1941
5	4	5	0,8190	0,7070
6	5	6	0,1872	0,6188
7	6	7	0,7114	0,2351
8	7	8	1,0300	0,7400
9	8	9	1,0440	0,7400
10	9	10	0,1966	0,0650
11	10	11	0,3744	0,1238
12	11	12	1,4680	1,0550
13	12	13	0,5416	0,7129
14	13	14	0,5910	0,5260
15	14	15	0,7463	0,5450
16	15	16	1,2890	1,7210
17	16	17	0,7320	0,5740
18	1	18	0,1640	0,1565
19	18	19	1,5042	1,3554
20	19	20	0,4095	0,4784
21	20	21	0,7089	0,9373
22	2	22	0,4512	0,3083
23	22	23	0,8980	0,7091
24	23	24	0,8960	0,7011
25	5	25	0,2030	0,1034
26	25	26	0,2842	0,1447
27	26	27	1,0590	0,9337
28	27	28	0,8042	0,7006
29	28	29	0,5075	0,2585
30	29	30	0,9744	0,9630
31	30	31	0,3105	0,3619
32	31	32	0,3410	0,5320
33*	7	20	2,0000	2,0000
34*	8	14	2,0000	2,0000
35*	11	21	2,0000	0,5000
36*	17	32	0,5000	0,5000
37*	24	28	0,5000	0,5000

Keterangan : * Pada saluran tersebut terdapat tie switch.

4.3.1. Hasil Validasi IEEE menggunakan metode *Genetic Algorithm*.



Perbandingan hasil data jurnal dengan hasil perhitungan program setelah Rekonfigurasi pada jurnal selengkapnya dapat dilihat pada table 4-3 dibawah ini dengan *error* maksimal adalah $TL_f = 0,078\%$ dan $AV_d = 0,22\%$.

Tabel 4-3
Perbandingan data jurnal dengan hasil program

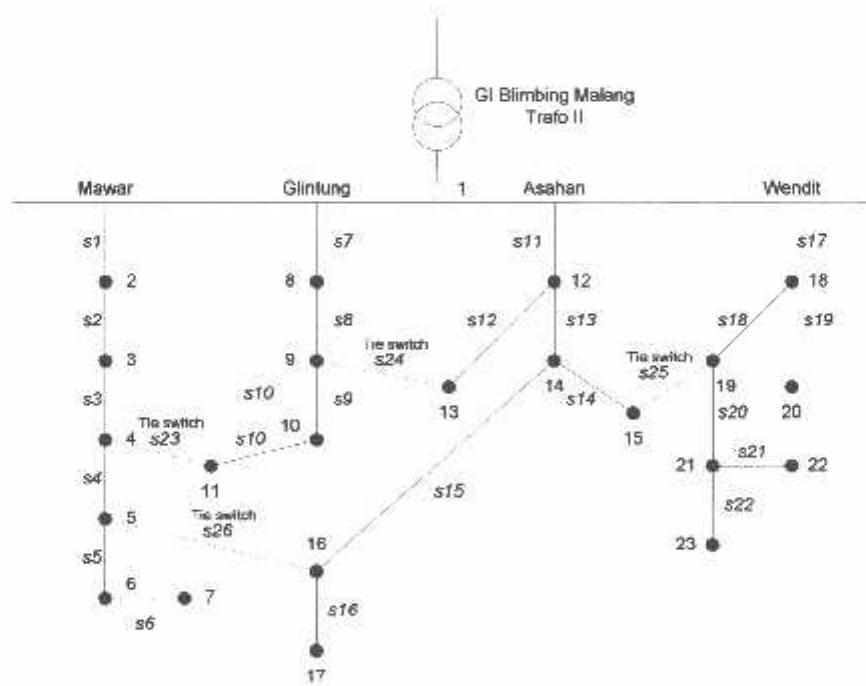
Data jurnal (pu)			Data hasil perhitungan program (pu)		
TL _f (kW) Total rugi-rugi saluran	AV _d (%) Jatuh tegangan rata-rata	Posisi switch open	TL _f (kW) Total rugi-rugi saluran	AV _d (%) Jatuh tegangan rata-rata	Posisi switch open
45,746	1,197	7,10,36,21,28	45,710	1,19974	7,10,36,21,28

4.4. Data Jaringan

Dalam skripsi ini data yang digunakan adalah penyulang-penyulang yang keluar dari Trafo II GI Blimbings Malang. Kondisi awal jaringan (*initial condition*) terlihat pada gambar 4-2. Alasan dari pemilihan data tersebut karena *output* dari Trafo II GI Blimbings Malang menyuplai daerah yang kepadatan bebannya bervariasi.

◆ Data teknis dari Trafo II GI Blimbings Malang adalah sebagai berikut :

- Tegangan Dasar : 20 kV
- Daya Dasar : 30 MVA
- Penghantar SUTM 20 kV : AAAC 150 mm²
- Impedansi Saluran : $0,1162 + j 0,3305 \Omega / \text{km}$
- $\cos \phi$: 0,8



Ket : ● = Node bus tiap seksi (Data trafo distribusi unit jaringan malang mei 2003).

S - Saluran (tiap-tiap saluran terdapat switch), - - - pada saluran tersebut terdapat tie switch

Gambar 4-2

Konfigurasi Jaringan Radial dari *Single Line Diagram* GI Blimbings Malang

Data beban untuk masing-masing penyulang dapat dilihat pada lampiran dalam tabel A-1. sampai tabel A-7. Dari lampiran, daya P (MW) dan Q (MVAR) dari bus 1-2 Penyulang Mawar dapat dihitung sebagai berikut :

* Untuk bus 1-2 :

$$P = 2286,80 \cdot \cos \varphi \rightarrow P = 2286,80 \cdot 0,8 = 1,8294 \text{ MW}$$

$$Q = 2286,80 \cdot \sin \varphi \rightarrow Q = 2286,80 \cdot 0,6 = 1,3721 \text{ MVAR}$$

Dengan cara menghitung yang sama, maka beban untuk masing-masing bus akan diperoleh hasil seperti pada tabel 4-4. berikut :

Tabel 4-4
Data Hasil Perhitungan Daya dan Impedansi Saluran
Jaringan Distribusi G.I Blimbing Malang

BUS PANGKAL	BUS UJUNG	P BUS UJUNG (MW)	Q BUS UJUNG (MVAR)	JARAK (km)	R (Ω)	X (Ω)
1	2	1,8294	1,3721	5,616	1,2142	1,8560
2	3	0,5962	0,4472	4,085	0,8832	1,3501
3	4	0,8966	0,6725	5,04	1,0896	1,6657
4	5	0,7369	0,5527	3,987	0,8425	1,2880
5	6	0,4358	0,3269	0,677	0,1464	0,2238
6	7	0,5231	0,3923	1,678	0,3628	0,5546
7	8	0,4802	0,3601	1,381	0,2986	0,4564
8	9	0,6159	0,4619	1,194	0,2581	0,3946
9	10	0,2826	0,2120	1,016	0,2197	0,3358
10	11	0,0576	0,0432	1,492	0,3226	0,4931
11	12	0,3656	0,2742	2,474	0,5349	0,8177
12	13	0,0556	0,0417	3,443	0,7444	1,1379
13	14	0,6274	0,4705	1,646	0,3559	0,5440
14	15	0,0593	0,0445	1,183	0,2558	0,3910
15	16	0,5703	0,4277	2,745	0,5935	0,9072
16	17	0,5961	0,4471	0,131	0,0283	0,0433
1	18	0,0634	0,0475	1,782	0,3853	0,5890
18	19	0,1138	0,0853	3,031	0,6553	1,0017
18	20	0,2201	0,1651	7,639	1,6516	2,5247
19	21	0,2493	0,1870	1,549	0,3349	0,5119
21	22	0,3670	0,2753	1,476	0,3191	0,4878
21	23	0,5581	0,4186	4,689	1,0138	1,5497
4	11	-	-	0,207	0,0448	0,0684
9	13	-	-	0,173	0,0374	0,0572
15	19	-	-	1,114	0,2408	0,3682
5	16	-	-	0,262	0,0566	0,0866

Keterangan : Bus 1 merupakan slack bus, bus 2 sampai dengan 23 merupakan bus beban.

4.5. Analisa Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi

Untuk mengetahui kondisi awal jaringan (*initial condition*) dilakukan proses *load flow* menggunakan metode *Newton Raphson*. Data yang ada terlebih dahulu dirubah kedalam satuan per-unit hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan. Dengan memasukkan data dari table 4-4 ke dalam program simulasi, maka akan diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 4-5 dan 4-6 dibawah ini :

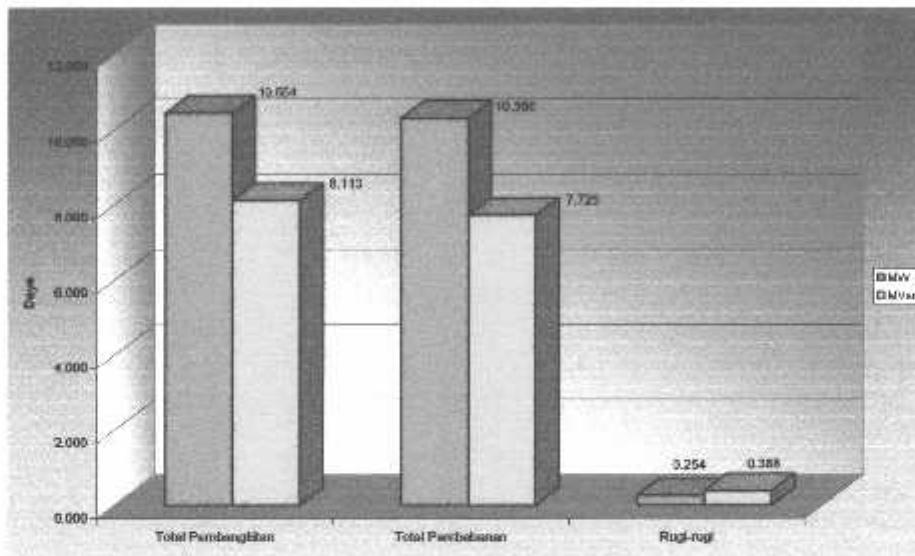
Tabel 4-5
Hasil Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
1	1	0	10,544	8,113	0	0
2	0,96516	-0,70402	-	-	1,829	1,372
3	0,94887	-1,04699	-	-	0,596	0,447
4	0,93248	-1,40309	-	-	0,897	0,672
5	0,92418	-1,58802	-	-	0,737	0,553
6	0,92336	-1,60637	-	-	0,436	0,327
7	0,92226	-1,63123	-	-	0,523	0,392
8	0,99769	-0,04793	-	-	0,480	0,360
9	0,99636	-0,07563	-	-	0,616	0,462
10	0,99596	-0,08403	-	-	0,283	0,212
11	0,99586	-0,08612	-	-	0,058	0,043
12	0,99339	-0,13660	-	-	0,366	0,274
13	0,99317	-0,14128	-	-	0,056	0,042
14	0,98980	-0,21140	-	-	0,627	0,471
15	0,98972	-0,21312	-	-	0,059	0,045
16	0,98603	-0,29050	-	-	0,570	0,428
17	0,98594	-0,29244	-	-	0,596	0,447
18	0,99671	-0,06777	-	-	0,063	0,048
19	0,99213	-0,16297	-	-	0,114	0,085
20	0,99475	-0,10865	-	-	0,220	0,165
21	0,98999	-0,20762	-	-	0,249	0,187
22	0,98936	-0,22095	-	-	0,367	0,275
23	0,98691	-0,27220	-	-	0,558	0,419

Tabel 4-6
Hasil Perhitungan Aliran Daya (Sebelum Rekonfigurasi)

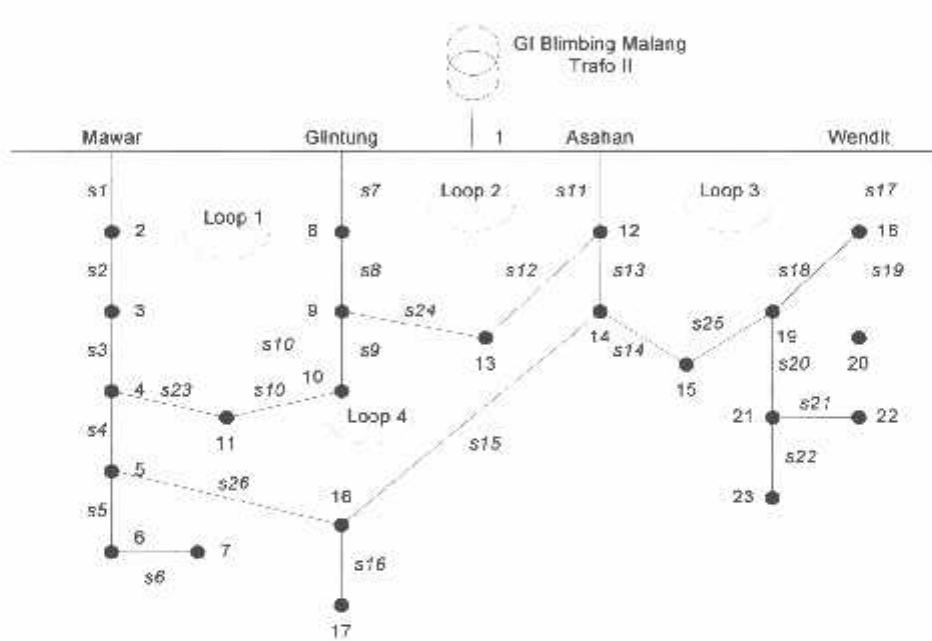
Total Pembangkitan		Total Pembebatan		Total Rugi Saluran	
P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)
10,554	8,113	10,300	7,725	0,254	0,388

Grafik 4-1
Grafik Hasil Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi



4.6. Analisa Rekonfigurasi Jaringan

Dalam analisis rekonfigurasi jaringan semua *tie switch (normally open)* yang saling interkoneksi pada beberapa bus beban (*load bus*) baik dalam satu *feeder* maupun berlainan *feeder* ditutup (*normally closed*) sehingga jaringan radial seperti pada gambar 4-2 berubah menjadi jaringan Mesh seperti terlihat pada gambar 4-3 dalam prosesnya disebut tahap (*stage*). Dari penutupan *tie switch* terdapat 4 *loop*.



Gambar 4-3
Konfigurasi Jaringan Mesh

4.6.1. Analisis Perhitungan Rekonfigurasi Jaringan

Langkah-langkah analisa perhitungan adalah sebagai berikut :

1. Masukan Awal

Dengan memasukkan data pada tabel 4-4 ke dalam program simulasi rekonfigurasi *Genetic Algorithm*.

2. Memasukkan Parameter *Genetic Algorithm*

Memasukkan parameter *Genetic Algorithm* yang akan diolah oleh program simulasi rekonfigurasi *Genetic Algorithm* untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

➔ Data masukan parameter GA ini berupa :

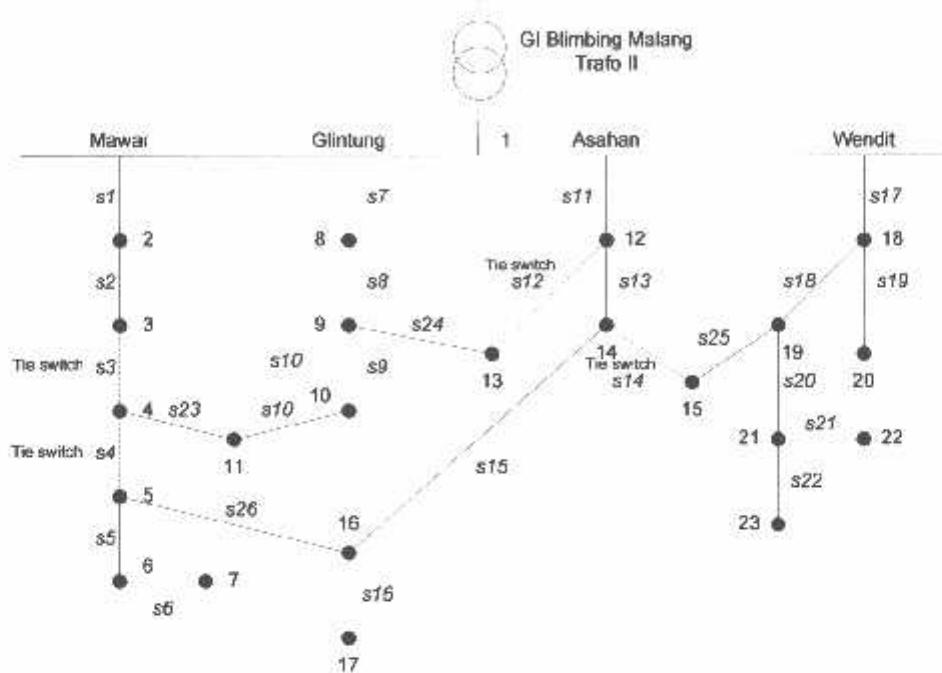
- Jumlah generasi : 100
- Jumlah Populasi : 10
- Probabilitas Crossover (Pc) : 0.98
- Probabilitas Mutasi (Pm) : 0.05
- Jumlah Loop : 4
- Jumlah switch : 26

Dengan memasukkan data jaringan distribusi pada program simulasi rekonfigurasi jaringan untuk menghitung aliran daya dan mencari konfigurasi jaringan yang baru dengan metode *Genetic Algorithm*. Sesuai dengan hasil rekonfigurasi pada tabel 4-7 didapat kondisi *switch 3*, *switch 4*, *switch 12* dan *switch 14* dalam status terbuka (*Normally Open*), sehingga jaringan mesh yang telah ada akan berubah menjadi konfigurasi jaringan radial *open loop* baru.

Tabel 4-7
Hasil Kombinasi Optimal Switch

No.	Bus Pangkal	Bus Ujung	Posisi switch open
1.	3	4	3
2.	4	5	4
3.	12	13	12
4.	14	15	14

Konfigurasi jaringan radial *open loop* baru dapat dilihat pada gambar 4-4 berikut :



Gambar 4-4
Konfigurasi Jaringan Radial Setelah Rekonfigurasi

Konfigurasi jaringan radial *open loop* setelah dilakukan rekonfigurasi tersebut merupakan konfigurasi jaringan radial *open loop* terbaik dari berbagai kemungkinan konfigurasi jaringan yang ada dengan menggunakan parameter *Genetic Algorithm* yang berbeda dengan parameter yang telah digunakan sebelumnya. Hasil minimalisasi rugi-rugi daya yang diperoleh merupakan minimalisasi rugi-rugi daya terbaik dari minimalisasi rugi-rugi daya yang ada. Kombinasi optimal switching didapat dengan durasi perhitungan sekitar 0,16 detik. Hasil aliran daya setelah proses rekonfigurasi dapat dilihat dalam tabel 4-8.

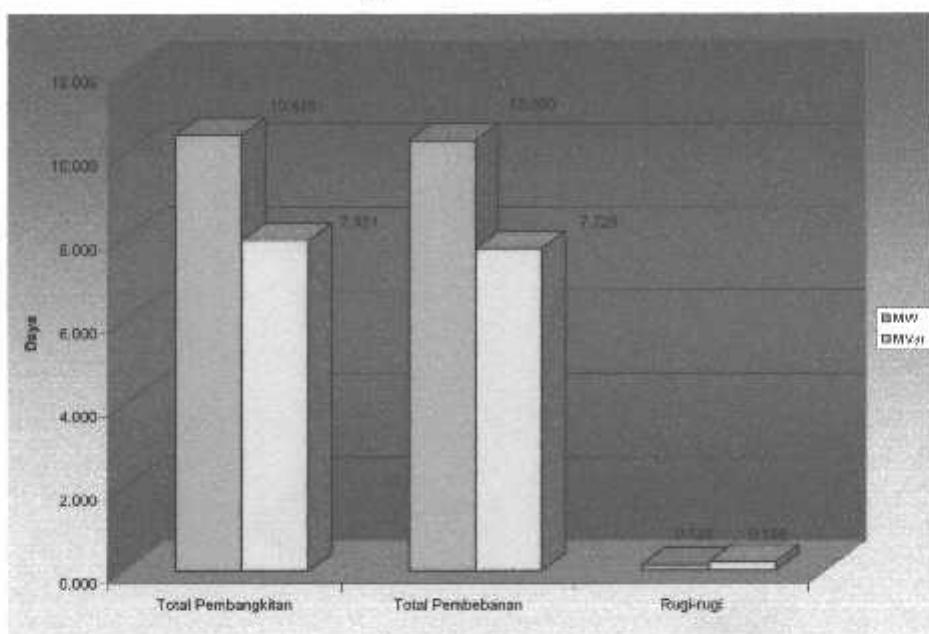
Tabel 4-8
Hasil Perhitungan Aliran Daya Setelah Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs (pu)	Sudut (pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
1	1	0	10,428	7,921	0	0
2	0,98391	-0,33381	-	-	1,829	1,372
3	0,98103	-0,39465	-	-	0,596	0,447
4	0,99012	-0,20561	-	-	0,897	0,672
5	0,97184	-0,58514	-	-	0,737	0,553
6	0,97107	-0,60173	-	-	0,436	0,327
7	0,97002	-0,62420	-	-	0,523	0,392
8	0,99614	-0,07984	-	-	0,480	0,360
9	0,99347	-0,13536	-	-	0,616	0,462
10	0,99200	-0,16611	-	-	0,283	0,212
11	0,99033	-0,20105	-	-	0,058	0,043
12	0,98862	-0,23266	-	-	0,366	0,274
13	0,99346	-0,13560	-	-	0,056	0,042
14	0,98176	-0,37535	-	-	0,627	0,471
15	0,99171	-0,17158	-	-	0,059	0,045
16	0,97237	-0,57379	-	-	0,570	0,428
17	0,97228	-0,57379	-	-	0,596	0,447
18	0,99659	-0,07033	-	-	0,063	0,048
19	0,99179	-0,16996	-	-	0,114	0,085
20	0,99463	-0,11123	-	-	0,220	0,165
21	0,98965	-0,21464	-	-	0,249	0,187
22	0,98902	-0,22798	-	-	0,367	0,275
23	0,98658	-0,27926	-	-	0,558	0,419

Tabel 4-9
Hasil Perhitungan Aliran daya (Setelah Rekonfigurasi)

Total Pembangkitan		Total Pembebanan		Total Rugi Saluran	
P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)
10,428	7,921	10,300	7,725	0,128	0,196

Grafik 4-2
Grafik Hasil Perhitungan Aliran Daya Setelah Rekonfigurasi



4.7. Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Sebelum dan Setelah Rekonfigurasi Menggunakan Metode *Genetic Algorithm*.

4.7.1. Analisis Hasil Perhitungan Tegangan Dan Sudut Fasa Tegangan

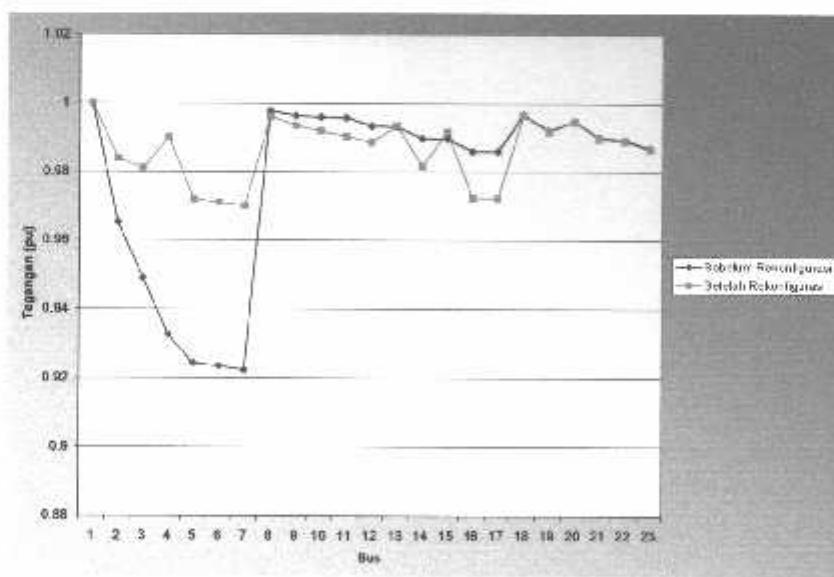
Pada proses perhitungan, semua data yang dipergunakan dirubah dalam satuan per-unit. Dimana nilai dasar yang digunakan adalah 20 kV untuk tegangan dan 30 MVA untuk daya.

Dengan mengacu pada 4 penyulang GI Blimbing malang yang memiliki 23 bus (bus 1 sebagai referensi) dan 22 saluran, maka asumsi awal dari nilai $V_p^{(0)} = 1$ pu dan $\delta_p^{(0)} = 0^\circ$. Berikut ini adalah tabel perbandingan tingkat tegangan dan sudut tegangan pada tiap bus.

Tabel 4-10
Perbandingan Tingkat Tegangan dan Sudut Tegangan Pada Tiap Bus

Bus	Sebelum Rekonfigurasi		Setelah Rekonfigurasi	
	Abs (pu)	Sudut (pu)	Abs (pu)	Sudut (pu)
1	1	0	1	0
2	0,96516	-0,70402	0,98391	-0,33381
3	0,94887	-1,04699	0,98103	-0,39465
4	0,93248	-1,40309	0,99012	-0,20561
5	0,92418	-1,58802	0,97184	-0,58514
6	0,92336	-1,60637	0,97107	-0,60173
7	0,92226	-1,63123	0,97002	-0,62420
8	0,99769	-0,04793	0,99614	-0,07984
9	0,99636	-0,07563	0,99347	-0,13536
10	0,99596	-0,08403	0,99200	-0,16611
11	0,99586	-0,08612	0,99033	-0,20105
12	0,99339	-0,13660	0,98862	-0,23266
13	0,99317	-0,14128	0,99346	-0,13560
14	0,98980	-0,21140	0,98176	-0,37535
15	0,98972	-0,21312	0,99171	-0,17158
16	0,98603	-0,29050	0,97237	-0,57379
17	0,98594	-0,29244	0,97228	-0,57579
18	0,99671	-0,06777	0,99659	-0,07033
19	0,99213	-0,16297	0,99179	-0,16996
20	0,99475	-0,10865	0,99463	-0,11123
21	0,98999	-0,20762	0,98965	-0,21464
22	0,98936	-0,22095	0,98902	-0,22798
23	0,98691	-0,27220	0,98658	-0,27926

Grafik 4-3
Grafik Perbandingan Tegangan Sebelum dan Sesudah Rekonfigurasi

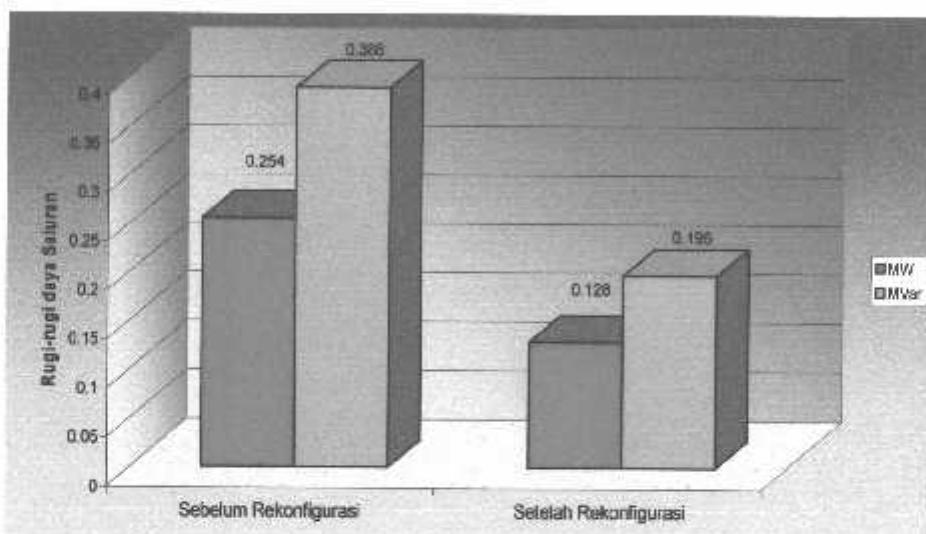


4.7.2. Perbandingan Tingkat Rugi-rugi Daya Pada Saluran

Total Rugi-rugi daya saluran sebelum Rekonfigurasi adalah 0,254 MW dan 0,388 MVAR, sedangkan total rugi-rugi daya saluran setelah Rekonfigurasi adalah 0,128 MW dan 0,196 MVAR. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa selisih total rugi-rugi daya turun sebesar 0,126 MW dan 0,192 MVAR.

Grafik 4-4

Grafik Perbandingan Total Rugi Daya Sebelum dan Sesudah Rekonfigurasi

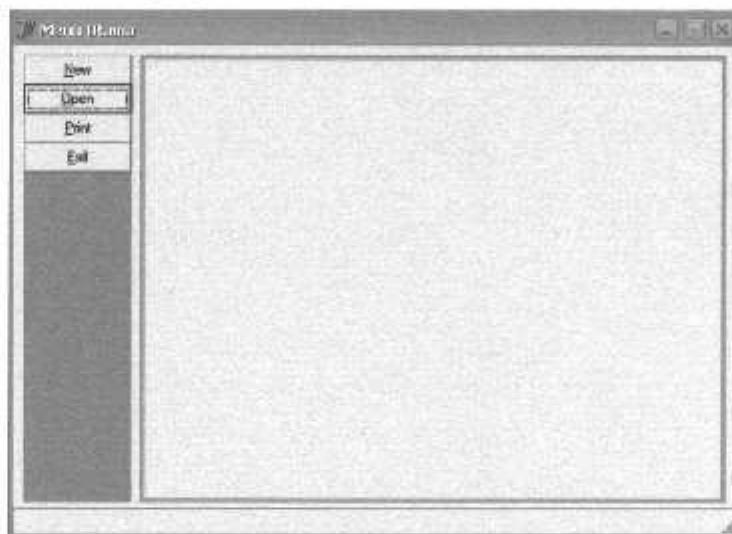


4.8. Hasil dan Analisa Hasil

4.8.1. Tampilan Program

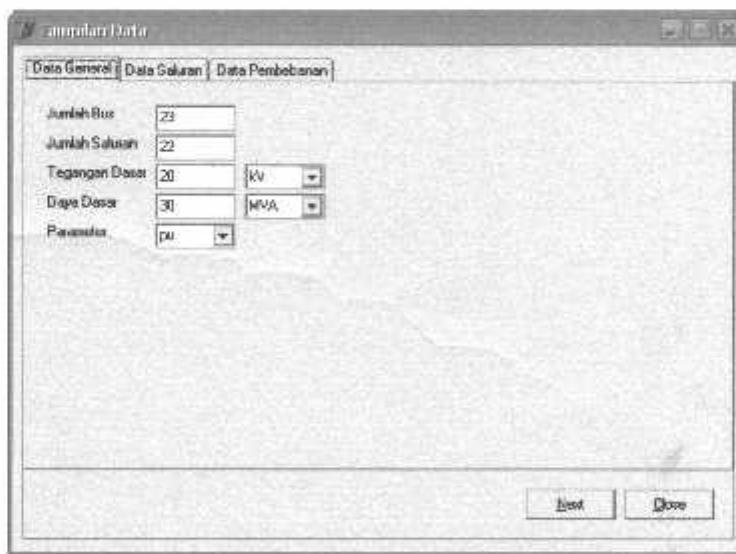
Program dalam skripsi ini dijalankan dengan menggunakan program Borland Delphi versi 7.0 dan diaplikasikan pada komputer menggunakan sistem operasi Windows XP, PC AMD Athlon XP 2,2 GHz, memori 256 Mb, Mengenai jalannya program ikuti prosedur program sebagai berikut :

1. Tampilan utama dari program.



Gambar 4-5 Tampilan Menu Utama Program

2. Tekan tombol *open* untuk membuka file yang sudah tersimpan.



Gambar 4-6 Tampilan Input Data General G.I Bliming

3. Kemudian pilih tombol data saluran.

Tampilan Data							
		Data Saluran		Data Pembebatan			
No	Dari	Kep	R (pu)	X(pu)	B(pu)	Ti	Kapasitas (A)
1	1	2	1.2142	1.856	0	0	
2	2	3	0.0032	1.3501	0	0	
3	3	4	1.0885	1.9837	0	0	
4	4	5	0.8425	1.288	0	0	
5	5	6	0.1484	0.2238	0	0	
6	6	7	0.3629	0.5546	0	0	
7	1	8	0.2365	1.0564	0	0	
8	8	9	0.2581	0.3948	0	0	
9	9	10	0.2197	0.3368	0	0	
10	10	11	0.3275	0.4501	0	0	
11	11	12	0.5343	0.3177	0	0	
12	12	13	0.7444	1.1379	0	0	
13	12	14	0.3653	0.544	0	0	
14	14	15	0.2553	0.391	0	0	
15	14	16	0.5935	0.3072	0	0	

Gambar 4-7 Data Saluran

4. Kemudian pilih tombol data pembebatan.

Tampilan Data							
		Data Saluran		Data Pembebatan			
No	Abs V (pu)	Sud/V (deg)	Pgen (MW)	Qgen (MVAR)	Pload (MW)	Qload (MVAR)	Cap
1	1	0	0	0	0	0	1
2	1	0	0	0	1.8294	1.3721	0
3	1	0	0	0	0.5362	0.4472	0
4	1	0	0	0	0.8966	0.6724	0
5	1	0	0	0	0.7369	0.6527	0
6	1	0	0	0	0.4398	0.3268	0
7	1	0	0	0	0.5231	0.3223	0
8	1	0	0	0	0.4802	0.3601	0
9	1	0	0	0	0.6158	0.4619	0
10	1	0	0	0	0.2826	0.2112	0
11	1	0	0	0	0.0576	0.0432	0
12	1	0	0	0	0.3636	0.2742	0
13	1	0	0	0	0.0558	0.0417	0
14	1	0	0	0	0.6274	0.4705	0
15	1	0	0	0	0.0593	0.0445	0

Gambar 4-8 Data Pembebatan

5. Tekan tombol hitung *load flow* dengan metode *Newton Rapshon* untuk melihat hasil perhitungan *loadflow* pada kondisi awal.

Bus	Abs V [pu]	Sud V [deg]	Pgen (MW)	Qgen (MW)	Pload (MVAR)	Qload (MVAR)
1	1.0000	0.0000	10.984	8.113	0.000	0.000
2	0.90510	-0.70402	0.000	0.000	1.829	1.372
3	0.94897	-1.34638	0.000	0.000	0.596	0.447
4	0.93248	1.40308	0.000	0.000	0.867	0.672
5	0.92419	-1.58802	0.000	0.000	0.737	0.553
6	0.92396	-1.60637	0.000	0.000	0.436	0.327
7	0.92236	1.63123	0.000	0.000	0.520	0.392
8	0.99769	-0.04793	0.000	0.000	0.480	0.360
9	0.99636	-0.07563	0.000	0.000	0.616	0.462
10	0.99696	-0.08403	0.000	0.000	0.299	0.212
11	0.99646	-0.09612	0.000	0.000	0.068	0.043
12	0.99339	-0.13660	0.000	0.000	0.396	0.274
13	0.99312	0.14128	0.000	0.000	0.095	0.042

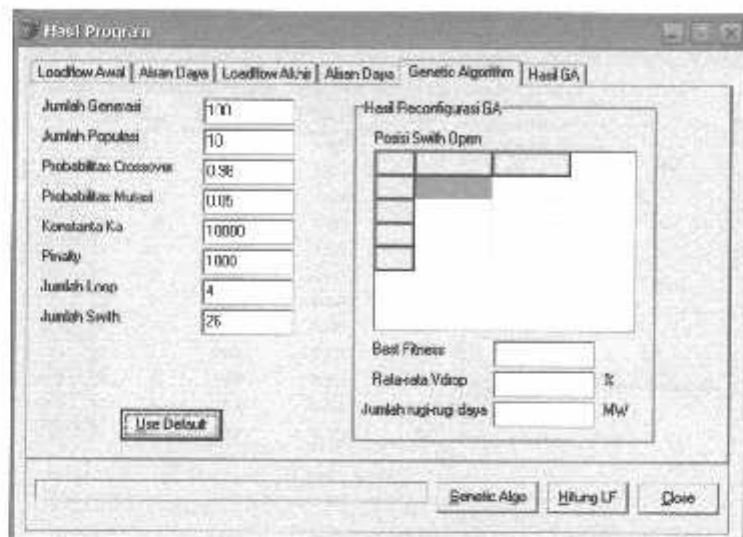
Gambar 4-9 Hasil Perhitungan Aliran Daya (Sebelum Rekonfigurasi)

6. Pilih tombol aliran daya untuk melihat hasil perhitungan *loadflow* pada kondisi awal.

No	Daftar	Kiri	P (MW/r)	Q (MVAR)	Antr	Summary Result
1	1	2	5.237	4.058	261	Total Pembangkitan 10.554 + i 8.113 MVA
2	1	8	1.440	1.082	71	Total Penitabanan 10.300 + i 7.725 MVA
3	1	12	2.294	1.735	112	Total Rugi-Rugi Saluran 0.254 + i 0.388 MVA
4	1	13	1.583	1.137	75	Iterasi 2
5	2	1	-5.103	-3.883	361	Waktu Komputasi (jam:menit:detik.milidetik) 3:0.00
6	2	3	3.274	2.522	162	
7	3	2	-3.233	-2.460	-167	
8	3	4	2.637	2.033	13E	
9	4	3	-2.604	-1.962	-13E	
10	4	5	1.707	1.290	89	
11	5	4	-1.696	-1.273	-89	
12	5	6	0.960	0.733	50	

Gambar 4-10 Hasil Perhitungan Aliran Daya (Sebelum Rekonfigurasi)

7. Kemudian pilih tombol *Genetic Algorithm* dan *use default* untuk melihat parameter *Genetic Algorithm*.



Gambar 4-11 Parameter GA

8. Kemudian tekan tombol *Genetic Algorithm* untuk diproses lalu pilih tombol *Load Flow akhir* untuk mengetahui kondisi akhir jaringan.

Bus	Abs V (pu)	Sud V (deg)	Pgen (MW)	Qgen (Mvar)	Pload (MW)	Qload (MVAR)
1	1.00000	0.00000	10.420	7.921	0.000	0.000
2	0.98391	-4.33301	0.000	0.000	1.629	1.372
3	0.98703	-0.39465	0.000	0.000	0.595	0.447
4	0.99012	-0.20551	0.000	0.000	0.697	0.672
5	0.97184	-0.50514	0.000	0.000	0.737	0.553
6	0.97107	-0.60173	0.000	0.000	0.436	0.327
7	0.97002	-0.62420	0.000	0.000	0.523	0.392
8	0.98614	-0.07934	0.000	0.000	0.400	0.360
9	0.98347	-0.13536	0.000	0.000	0.616	0.462
10	0.99200	0.16611	0.000	0.000	0.283	0.222
11	0.99033	0.20105	0.000	0.000	0.058	0.043
12	0.98662	0.23265	0.000	0.000	0.386	0.274
13	0.99348	0.13560	0.000	0.000	0.095	0.042

Gambar 4-12 Hasil Perhitungan Aliran Daya (Setelah Rekonfigurasi)

4.9. Hasil Perhitungan Aliran Daya Pada Kondisi Awal

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan aliran daya sebelum rekonfigurasi (kondisi awal).

1. Penyulang Mawar

Tabel 4-11
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Sebelum Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
1	1	0	10,544	8,113	0	0
2	0,96516	-0,70402	-	-	1,829	1,372
3	0,94887	-1,04699	-	-	0,596	0,447
4	0,93248	-1,40309	-	-	0,897	0,672
5	0,92418	-1,58802	-	-	0,737	0,553
6	0,92336	-1,60637	-	-	0,436	0,327
7	0,92226	-1,63123	-	-	0,523	0,392

2. Penyulang Glintung

Tabel 4-12
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Sebelum Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
8	0,99769	-0,04793	-	-	0,480	0,360
9	0,99636	-0,07563	-	-	0,616	0,462
10	0,99596	-0,08403	-	-	0,283	0,212
11	0,99586	-0,08612	-	-	0,058	0,043

3. Penyulang Asahan

Tabel 4-13
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Sebelum Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
12	0,99339	-0,13660	-	-	0,366	0,274
13	0,99317	-0,14128	-	-	0,056	0,042
14	0,98980	-0,21140	-	-	0,627	0,471
15	0,98972	-0,21312	-	-	0,059	0,045
16	0,98603	-0,29050	-	-	0,570	0,428
17	0,98594	-0,29244	-	-	0,596	0,447

4. Penyulang Wendit

Tabel 4-14
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Sebelum Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
18	0,99671	-0,06777	-	-	0,063	0,048
19	0,99213	-0,16297	-	-	0,114	0,085
20	0,99475	-0,10865	-	-	0,220	0,165
21	0,98999	-0,20762	-	-	0,249	0,187
22	0,98936	-0,22095	-	-	0,367	0,275
23	0,98691	-0,27220	-	-	0,558	0,419

Tabel 4-15
Hasil Total Perhitungan Aliran Daya Sebelum Rekonfigurasi

Total Pembangkitan		Total Pembebanan		Total Rugi Saluran	
P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)
10,554	8,113	10,300	7,725	0,254	0,388

4.10. Hasil Perhitungan Aliran Daya Setelah Rekonfigurasi

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan aliran daya setelah rekonfigurasi.

1. Penyulang Mawar

Tabel 4-16
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Setelah Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
1	1	0	10,428	7,921	0	0
2	0,98391	-0,33381	-	-	1,829	1,372
3	0,98103	-0,39465	-	-	0,596	0,447
4	0,99012	-0,20561	-	-	0,897	0,672
5	0,97184	-0,58514	-	-	0,737	0,553
6	0,97107	-0,60173	-	-	0,436	0,327
7	0,97002	-0,62420	-	-	0,523	0,392

2. Penyulang Glintung

Tabel 4-17
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Setelah Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
8	0,99614	-0,07984	-	-	0,480	0,360
9	0,99347	-0,13536	-	-	0,616	0,462
10	0,99200	-0,16611	-	-	0,283	0,212
11	0,99033	-0,20105	-	-	0,058	0,043

3. Penyulang Asahan

Tabel 4-18
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Setelah Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
12	0,98862	-0,23266	-	-	0,366	0,274
13	0,99346	-0,13560	-	-	0,056	0,042
14	0,98176	-0,37535	-	-	0,627	0,471
15	0,99171	-0,17158	-	-	0,059	0,045
16	0,97237	-0,57379	-	-	0,570	0,428
17	0,97228	-0,57579	-	-	0,596	0,447

4. Penyulang Wendit

Tabel 4-19
Hasil Perhitungan Aliran Daya Tiap Bus Setelah Rekonfigurasi

Bus	Tegangan		Daya Pembangkitan		Beban	
	Abs(pu)	Sudut(pu)	MW	MVAR	MW	MVAR
18	0,99659	-0,07033	-	-	0,063	0,048
19	0,99179	-0,16996	-	-	0,114	0,085
20	0,99463	-0,11123	-	-	0,220	0,165
21	0,98965	-0,21464	-	-	0,249	0,187
22	0,98902	-0,22798	-	-	0,367	0,275
23	0,98658	-0,27926	-	-	0,558	0,419

Tabel 4-20
Hasil Total Perhitungan Aliran Daya Setelah Rekonfigurasi

Total Pembangkitan		Total Pembebanan		Total Rugi Saturan	
P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)	P (MW)	Q (MVAR)
10,428	7,921	10,300	7,725	0,128	0,196

4.11. Hasil Perbandingan Perhitungan Aliran Daya Sebelum dan Sesudah Rekonfigurasi

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil total perhitungan aliran daya sebelum dan sesudah rekonfigurasi.

Tabel 4-21
**Perbandingan Hasil Perhitungan Aliran Daya Sebelum
 dan Sesudah Rekonfigurasi**

Penyulang	Pembangkitan		Pembebanan		Rugi-rugi	
	Sebelum (MW)	Sesudah (MW)	Sebelum (MW)	Sesudah (MW)	Sebelum (MW)	Sesudah (MW)
Mawar Glintung Asahan Wendit	10,554	10,428	10,300	10,300	0,254	0,128

**DATA TRAFO DISTRIBUSI
UNIT JARINGAN MALANG**

SEKSI : MAPPING

BULAN : MEI 2005



PT. PLN (PERSERO)
AREA PELAYANAN DAN JARINGAN MALANG
JL. JEND. BASUKI RACHMAD 100 MALANG

Tabel A-1
Data Beban Tiap Seksi Penyulang Mawar

Seksi	No. Trafo	Nominal (kVA)	Persen Beban (%)	Beban Trafo (kVA)
1	186	150	53,87	80,81
	764	160	80,43	124,06
	588	160	65,84	105,34
	424	200	69,53	139,04
	270	150	103,52	155,29
	775	250	77,53	124,06
	744	160	80,43	128,68
	306	160	61,05	78,67
	370	150	0,00	0,00
	455	250	53,92	134,81
	369	150	71,61	107,42
	425	100	39,53	39,53
	605	100	50,5	50,5
	542	150	52,46	78,59
2	305	200	61,05	97,67
	230	160	69,87	139,74
	543	150	77,61	116,41
	741	160	45,38	72,6
	358	150	0,00	0,00
	38	160	54,84	87,75
	237	250	92,43	231,08
3	240	160	52,32	83,71
	22	150	97,12	145,67
	323	150	46,94	70,41
	150	100	65,48	65,48
	369	150	71,61	107,42
	777	250	59,04	147,61
	53	150	90,74	136,1
	265	150	53,86	80,78
	570	160	55,76	89,21
	100	100	23,98	23,98
	412	160	14,44	23,10
	122	150	98,33	147,49
4	615	250	66,42	166,06
	585	200	68,69	137,39
	284	150	62,77	94,16
	737	250	60,91	152,28
	920	50	77,09	38,54
	193	250	81,66	204,16
	253	150	85,68	128,52
5	706	100	7,45	7,45
	15	200	51,7	129,25
	21	200	60,54	121,08
	244	160	52,32	83,71
	36	250	81,33	203,32
6	133	150	0,00	0,00
	584	160	74,06	118,5
	230	160	69,87	139,74
	110	150	0,00	0,00

	358	150	0,00	0,00
	231	160	76,36	122,17
	32	100	74,99	74,99
	335	75	0,00	0,00
	235	200	35,86	71,72
	315	150	84,51	126,77
	729	160	0,00	0,00

Tabel A-2
Data Beban Tiap Seksi Penyulang Glintung

Seksi	No. Trafo	Nominal (kVA)	Persen Beban (%)	Beban Trafo (kVA)
1	196	250	69,47	138,94
	996	200	0,00	0,00
	575	160	51,03	51,03
	141	200	71,76	143,52
	93	250	46,22	46,22
	281	160	60,49	96,78
	51	250	49,50	123,75
2	148	250	49,5	123,36
	210	400	0,00	0,00
	16	250	67,94	169,84
	211	150	73,58	110,28
	40	250	85,76	214,4
	398	160	25,55	40,98
	153	160	69,35	110,96
3	165	200	70,3	140,61
	107	100	45,9	45,9
	762	100	0,00	0,00
	432	160	0,00	0,00
	142	250	66,71	166,77
	449	100	0,00	0,00
4	860	200	36,03	72,05
	114	160	0,00	0,00

Tabel A-3
Data Beban Tiap Seksi Penyulang Asahan

Seksi	No. Trafo	Nominal (kVA)	Persen Beban (%)	Beban Trafo (kVA)
1	267	100	80,24	109,44
	125	160	137,56	206,34
	124	100	33,99	67,98
	128	160	19,95	19,95
	757	630	0,00	0,00
	623	200	0,00	0,00
	622	100	0,00	0,00
	735	160	33,34	53,33
	285	25	4,8	1,2
2	752	200	34,2	68,3

3	582	160	0,00	0,00
	667	160	0,00	0,00
	354	160	85,46	128,18
	815	630	0,00	0,00
	234	100	66,83	66,83
	314	150	85,17	127,75
	3	200	59,63	119,25
	906	160	0,00	0,00
	354	160	85,46	128,18
	2	200	78,59	147,17
	910	100	0,00	0,00
	234	100	66,83	66,83
	624	630	0,00	0,00
	4	279	250	37,07
		528	800	0,00
5	668	250	75	187,5
	865	200	75	150
	654	100	23	36,9
	88	100	75	187,5
	621	100	12,6	20,1
	660	160	6,8	10,9
	445	630	75	120
6	924	200	0,00	0,00
	726	160	29,56	47,84
	735	160	33,34	53,33
	913	100	0,00	0,00
	960	160	0,00	0,00
	372	250	102,24	264,02
	373	160	62,93	100,72
	697	160	93,05	150,22
	434	160	0,00	0,00
	694	160	0,00	0,00
	767	160	0,00	0,00
	734	160	8,90	13,39
	735	160	33,34	53,33
	875	160	31,24	40,59
	938	200	12,35	21,74
	939	100	0,00	0,00
	899	1250	0,00	0,00

Tabel A-4
Data Beban Tiap Seksi Penyalang Wendit

Seksi	No. Trafo	Nominal (kVA)	Persen Beban (%)	Beban Trafo (kVA)
1	224	200	49,50	79,20
2	606	160	43,24	64,86
	28	160	49,35	77,38
3	763	160	126,26	202,02
	844	200	36,54	73,08
4	215	160	43,96	87,91
	577	250	89,50	223,74
5	727	160	73,84	118,14
	185	150	67,61	101,42

	254	150	64,08	0,00
	428	100	57,98	57,98
	469	630	0,00	0,00
	705	50	15,77	7,88
	714	160	34,53	55,25
	715	160	73,84	118,14
6	854	100	43,39	43,99
	537	200	60,06	120,12
	699	100	0,00	0,00
	955	200	18,09	36,19
	956	100	88,66	88,66
	822	100	45,15	90,31
	768	160	37,91	60,65
	769	160	63,85	102,15
	844	200	36,54	73,08
	864	200	27,50	55,00
	974	160	17,17	27,47

Sumber : Data Trafo Distribusi Unit Jaringan Malang

PT. PLN (Persero)

Seksi : Mapping

Bulan : Mei 2005

Tabel A-5
Penghantar AAC

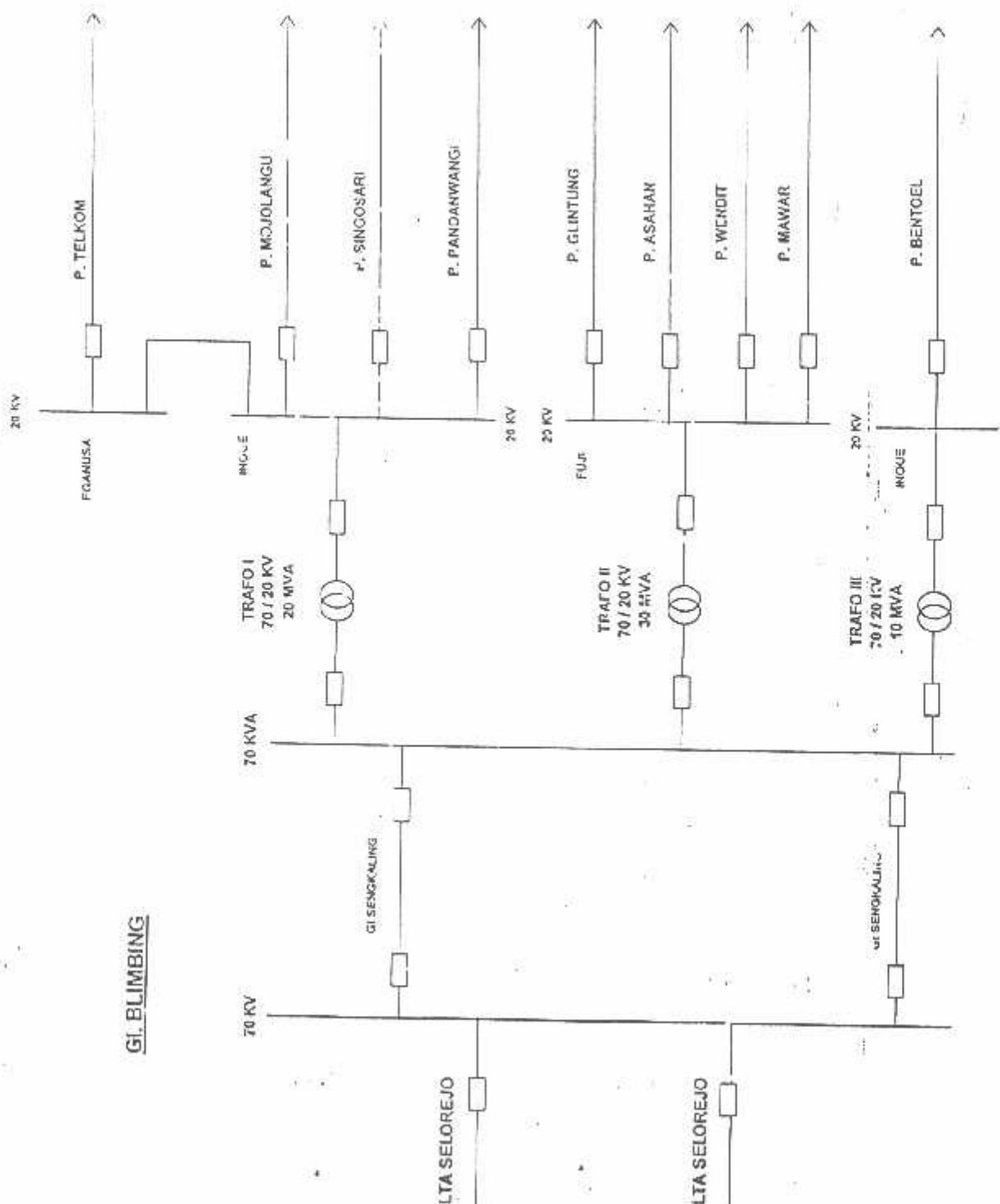
Penampang Nominal (mm ²)	Jari-Jari (mm)	Urat	GMR (mm)	Impedansi Urutan Positif (Ω/km)	Impedansi Urutan Nol (Ω/km)
16	2,2563	7	1,6380	$2,0161 + j0,4036$	$2,1641 + j1,6911$
25	2,8203	7	2,0475	$1,2903 - j0,3895$	$1,4384 + j1,6770$
35	3,3371	7	2,4227	$0,9217 - j0,3790$	$1,0697 + j1,6665$
50	3,9886	7	2,8957	$0,6452 + j0,3678$	$0,7932 + j1,6553$
70	4,7193	7	3,4262	$0,4608 + j0,3572$	$0,6088 + j1,6447$
95	5,4979	19	4,1674	$0,3396 + j0,3449$	$0,4876 + j1,6324$
120	6,1791	19	4,6837	$0,2688 + j0,3376$	$0,4168 + j1,6251$
150	6,9084	19	5,2368	$0,2162 + j0,3305$	$0,3631 + j1,6180$
185	7,6722	19	5,8155	$0,1744 + j0,3239$	$0,3224 + j1,6114$
240	8,7386	19	6,6238	$0,1344 + j0,3158$	$0,2824 + j1,6033$

Tabel A-6
KHA Penghantar Campuran Aluminium Telanjang (AAC)

Luas Penampang (mm ²)	KHA terus menerus (A)
16	105
25	135
35	170
50 (7 kawat)	210
50 (19 kawat)	210
70	255
95	320
120	365
150	425
185	490
240	585
300	670
400	810
500	930
630	1075
800	1255
1000	1450



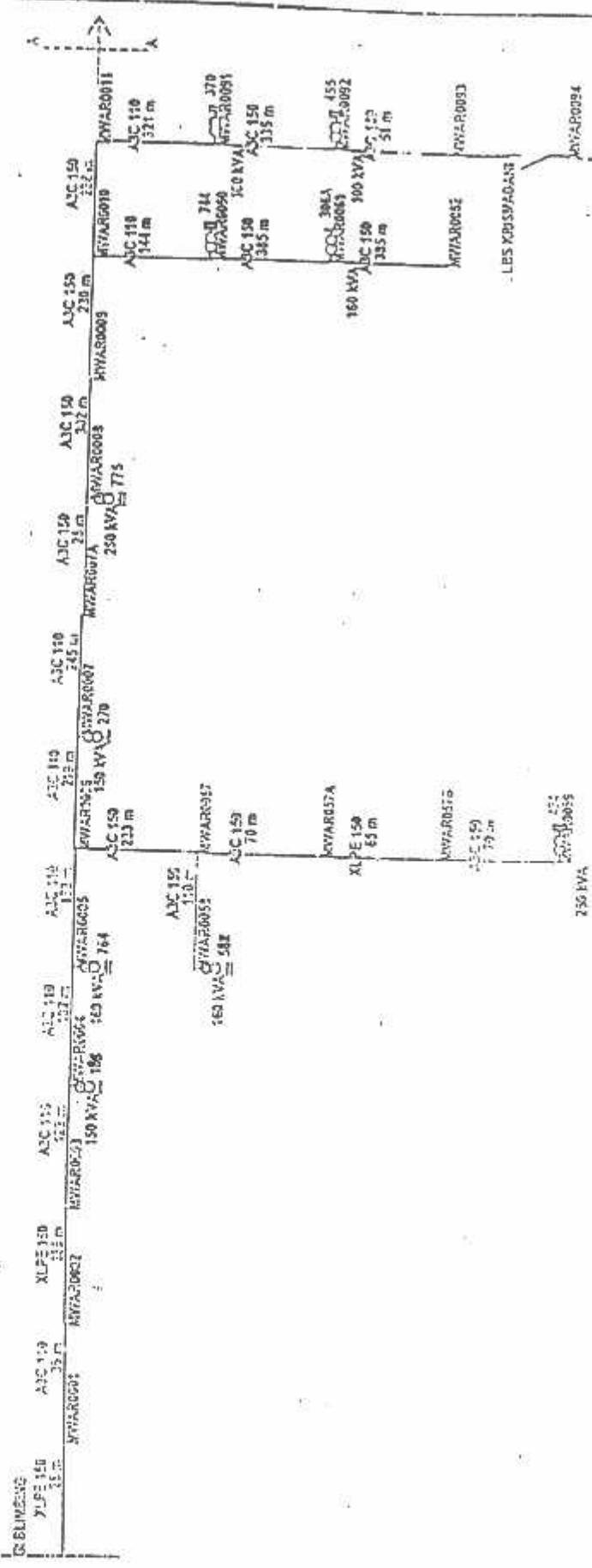
SINGLE LINE DIAGRAM



PT.PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JATIM
APL MALANG

SINGLE LINE DIAGRAM
GARDU INDUK BLIMBING

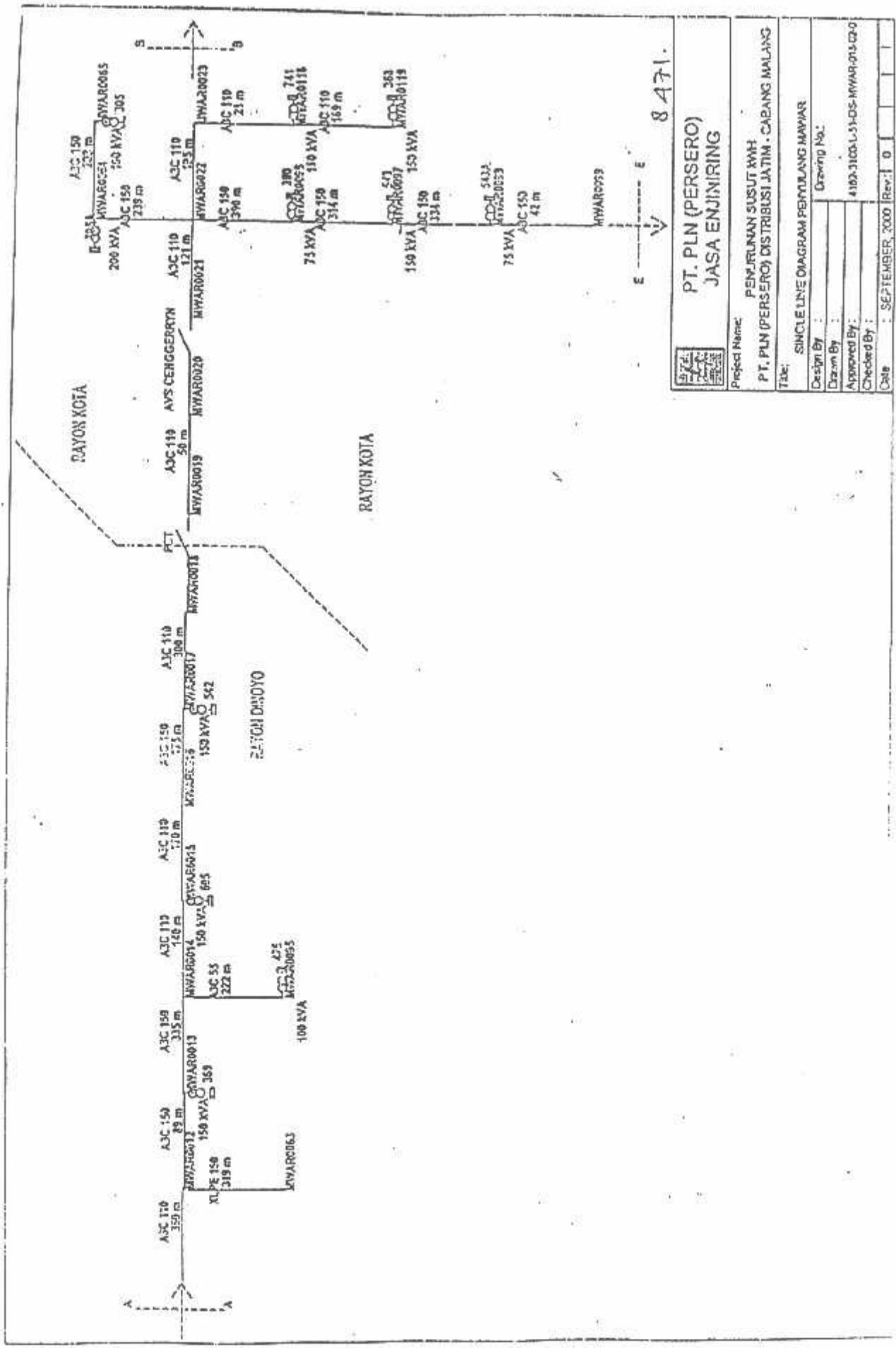
DITAMBAH	DISPERINSA	DISETUNI
OPODIST	OJUMADAK O	ARIEFH H



A.2.276

PT. PLN (PERSERO)
JASA ENJINIRING

Project Name:	
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM - CABANG MAULAN	
Title:	
SINGLE LINE CHARTGRAM PENTULANG KAWAR	
Design By :	_____
Drawn By :	_____
Approved By :	_____
Checked By :	_____
Date :	SEPTEMBER, 2000
Page:	0 / _____



8 471.

**PT. PLN (PERSERO)
JASA ENGINERING**

Project Name: PENJARUMAN SUSUT XMH
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM - CABANG MALANG
Date:

Single Line Diagram Perjuluman Mawar

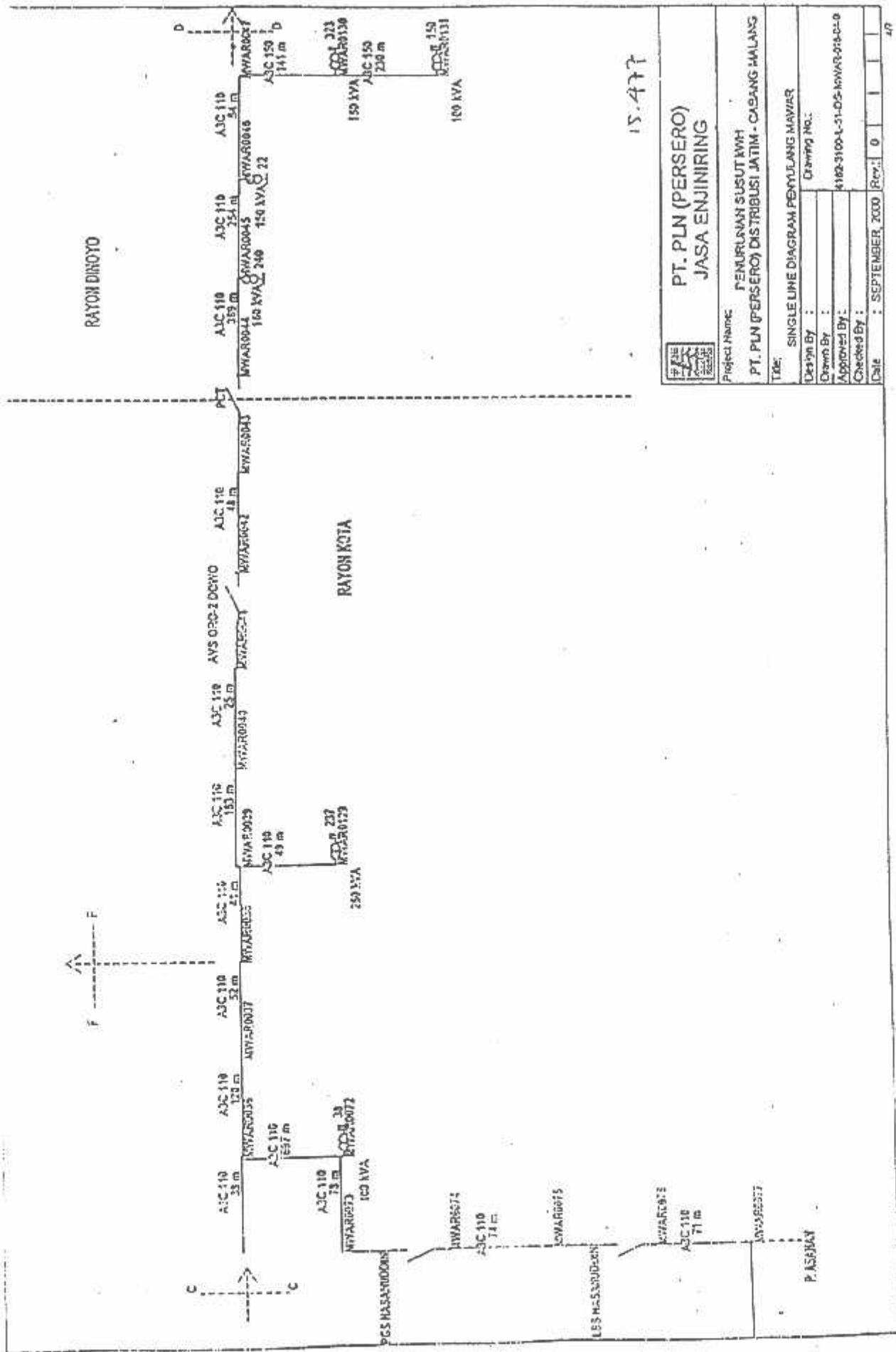
Design By : Drawing No. :

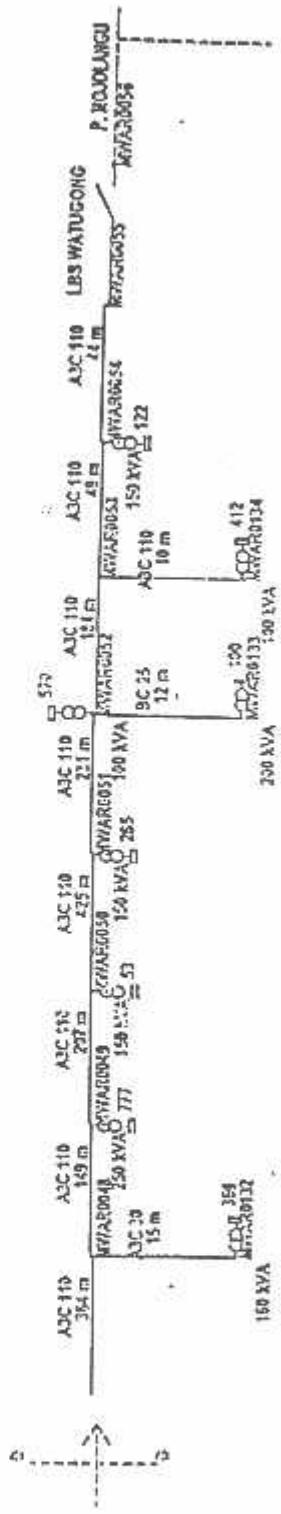
Drawn By :

Approved By :

Checked By :

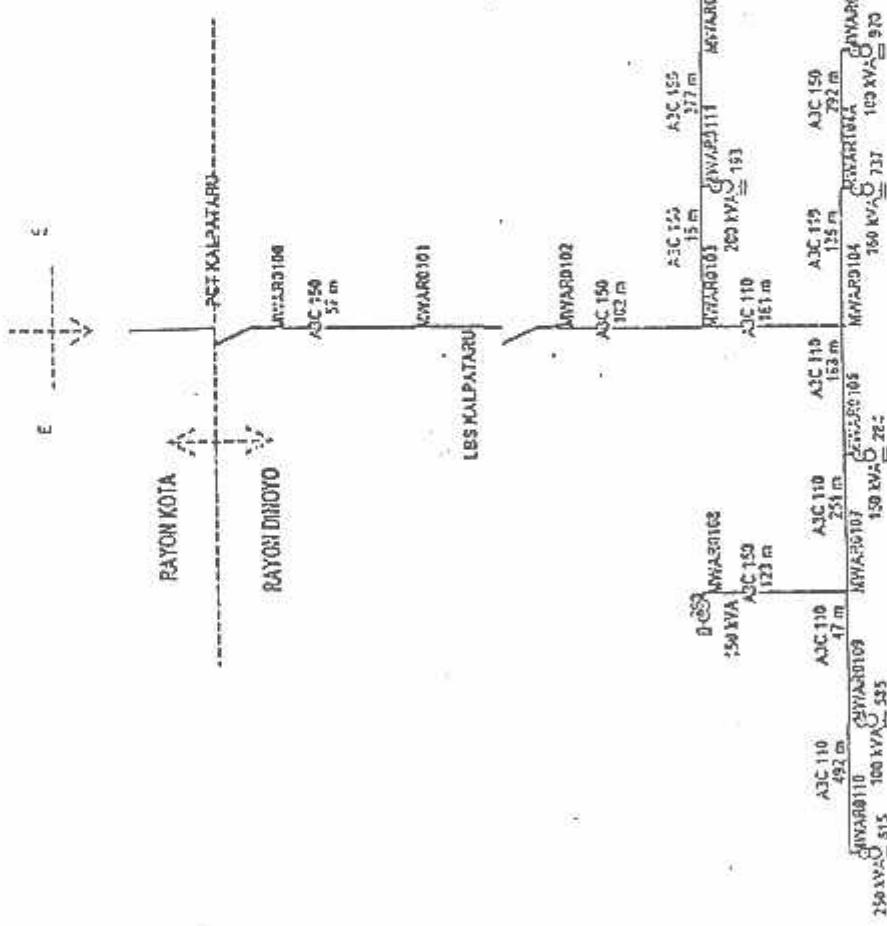
Date : SEPTEMBER, 2000 Rev.1 0





17.16.7

		PT. PLN (PERSERO) JASA ENGINERING	
Project Name: PENGETAHUAN SUSUT KWH			
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM - CABANG MALANG			
Title: SINGLE LINE DIAGRAM PEMILANG MAWAR			
Design By:	Drawing No.:		
Drawn By:	Approved By:		
Checked By:	Date:		
14102-3105-L-51-D5-MWAW-010-02-0			
Sept 16, 2000	Rev. 0		



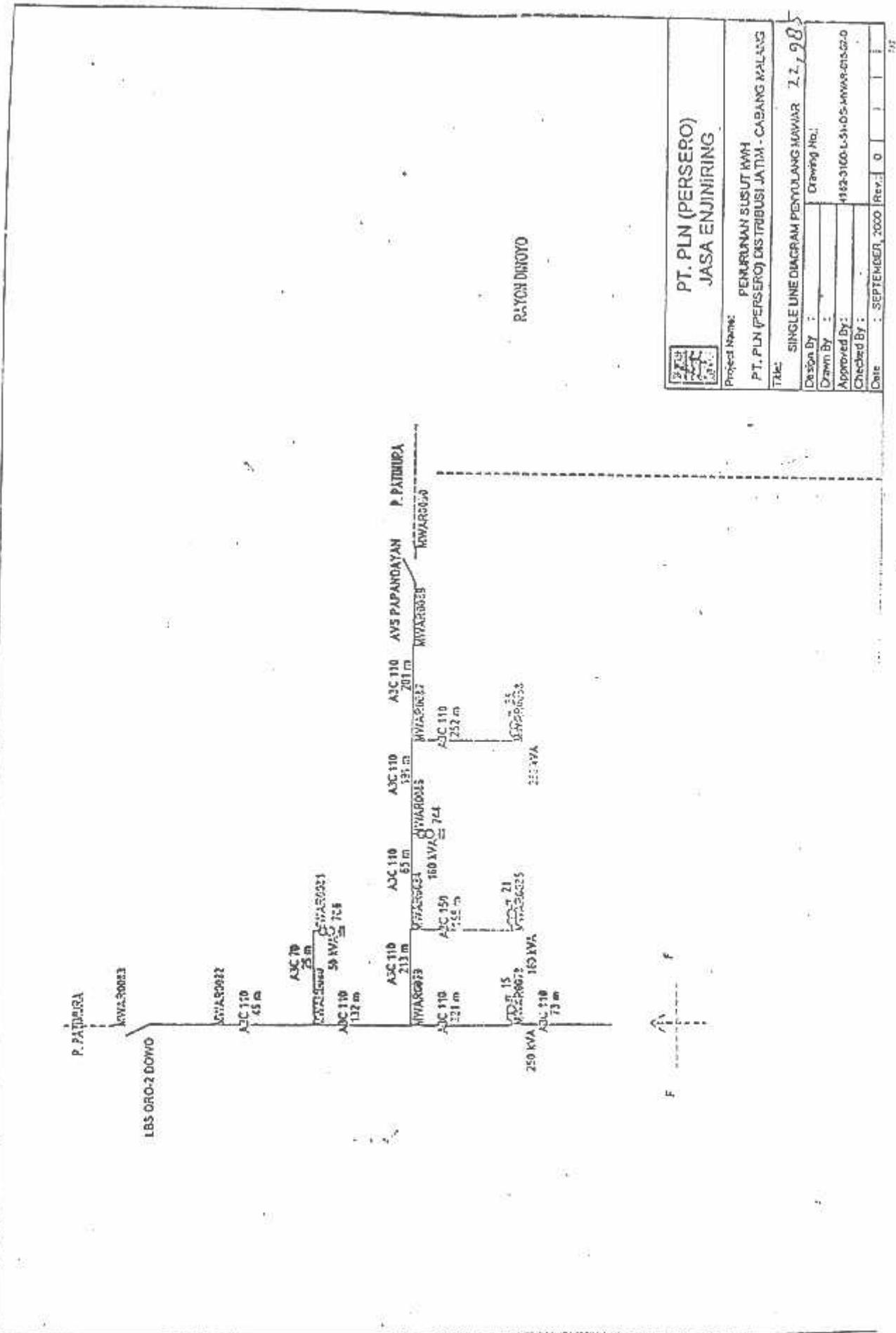
PT. PLN (PERSERO)
JASA ENJINIRING

Project Name:

PENURUNAN SUSUJ KH
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM - CEGANG MALANG
Title: SINGLE LINE DIAGRAM PENULANG MAMPIR

Design By: Drawing No.:

Drawn By: 1102-J100-L5-0-CS-XK-000000000000
Approved By:
Checked By:
Date: SEPTEMBER 2000 Rev. 1 0 1 1 1

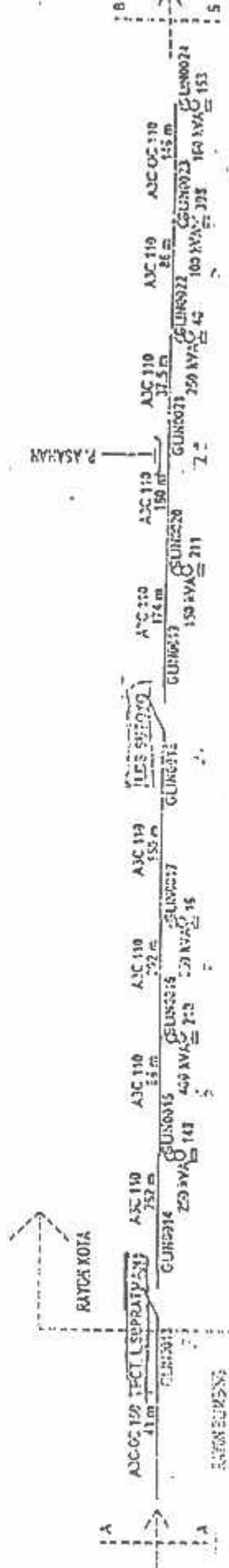




12.95

PT. PLN (PERSERO):
JASA ENGINERING

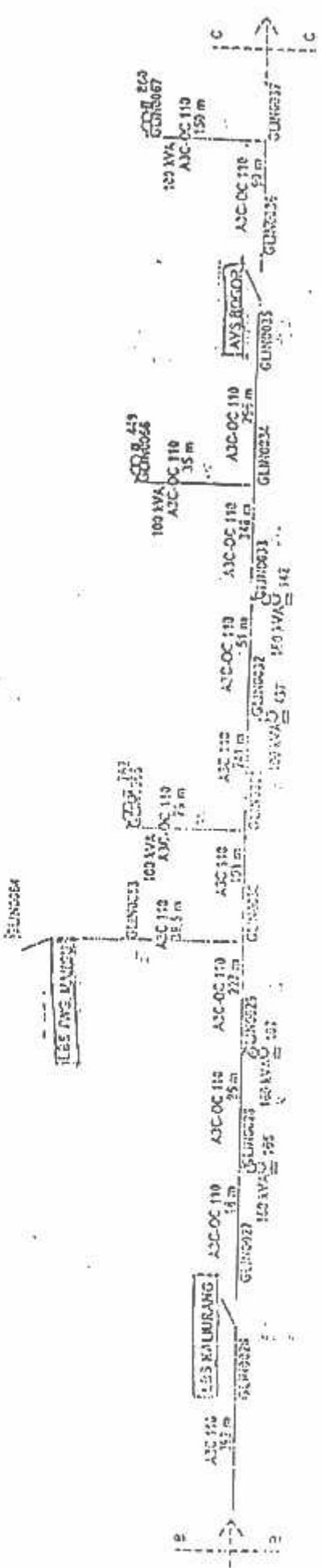
Project Name:	
PENJERUMAHAN SUSUT KW	PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM - CASANG MA
Drawn By:	
Approved By:	
Checked By:	
Date :	
SEPTEMBER 2000	
Rev. 0 1	



PT. PLN (PERSERO)
JASA ENGINERING



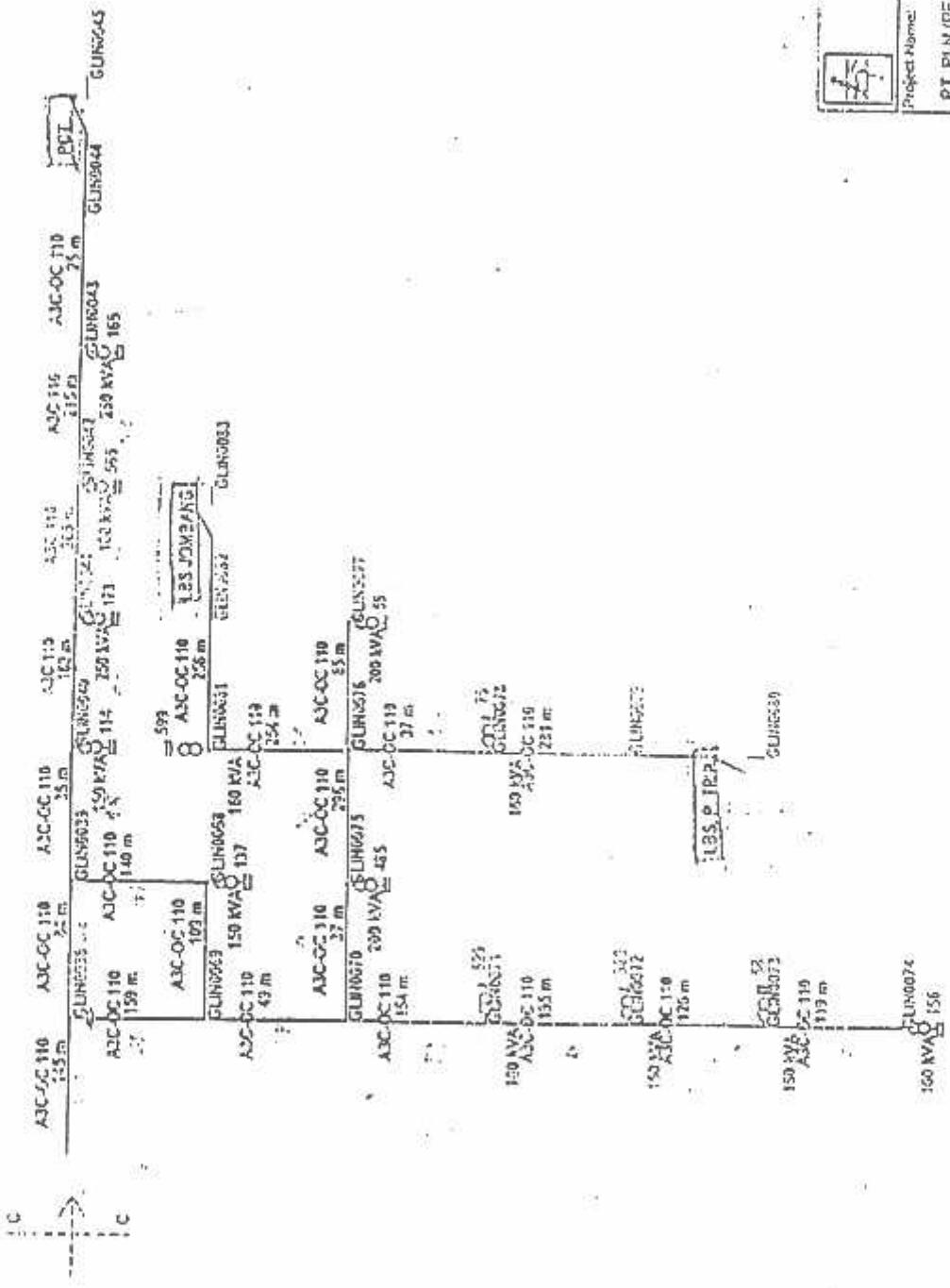
Project Name:	PT. PLN (PERSERO) PENURUAN SUGUT MH
Title:	SINGLE LINE DIAGRAM PENYULANG GUNUNG
Drawn By:	Ozeng Iri
Approved By:	41623461 51425 C.R.D. 07/9
Checked By:	
Date:	SEPTEMBER 2000 Page: 0 / 1



PT. PLN (PERSERO)
JASA ENGINERING

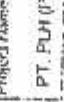
Project Name: PENUPUAN SUSUT kWh
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUTSI TM. CABANG MAJALAH
Date: SINGLE LINE DIAGRAM PENYULANG GUNUNG.
Design By: Erwin
Reviewed By:
Checked By:
Date: SEPTEMBER 2009 Rev. 0

Erwin
Firdaus
Oktovian
Date: SEPTEMBER 2009 Rev. 0



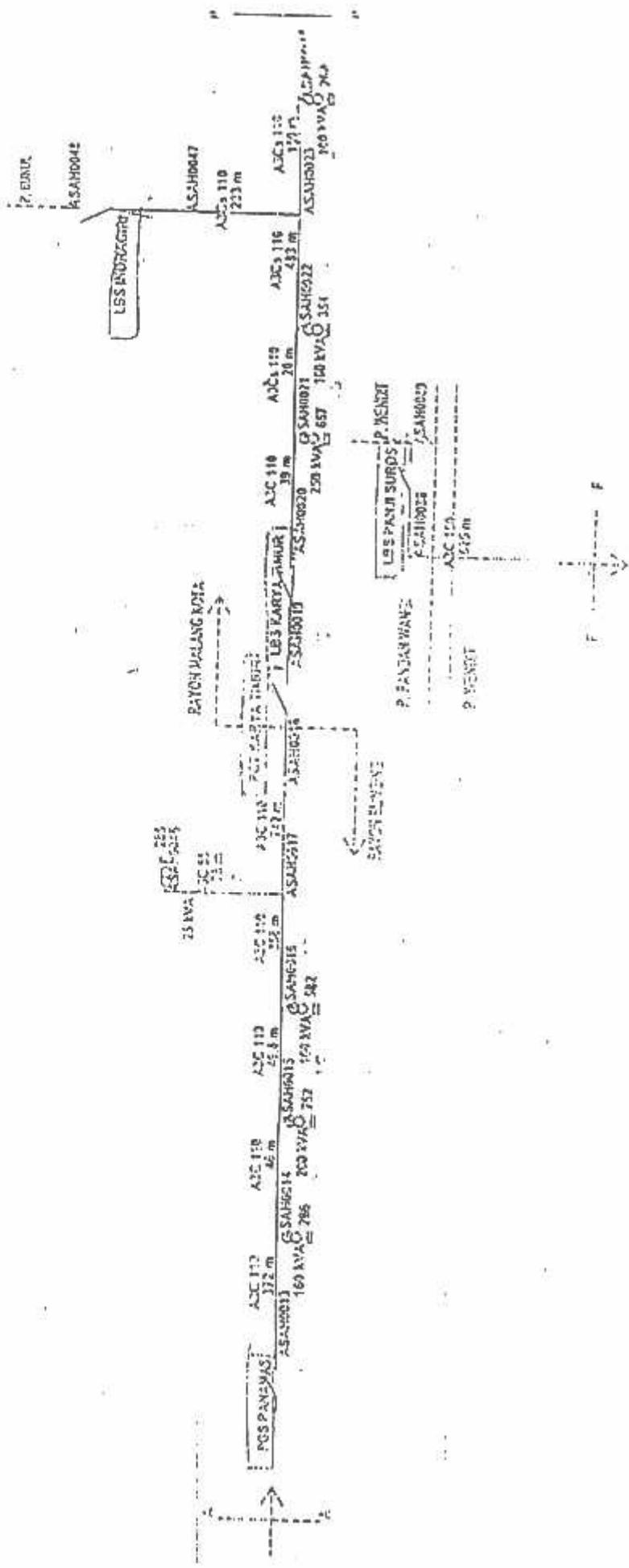
PT. PLN (PERSEERO) JASA ENGINERING	
Project Name:	PENURIAH SUEUT KWH PENURIAH SUEUT KWH
Design By:	G. S. A. H.
Drawn By:	
Reviewed By:	
Checked By:	
Date:	1 SEPTEMBER 2009

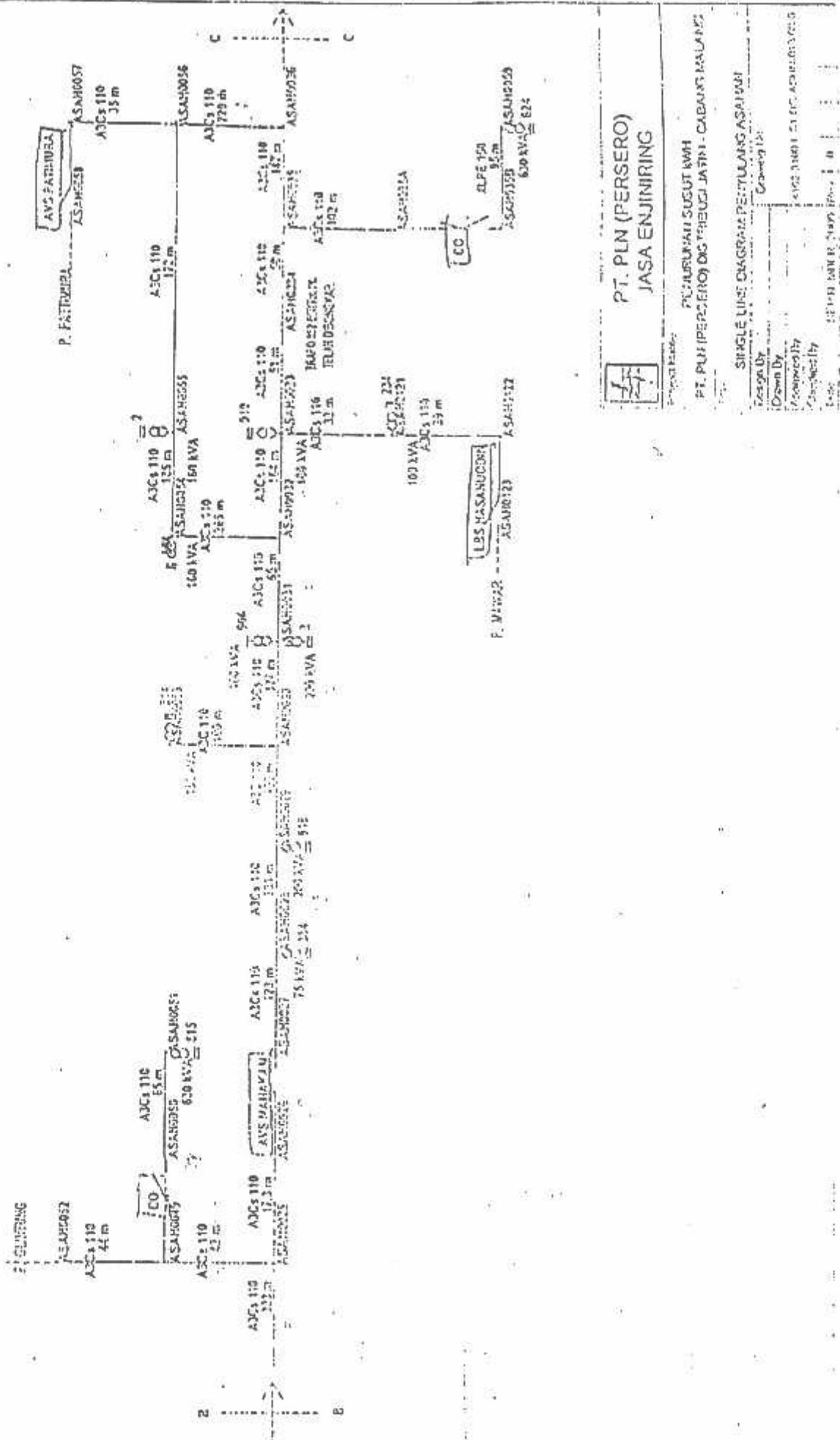
**PT. PLN (PERSEWA)
JASA ENGINERING**

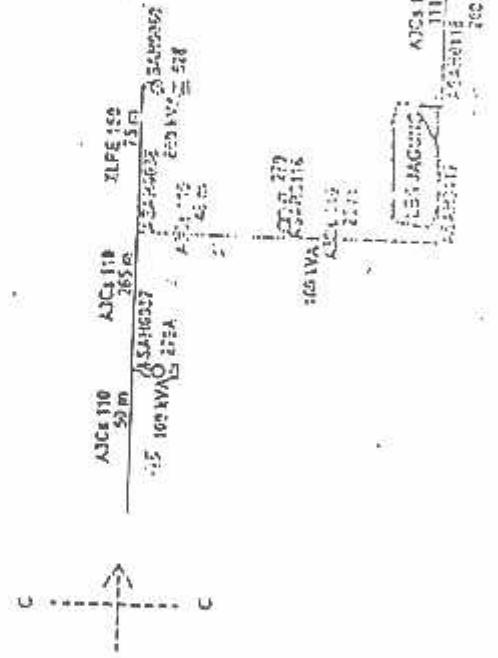


Project Name
PT. PLN (PERSERO) DISTRIKSI JAWA TENGAH
Site
SUNGAI LURE DIAGRAM PUSAT

Design By	Approved By	Date
Checked By		4/10/2000
Date	September 2000	Prev. 1





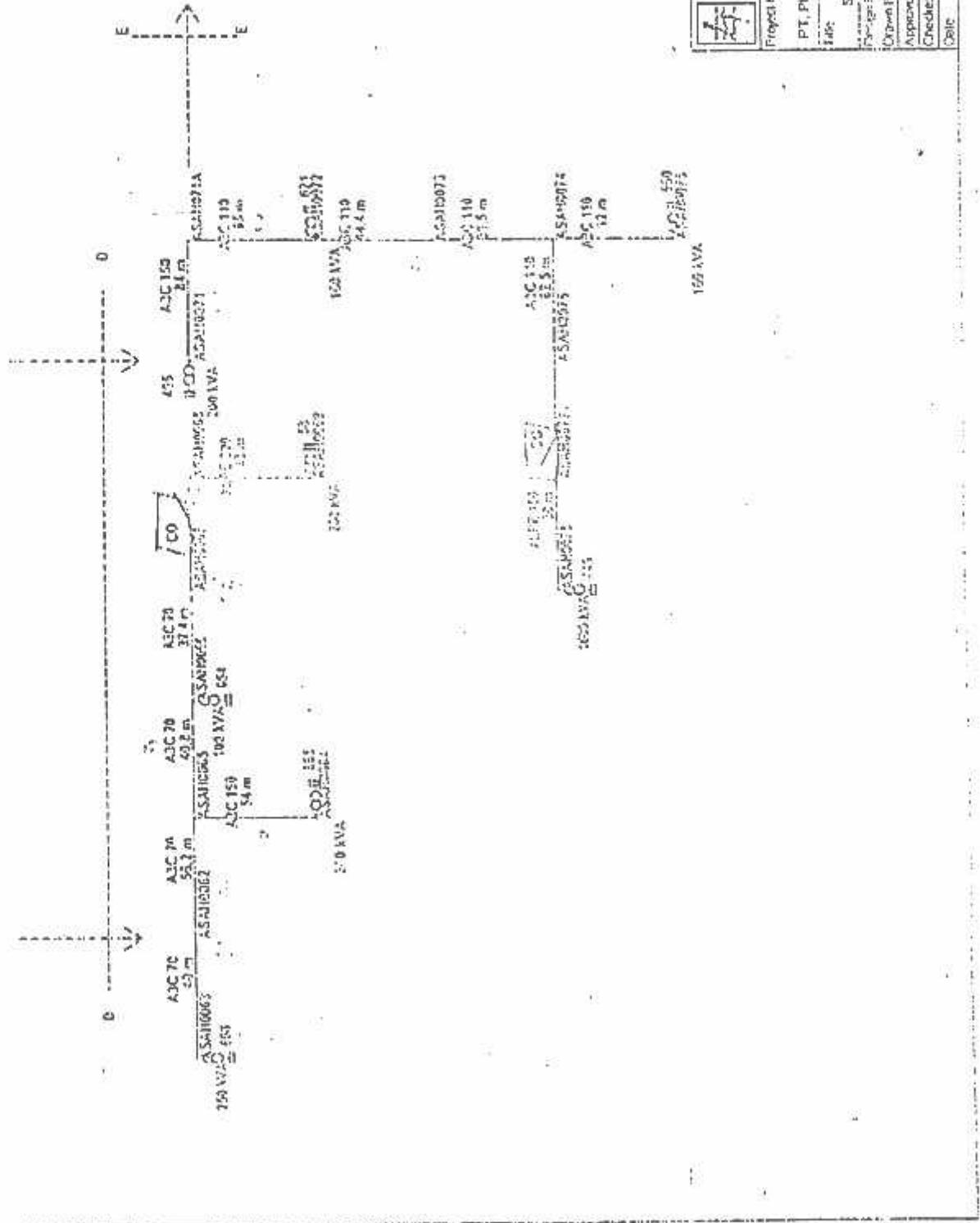


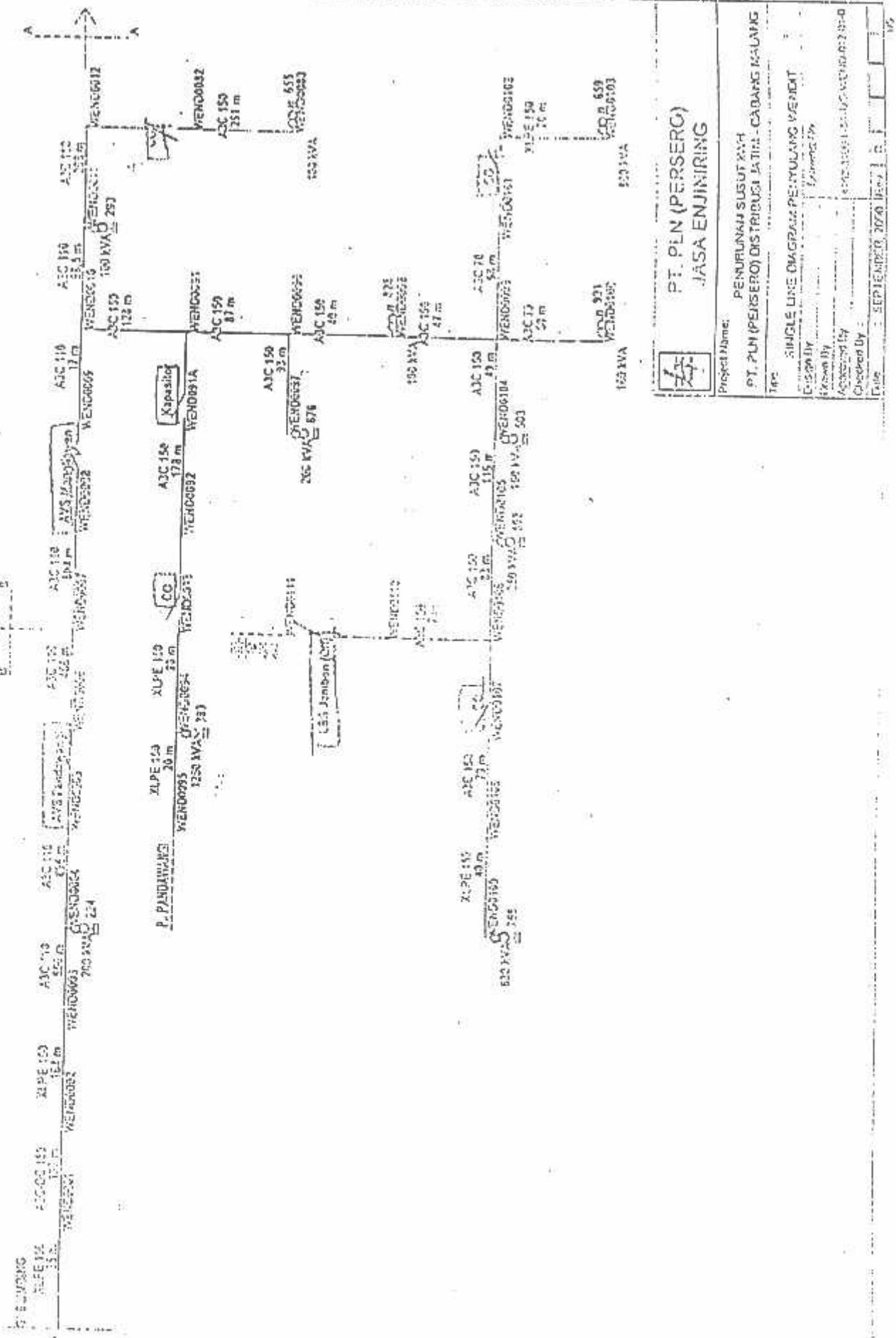
AJC 110
 265 c
 15 100 KW 27A
 AJC 110
 265 c
 JLF 159
 265 c
 AJC 110
 265 c

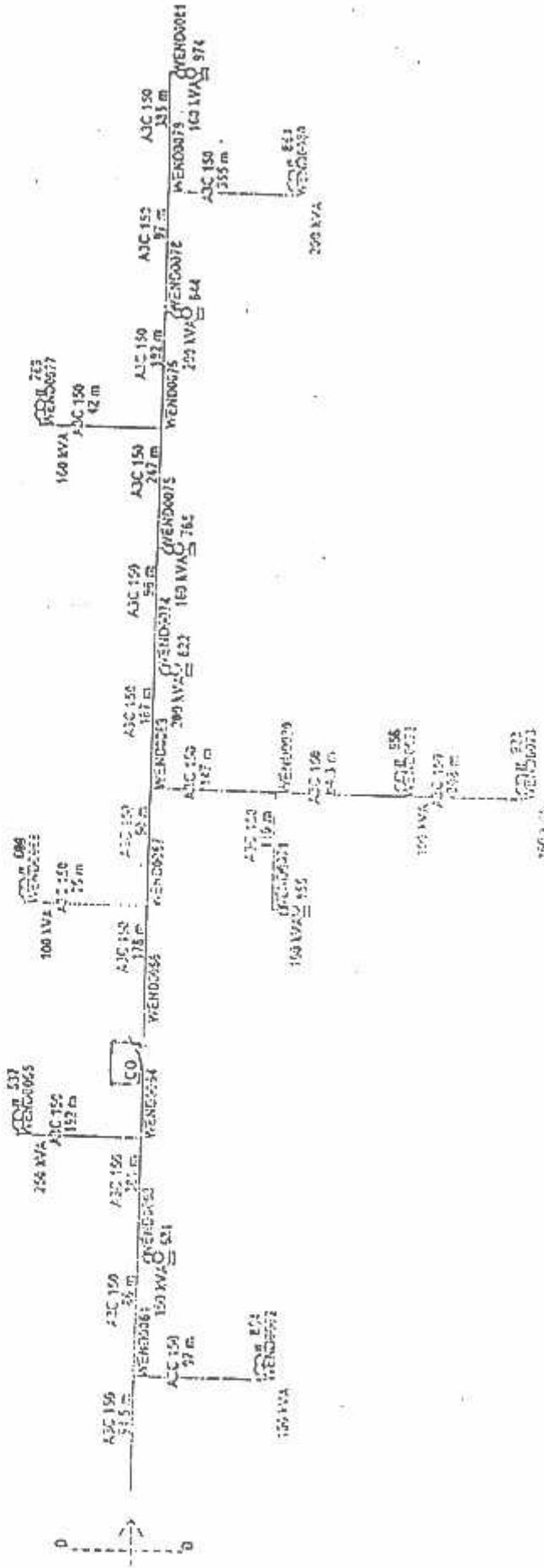
PT. PLN (PERSERO)
JASA EKJNURING



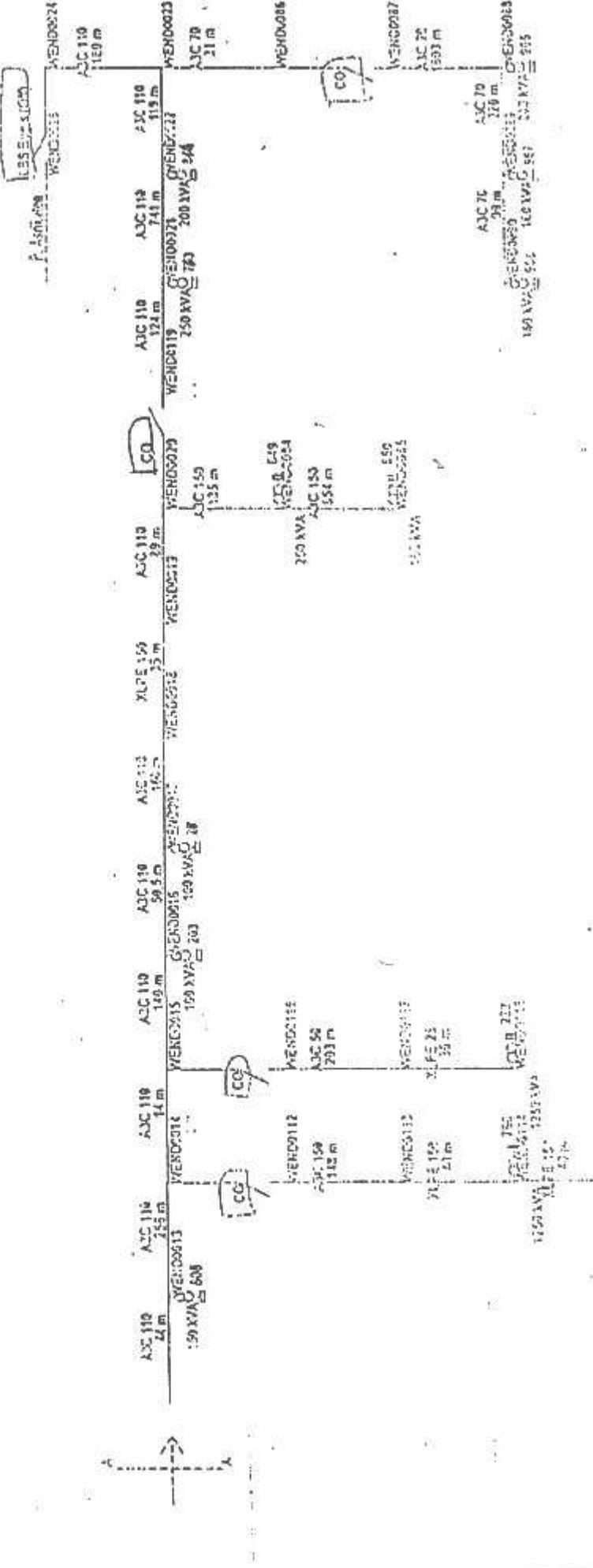
PT. PLN (PERSERO)
 JASA EKJNURING
 Project Name:
 PENERIMAAN SUSUT MAH
 PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JATIM - CABANG KAL
 SINGLE LINE DIAGRAM PEMULANG AGAMAH
 (Lenggoksono)
 Jalan Br.
 Agamah
 Jalan Br.
 Agamah
 Jalan Br.
 Agamah
 SEPTEMBER 2008 Date: 01/01/2008

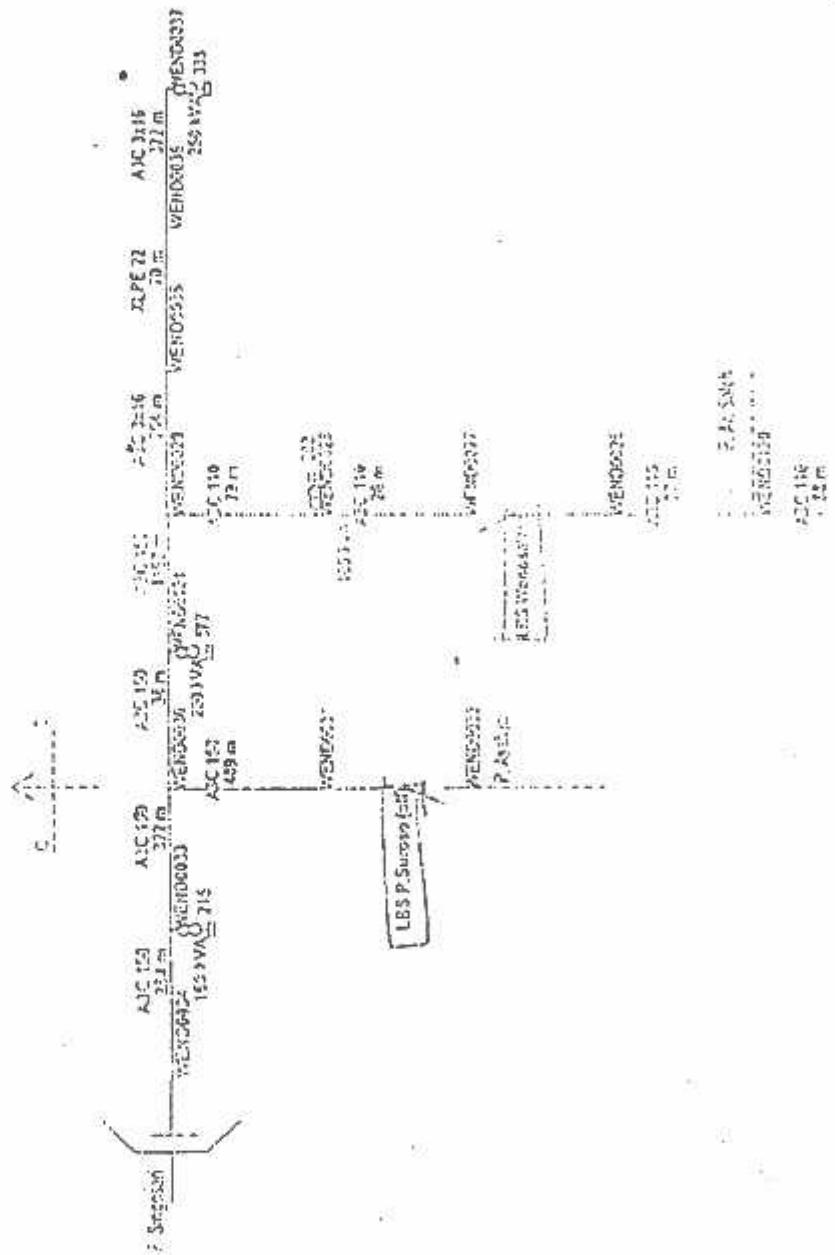






PT. PLN (PERSEPRO) JASA ENGINERING		
Project Name:	PERUPARAN SUSITNAH DISTRIBUSI JATI GADING RTU	
Date:	16/02/2021	
Site:	Site Line Diagram Colours: ORANGE	
Drawn By:	Arianto	
Checked By:	Arianto	
Approved By:	Arianto	
Reviewed By:	Arianto	
Circulated By:	Arianto	
Date:	28/02/2021	
Comments:		

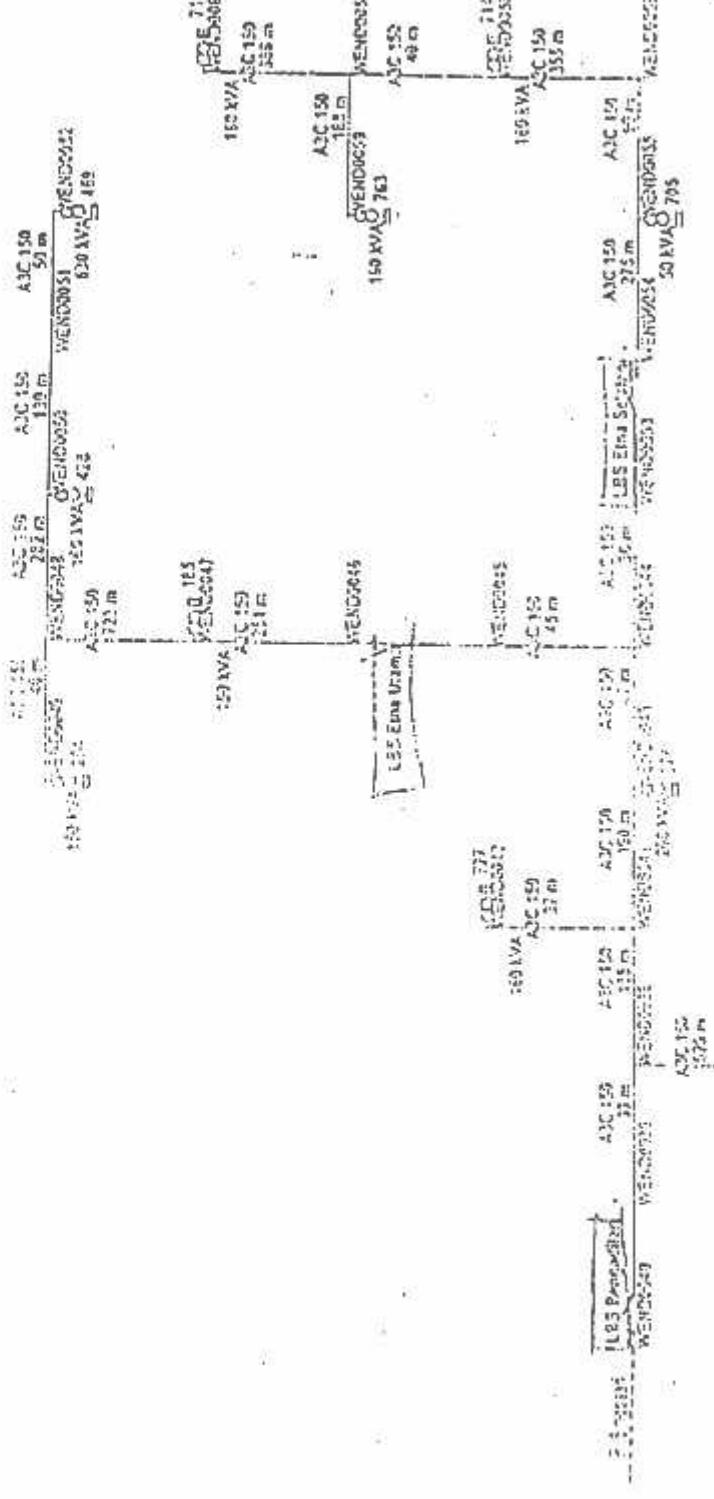




PT. PLN (PERSERO)
JASA ENGINERING



Printed Name	PERMURAHAN SURYANTO
PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUTOR JATIM - GRESIK	
Date	2023-05-15
CHARGE UNIT	TAUGOC DAN PERENCANAAN
Design By	Dwiyo Ega
Approved By	
Checked By	
Drawn By	
Issued By	
Date	2023-05-15
Signature	



PT. PLN (PERSERIK)
JASA ENGINERING

Project Name:		PT. PLN (PERSERIK) JASA ENGINERING	
Address:		PEMURAHAN SUSUT RAMI PENGARUH CISTIGUSI JATIM - CHAMPIA MURIA	
Quantity:	1		Drawn By:
Approved By:	2012-2013		Checked By:
Date:	SEPTEMBER, 2003		Prev: 9 L L



LISTING PROGRAM

```
unit Utama;

interface

uses
  Windows, Messages, SysUtils, Variants, Classes, Graphics, Controls, Forms,
  Dialogs, ComCtrls, StdCtrls, ExtCtrls;

type
  TfrmUtama = class(TForm)
    pnlbtn: TPanel;
    btnNew: TButton;
    btnOpen: TButton;
    btnPrint: TButton;
    btnExit: TButton;
    OpenDialog1: TOpenDialog;
    Panel1: TPanel;
    StatusBar1: TStatusBar;
    procedure btnExitClick(Sender: TObject);
    procedure btnNewClick(Sender: TObject);
    procedure btnOpenClick(Sender: TObject);
  private
    { Private declarations }
  public
    { Public declarations }
  end;

var
  frmUtama: TfrmUtama;

implementation

uses Input, Komplex, TypeData;

{$R *.dfm}

procedure TfrmUtama.btnExitClick(Sender: TObject);
begin
  Application.Terminate;
end;

procedure TfrmUtama.btnNewClick(Sender: TObject);
begin
  frmInput.Caption:='Input Data';
  frmInput.btnSave.Caption:='&Save';
  frmInput.cmbKonstV.Text:='kV';
  frmInput.cmbKonstP.Text:='MVA';
  frmInput.cmbKonstParam.Text:='pu';
```

```
frmInput.Show;
end;

procedure TfrmUtama.btnOpenClick(Sender: TObject);
var NamaFile:string;
    output:TextFile;
    i,j,Typ,dari,ke:integer;
    Cap,absV,sudV,Pgen,Qgen,Pload,Qload:double;
    R,X,Lc,Tr:double;
begin
try
  if OpenDialog1.Execute then
  begin
    NamaFile:=OpenDialog1.FileName;
    AssignFile(output,NamaFile);
    Reset(output);
    Readln(output,Nbus);
    Readln(output,Nsal);
    Readln(output,Vbase);
    Readln(output,KonstV);
    Readln(output,Pbase);
    Readln(output,KonstP);
    Readln(output,param);
    Zbase:=sqr(Vbase*KonstV)/(Pbase*KonstP);
    lbase:=(Vbase*KonstV)/Zbase;
    frmInput.edtNbus.Text:=IntToStr(Nbus);
    frmInput.edtNsal.Text:=IntToStr(Nsal);
    frmInput.edtVbase.Text:=FloatToStr(Vbase);
    if KonstV=1 then
    begin
      frmInput.cmbKonstV.Text:='V';
    end
    else if KonstV=1000 then
    begin
      frmInput.cmbKonstV.Text:='kV';
    end
    else if KonstV=1000000 then
    begin
      frmInput.cmbKonstV.Text:='MV';
    end;
    frmInput.edtPbase.Text:=FloatToStr(Pbase);
    if KonstP=1 then
    begin
      frmInput.cmbKonstP.Text:='VA';
    end
    else if KonstP=1000 then
    begin
      frmInput.cmbKonstP.Text:='kVA';
    end;
  end;
end;
```

```

end
else if KonstP=1000000 then
begin
  frmInput.cmbKonstP.Text:='MVA';
end;
if param=1 then
begin
  frmInput.cmbKonstParam.Text:='pu';
end
else if param=2 then
begin
  frmInput.cmbKonstParam.Text:='ohm';
end;
SetLength(Va,Nbus+1);
SetLength(Sga,Nbus+1);
SetLength(SLa,Nbus+1);
SetLength(Capa,Nbus+1);
SetLength(Typa,Nbus+1);
SetLength(Za,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(Lca,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(Tra,Nbus+1,Nbus+1);
for i:=1 to Nbus do
begin
  Readln(output,absV,sudV,Pgen,Qgen,Pload,Qload,Cap,Typ);
  Va[i]:=TKomplex.Create(absV,sudV);
  Sga[i]:=TKomplex.Create(Pgen/Pbase,Qgen/Pbase);
  SLa[i]:=TKomplex.Create(Pload/Pbase,Qload/Pbase);
  Capa[i]:=cap;
  Typa[i]:=Typ;
  frmInput.fgBus.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
  frmInput.fgBus.Cells[1,i]:=FloatToStr(absV);
  frmInput.fgBus.Cells[2,i]:=FloatToStr(sudV);
  frmInput.fgBus.Cells[3,i]:=FloatToStr(Pgen);
  frmInput.fgBus.Cells[4,i]:=FloatToStr(Qgen);
  frmInput.fgBus.Cells[5,i]:=FloatToStr(Pload);
  frmInput.fgBus.Cells[6,i]:=FloatToStr(Qload);
  frmInput.fgBus.Cells[7,i]:=FloatToStr(Cap);
  frmInput.fgBus.Cells[8,i]:=IntToStr(Typ);
end;
for i:=1 to Nbus do
begin
  for j:=1 to Nbus do
  begin
    Za[i,j]:=TKomplex.Create;
  end;
end;
for i:=-1 to Nsal do
begin

```

```
Readln(output,dari,ke,R,X,Lc,Tr);
if param=1 then
begin
  Za[dari,ke].Assign(R,X);
end
else if param=2 then
begin
  Za[dari,ke].Assign(R/Zbase,X/Zbase);
end;
l.ca[dari,ke]:=l.c;
Tra[dari,ke]:=Tr;
frmInput.fgSaluran.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
frmInput.fgSaluran.Cells[1,i]:=IntToStr(dari);
frmInput.fgSaluran.Cells[2,i]:=IntToStr(ke);
frmInput.fgSaluran.Cells[3,i]:=FloatToStr(R);
frmInput.fgSaluran.Cells[4,i]:=FloatToStr(X);
frmInput.fgSaluran.Cells[5,i]:=FloatToStr(Lc);
frmInput.fgSaluran.Cells[6,i]:=FloatToStr(Tr);
end;
CloseFile(output);
frmInput.Caption:='Tampilan Data';
frmInput.btnExit.Caption:='&Next';
frmInput.Show;
end;
except
  MessageDlg('File Corrupt atau Error Program!',mtWarning,[mbOK],0);
end;
end;
end.
```

```
unit Input;

interface

uses
  Windows, Messages, SysUtils, Variants, Classes, Graphics, Controls, Forms,
  Dialogs, ExtCtrls, ComCtrls, StdCtrls, Grids;

type
  TfrmInput = class(TForm)
    PageControl1: TPageControl;
    TabSheet1: TTabSheet;
    TabSheet2: TTabSheet;
    TabSheet3: TTabSheet;
    Panel1: TPanel;
    Label1: TLabel;
    Label2: TLabel;
    edtNbus: TEdit;
    edtNsal: TEdit;
    fgBus: TStringGrid;
    fgSaluran: TStringGrid;
    btnClose: TButton;
    btnSave: TButton;
    label3: TLabel;
    Label4: TLabel;
    edtVbase: TEdit;
    Label5: TLabel;
    cmbKonstV: TComboBox;
    cmbKonstP: TComboBox;
    cmbKonstParam: TComboBox;
    edtPbase: TEdit;
    SaveDialog1: TSaveDialog;
    procedure btnCloseClick(Sender: TObject);
    procedure edtNbusChange(Sender: TObject);
    procedure edtNsalChange(Sender: TObject);
    procedure FormCreate(Sender: TObject);
    procedure cmbKonstPChange(Sender: TObject);
    procedure cmbKonstParamChange(Sender: TObject);
    procedure btnSaveClick(Sender: TObject);
  private
    { Private declarations }
  public
    { Public declarations }
  end;

var
  frmInput: TfrmInput;
```

implementation

uses Hasil, TypeData;

{\$R *.dfm}

procedure TfrmInput.btnCloseClick(Sender: TObject);

begin

 Close;

end;

procedure TfrmInput.edtNbusChange(Sender: TObject);

var i:integer;

begin

 if edtNbus.Text="" then

 begin

 fgBus.RowCount:=2;

 end

 else

 begin

 fgBus.RowCount:=StrToInt(edtNbus.Text)+1;

 for i:=1 to StrToInt(edtNbus.Text) do

 begin

 fgBus.Cells[0,i]:=IntToStr(i);

 fgBus.Cells[1,i]:=IntToStr(1);

 fgBus.Cells[2,i]:=IntToStr(0);

 end;

 end;

 end;

 end;

procedure TfrmInput.edtNsalChange(Sender: TObject);

var i:integer;

begin

 if edtNsal.Text="" then

 begin

 fgSaluran.RowCount:=2;

 end

 else

 begin

 fgSaluran.RowCount:=StrToInt(edtNsal.Text)+1;

 for i:=1 to StrToInt(edtNsal.Text) do

 begin

 fgSaluran.Cells[0,i]:=IntToStr(i);

 end;

 end;

 end;

 end;

end;

procedure TfrmInput.FormCreate(Sender: TObject);

```

begin
  fgBus.Cells[0,0]:='No';
  fgBus.Cells[1,0]:='Abs V (pu)';
  fgBus.Cells[2,0]:='Sud V (deg)';
  fgBus.Cells[3,0]:='Pgen (MW)';
  fgBus.Cells[4,0]:='Qgen (MVAR)';
  fgBus.Cells[5,0]:='Pload (MW)';
  fgBus.Cells[6,0]:='Qload (MVAR)';
  fgBus.Cells[7,0]:='Cap';
  fgBus.Cells[8,0]:='Typ Bus';
  fgSaluran.Cells[0,0]:='No';
  fgSaluran.Cells[1,0]:='Dari';
  fgSaluran.Cells[2,0]:='Ke';
  fgSaluran.Cells[3,0]:='R (pu)';
  fgSaluran.Cells[4,0]:='X (pu)';
  fgSaluran.Cells[5,0]:='Lc (pu)';
  fgSaluran.Cells[6,0]:='Tr';
  fgSaluran.Cells[7,0]:='Kapasitas (A)';
end;

procedure TfrmInput.cmbKonstPChange(Sender: TObject);
begin
  if cmbKonstP.Text='VA' then
    begin
      fgBus.Cells[3,0]:='Pgen (W)';
      fgBus.Cells[4,0]:='Qgen (VAR)';
      fgBus.Cells[5,0]:='Pload (W)';
      fgBus.Cells[6,0]:='Qload (VAR)';
    end
  else if cmbKonstP.Text='kVA' then
    begin
      fgBus.Cells[3,0]:='Pgen (kW)';
      fgBus.Cells[4,0]:='Qgen (kVAR)';
      fgBus.Cells[5,0]:='Pload (kW)';
      fgBus.Cells[6,0]:='Qload (kVAR)';
    end
  else if cmbKonstP.Text='MVA' then
    begin
      fgBus.Cells[3,0]:='Pgen (MW)';
      fgBus.Cells[4,0]:='Qgen (MVAR)';
      fgBus.Cells[5,0]:='Pload (MW)';
      fgBus.Cells[6,0]:='Qload (MVAR)';
    end;
  end;

procedure TfrmInput.cmbKonstParamChange(Sender: TObject);
begin
  if cmbKonstParam.Text='pu' then

```

```
begin
  fgSaluran.Cells[3,0]:='R (pu)';
  fgSaluran.Cells[4,0]:='X (pu)';
  fgSaluran.Cells[5,0]:='Lc (pu)';
end
else if cmbKonstParam.Text='ohm' then
begin
  fgSaluran.Cells[3,0]:='R (ohm)';
  fgSaluran.Cells[4,0]:='X (ohm)';
  fgSaluran.Cells[5,0]:='Lc (ohm)';
end;
end;
end;

procedure TfrmInput.btnSaveClick(Sender: TObject);
var NamaFile:string;
  input:Textfile;
  i,typ,dari,ke:integer;
  R,X,Lc,Tr:double;
  absV,sudV,Pgen,Qgen,Pload,Qload,Cap:double;
begin
  KonstP:=1000000;
  KonstV:=1000;
  param:=1;
  if cmbKonstP.Text='VA' then
  begin
    KonstP:=1;
  end
  else if cmbKonstP.Text='kVA' then
  begin
    KonstP:=1000;
  end
  else if cmbKonstP.Text='MVA' then
  begin
    KonstP:=1000000;
  end;
  if cmbKonstV.Text='V' then
  begin
    KonstV:=1;
  end
  else if cmbKonstV.Text='kV' then
  begin
    KonstV:=1000;
  end
  else if cmbKonstV.Text='MV' then
  begin
    KonstV:=1000000;
  end;
  if cmbKonstParam.Text='pu' then
```

```
begin
  param:=1;
end
else if cmbKonstParam.Text='ohm' then
begin
  param:=2;
end;
if btnSave.Caption='&Save' then
begin
try
  if SaveDialog1.Execute then
begin
  Nbus:=StrToInt(edtNbus.Text);
  Nsal:=StrToInt(edtNsal.Text);
  Vbase:=StrToFloat(edtVbase.Text);
  Pbase:=StrToFloat(edtPbase.Text);
  NamaFile:=SaveDialog1.FileName;
  AssignFile(input,NamaFile+'.txt');
  Rewrite(input);
  Writeln(input,Nbus);
  Writeln(input,Nsal);
  Writeln(input,Vbase:6:2);
  Writeln(input,KonstV:7:0);
  Writeln(input,Pbase:6:2);
  Writeln(input,KonstP:7:0);
  Writeln(input,param);
  for i:=1 to Nbus do
begin
  absV:=StrToFloat(fgBus.Cells[1,i]);
  sudV:=StrToFloat(fgBus.Cells[2,i]);
  Pgen:=StrToFloat(fgBus.Cells[3,i]);
  Qgen:=StrToFloat(fgBus.Cells[4,i]);
  Pload:=StrToFloat(fgBus.Cells[5,i]);
  Qload:=StrToFloat(fgBus.Cells[6,i]);
  Cap:=StrToFloat(fgBus.Cells[7,i]);
  Typ:=StrToInt(fgBus.Cells[8,i]);
  Writeln(input,absV:7:5,'',sudV:7:5,'',Pgen:9:3,'',Qgen:9:3,
  '',Pload:9:3,'',Qload:9:3,'',Cap:7:5,'',Typ);
end;
  for i:=1 to Nsal do
begin
  dari:=StrToInt(fgSaluran.Cells[1,i]);
  kc:=StrToInt(fgSaluran.Cells[2,i]);
  R:=StrToFloat(fgSaluran.Cells[3,i]);
  X:=StrToFloat(fgSaluran.Cells[4,i]);
  Lc:=StrToFloat(fgSaluran.Cells[5,i]);
  Tr:=StrToFloat(fgSaluran.Cells[6,i]);
  Writeln(input,dari,'',kc,'',R:7:5,'',X:7:5,'',
  ''');
```

```
Lc:7:5,' ',Tr:7:5);
end;
CloseFile(input);
MessageDlg('File berhasil disimpan!',mtInformation,[mbOK],0);
end;
except
  MessageDlg('Tolong dicek angka-angkanya kembali!',mtWarning,[mbOK],0);
end;
end
else if btnSave.Caption='&Next' then
begin
  frmHasil.Show;
  frmHasil.fgLoadflow.RowCount:=Nbus+1;
  frmHasil.fgAliranDaya.RowCount:=Nsal*2+1;
end;
end;
end.
```

```
unit GeneticAlgorithm;

interface

uses Komplex;

type
  TGA=class
  private
    maxgen,popsize,lchrom,Nparam:integer;
    pcross,pmutat,pflip,ka:double;
    function GetMaxgen:integer;
    function GetPopsize:integer;
    function GetLchrom:integer;
    function GetNparam:integer;
    function GetPcross:double;
    function GetPmutat:double;
    function GetPflip:double;
    function GetKa:double;
    procedure SetMaxgen(dMaxgen:integer);
    procedure SetPopsize(dPopsize:integer);
    procedure SetLchrom(dLchrom:integer);
    procedure SetNparam(dNparam:integer);
    procedure SetPcross(dPcross:double);
    procedure SetPmutat(dPmutat:double);
    procedure SetPflip(dPflip:double);
    procedure SetKa(dKa:double);
  public
    constructor Create;
    function GetFlip(const param:double):boolean;
    function GetRandom(const min,max:integer):integer;
    destructor Destroy;override;
    property gaMaxgen:integer read GetMaxgen write SetMaxgen;
    property gaPopsize:integer read GetPopsize write SetPopsize;
    property gaLchrom:integer read GetLchrom write SetLchrom;
    property gaNparam:integer read GetNparam write SetNparam;
    property gaPcross:double read GetPcross write SetPcross;
    property gaPmutat:double read getPmutat write SetPmutat;
    property gaPflip:double read GetPflip write SetPflip;
    property gaKa:double read GetKa write SetKa;
  end;

implementation

//constructor
constructor TGA.Create;
begin
  inherited Create;
```

```
maxgen:=1;
popsize:=1;
Nparam:=1;
ka:=1;
end;

//data accessing
function TGA.GetMaxgen:integer;
begin
  result:=maxgen;
end;

function TGA.GetPopsize:integer;
begin
  result:=popsize;
end;

function TGA.GetLchrom:integer;
begin
  result:=lchrom;
end;

function TGA.GetNparam:integer;
begin
  result:=Nparam;
end;

function TGA.GetPcross:double;
begin
  result:=pcross;
end;

function TGA.GetPmutat:double;
begin
  result:=pmutat;
end;

function TGA.GetPflip:double;
begin
  result:=pflip;
end;

function TGA.GetKa:double;
begin
  result:=ka;
end;

procedure TGA.SetMaxgen(dMaxgen:integer);
```

```
begin
  maxgen:=dMaxgen;
end;

procedure TGA.SetPopsize(dPopsize:integer);
begin
  popsize:=dpopsize;
end;

procedure TGA.SetLchrom(dLchrom:integer);
begin
  lchrom:=dLchrom;
end;

procedure TGA.SetNparam(dNparam:integer);
begin
  Nparam:=dNparam;
end;

procedure TGA.SetPcross(dPcross:double);
begin
  pcross:=dPcross;
end;

procedure TGA.SetPmutat(dPmutat:double);
begin
  pmutat:=dPmutat;
end;

procedure TGA.SetPflip(dPflip:double);
begin
  pflip:=dPflip;
end;

procedure TGA.SetKa(dKa:double);
begin
  ka:=dka;
end;

//data processing
function TGA.GetFlip(const param:double):boolean;
var rand:double;
begin
  rand:=random;
  if rand<=param then
  begin
    result:=true;
  end
end;
```

```
end;

var fita:TFitness;

implementation

{ TFitness }

function TFitness.BuatMatrikJalur(const dX: Arr2): Arr2;
var i,j:integer;
begin
  SetLength(result,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
    begin
      for j:=1 to FNbus do
        begin
          result[i,j]:=0;
        end;
      end;
    for i:=1 to FNbus do
      begin
        for j:=1 to FNbus do
          begin
            if dX[i,j]<>0 then
              begin
                result[i,j]:=1;
                result[j,i]:=1;
              end;
            end;
          end;
        end;
      end;

function TFitness.CekTegVio(const dBeban: Arr2): integer;
var i:integer;
  absV:double;
begin
  result:=0;
  for i:=1 to FNbus do
    begin
      absV:=sqrt(sqr(dBeban[i,1])+sqr(dBeban[i,2]));
      if absV<0.90 then result:=result+1;
      if absV>1.05 then result:=result+1;
    end;
  end;

function TFitness.FindTegVio(const dBeban:Arr2):double;
var i,count:integer;
  Vs,absV,sumVdrop:double;
```

```

begin
  sumVdrop:=0;
  Vs:=1.0;
  count:=0;
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    absV:=sqrt(sqr(dBeban[i,1])+sqr(dBeban[i,2]));
    if dBeban[i,7]=3 then
    begin
      inc(count);
      sumVdrop:=sumVdrop+(Vs-absV);
    end;
    result:=sumVdrop/count;
  end;

constructor TFitness.Create(const dBeban,dR,dX,dLc,dTr:Arr2;
                           const dSwith:TSwithArr);
var i,j:integer;
begin
  inherited Create;
  FNbus:=high(dBeban);
  FNSwith:=high(dSwith);
  SetLength(FBeban,FNbus+1,9);
  SetLength(FR,FNbus+1,FNbus+1);
  SetLength(FX,FNbus+1,FNbus+1);
  SetLength(FLc,FNbus+1,FNbus+1);
  SetLength(FTr,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    FBeban[i,1]:=dBeban[i,1];
    FBeban[i,2]:=dBeban[i,2];
    FBeban[i,3]:=dBeban[i,3];
    FBeban[i,4]:=dBeban[i,4];
    FBeban[i,5]:=dBeban[i,5];
    FBeban[i,6]:=dBeban[i,6];
    FBeban[i,7]:=dBeban[i,7];
    FBeban[i,8]:=dBeban[i,8];
    for j:=1 to FNbus do
    begin
      FR[i,j]:=dR[i,j];
      FX[i,j]:=dX[i,j];
      FLc[i,j]:=dLc[i,j];
      FTr[i,j]:=dTr[i,j];
    end;
  end;
  SetLength(FSwitha,FNSwith+1);
  for i:=1 to FNSwith do

```

```

begin
  FSwitha[i].dari:=dSwith[i].dari;
  FSwitha[i].ke:=dSwith[i].ke;
end;
end;

constructor TFitness.Create;
begin
  inherited Create;
end;

destructor TFitness.Destroy;
begin
  inherited Destroy;
end;

function TFitness.doCalcFitness(const dChrom:TChromBin1):double;
var i,j,ia,ja,ite,TegVio:integer;

jmlGenR,jmlGenX,jmlLoadR,jmlLoadX,jmlLossR,jmlLossX,avgVdrop:double;
Ra,Xa,AlirR,AlirX,ArusR,ArusX,mJalur:Arr2;
cek:boolean;
begin
  result:=0;
  SetLength(Ra,FNbus+1,FNbus+1);
  SetLength(Xa,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    for j:=1 to FNbus do
    begin
      Ra[i,j]:=FR[i,j];
      Xa[i,j]:=FX[i,j];
    end;
  end;
  for i:=1 to FNSwith do
  begin
    if dChrom[i]=true then
    begin
      ia:=FSwitha[i].dari;
      ja:=FSwitha[i].ke;
      Xa[ia,ja]:=0;
      Ra[ia,ja]:=0;
    end;
  end;
  mJalur:=BuatMatrikJalur(Xa);
  cek:=TesJaringan(mJalur);
  if cek=true then
  begin

```

```

NewtonRaphson(FNbus,Ra,Xa,FLc,FTr,FPbase,ite,FBeban,AlirR,AlirX,
ArusR,ArusX,jmlGenR,jmlGenX,jmlLoadR,jmlLoadX,jmlLossR,jmlLossX);
if ite<15 then
begin
  TegVio:=CekTegVio(FBeban);
  AvgVdrop:=FindTegVio(FBeban);
  result:=jmlLossR+FPinalty*TegVio+FPinalty*AvgVdrop;//pin aliran daya
  dan pin kap trafo
end;
end;
end;

function TFitness.GetBeban: Arr2;
var i,j:integer;
begin
  SetLength(result,FNbus+1,9);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    for j:=1 to 8 do
    begin
      result[i,j]:=FBeban[i,j];
    end;
  end;
end;

function TFitness.GetLc: Arr2;
var i,j:integer;
begin
  SetLength(result,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    for j:=1 to FNbus do
    begin
      result[i,j]:=FLc[i,j];
    end;
  end;
end;

function TFitness.GetR: Arr2;
var i,j:integer;
begin
  SetLength(result,l'Nbus+1,l'Nbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    for j:=1 to FNbus do
    begin
      result[i,j]:=FR[i,j];
    end;
  end;
end;

```

```
    end;
end;

function TFitness.GetSwith: TSwithArr;
var i:integer;
begin
  SetLength(result,FNSwith+1);
  for i:=1 to FNSwith do
  begin
    result[i].dari:=FSwitha[i].dari;
    result[i].ke:=FSwitha[i].ke;
  end;
end;

function TFitness.GetTr: Arr2;
var i,j:integer;
begin
  SetLength(result,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    for j:=1 to FNbus do
    begin
      result[i,j]:=FTr[i,j];
    end;
  end;
end;

function TFitness.GetX: Arr2;
var i,j:integer;
begin
  SetLength(result,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    for j:=1 to FNbus do
    begin
      result[i,j]:=FX[i,j];
    end;
  end;
end;

procedure TFitness.SetBeban(const dBeban: Arr2);
var i:integer;
begin
  SetLength(FBeban,FNbus+1,9);
  for i:=1 to FNbus do
  begin
    FBeban[i,1]:=dBeban[i,1];
    FBeban[i,2]:=dBeban[i,2];
  end;
end;
```

```
FBeban[i,3]:=dBeban[i,3];
FBeban[i,4]:=dBeban[i,4];
FBeban[i,5]:=dBeban[i,5];
FBeban[i,6]:=dBeban[i,6];
FBeban[i,7]:=dBeban[i,7];
FBeban[i,8]:=dBeban[i,8];
end;
end;

procedure TFitness.SetLc(const dLc: Arr2);
var i,j:integer;
begin
  SetLength(FLc,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
    begin
      for j:=1 to FNbus do
        begin
          FLc[i,j]:=dLc[i,j];
        end;
      end;
    end;
end;

procedure TFitness.SetNbus(const dNbus: integer);
begin
  FNbus:=dNbus;
end;

procedure TFitness.SetNSwith(const dNSwith: integer);
begin
  FNSwith:=dNSwith;
end;

procedure TFitness.SetPbase(const dPbase: double);
begin
  FPbase:=dPbase;
end;

procedure TFitness.SetPinalty(const dPinalty: double);
begin
  FPinalty:=dPinalty;
end;

procedure TFitness.SctR(const dR: Arr2);
var i,j:integer;
begin
  SetLength(FR,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
    begin
```

```
for j:=1 to FNbus do
begin
  FR[i,j]:=dR[i,j];
end;
end;
end;

procedure TFitness.SetSwith(const dSwith: TSwithArr);
var i:integer;
begin
  FNSwith:=high(dSwith);
  SetLength(FSwitha,FNSwith+1);
  for i:=1 to FNSwith do
begin
  FSwitha[i].dari:=dSwith[i].dari;
  FSwitha[i].ke:=dSwith[i].ke;
end;
end;

procedure TFitness.SetTr(const dTr: Arr2);
var i,j:integer;
begin
  SetLength(FTr,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
begin
  for j:=1 to FNbus do
begin
  FTr[i,j]:=dTr[i,j];
end;
end;
end;
end;

procedure TFitness.SetX(const dX: Arr2);
var i,j:integer;
begin
  SetLength(FX,FNbus+1,FNbus+1);
  for i:=1 to FNbus do
begin
  for j:=1 to FNbus do
begin
  FX[i,j]:=dX[i,j];
end;
end;
end;
end;

end.
```

```
unit Hasil;

interface

uses
  Windows, Messages, SysUtils, Variants, Classes, Graphics, Controls, Forms,
  Dialogs, StdCtrls, ExtCtrls, Grids, ComCtrls, TeEngine, Series, TeeProcs,
  Chart, Komplex;

type
  TfrmHasil = class(TForm)
    PageControl1: TPageControl;
    TabSheet2: TTabSheet;
    fgLoadflow: TStringGrid;
    TabSheet3: TTabSheet;
    fgAliranDaya: TStringGrid;
    GroupBox2: TGroupBox;
    lblSumGen1: TLabel;
    lblSumLoad1: TLabel;
    lblSumLoss1: TLabel;
    lblSumGen: TLabel;
    lblSumLoad: TLabel;
    lblSumLoss: TLabel;
    Label7: TLabel;
    lblIterasi1: TLabel;
    Label2: TLabel;
    edtSumGen: TEdit;
    edtSumLoad: TEdit;
    edtSumLoss: TEdit;
    edtTime: TEdit;
    edtIterasi: TEdit;
    TabSheet4: TTabSheet;
    fgLoadflow2: TStringGrid;
    TabSheet5: TTabSheet;
    fgAliranDaya2: TStringGrid;
    GroupBox1: TGroupBox;
    Label1: TLabel;
    Label3: TLabel;
    Label4: TLabel;
    lblSumGen2: TLabel;
    lblSumLoad2: TLabel;
    lblSumLoss2: TLabel;
    Label9: TLabel;
    Label10: TLabel;
    Label11: TLabel;
    edtSumGen2: TEdit;
    edtSumLoad2: TEdit;
    edtSumLoss2: TEdit;
```

```
edtTime2: TEdit;
edtIterasi2: TEdit;
Panel1: TPanel;
pbIterasi: TProgressBar;
btnGA: TButton;
btnHitungNR: TButton;
btnClose: TButton;
TabSheet7: TTabSheet;
Label8: TLabel;
edtmaxgen: TEdit;
edtpopsize: TEdit;
edtpcross: TEdit;
edtpmutasi: TEdit;
edtKa: TEdit;
edtNLoop: TEdit;
edtNSwith: TEdit;
Label12: TLabel;
Label13: TLabel;
Label14: TLabel;
Label15: TLabel;
lblINLoop: TLabel;
lblNSwith: TLabel;
btnUseDefault: TButton;
edtPinality: TEdit;
lblPinality: TLabel;
GroupBox3: TGroupBox;
fgHasilGA: TStringGrid;
Label5: TLabel;
TabSheet1: TTabSheet;
PageControl2: TPageControl;
TabSheet6: TTabSheet;
TabSheet8: TTabSheet;
fgGA: TStringGrid;
Chart1: TChart;
Series1: TLineSeries;
Series2: TLineSeries;
Series3: TLineSeries;
Label6: TLabel;
Label16: TLabel;
edtBestFitness: TEdit;
edtAvgdV: TEdit;
Label17: TLabel;
Label18: TLabel;
edtJmlLoss: TEdit;
Label19: TLabel;
procedure btnCloseClick(Sender: TObject);
procedure btnHitungNRClick(Sender: TObject);
procedure FormActivate(Sender: TObject);
```

```
procedure btnUseDefaultClick(Sender: TObject);
procedure btnGAClick(Sender: TObject);
procedure edtNLoopChange(Sender: TObject);
procedure FormCreate(Sender: TObject);
private
  { Private declarations }
  function getAvgTeg(const rV:Arr1):double;
public
  { Public declarations }
end;

var
  frmHasil: TfrmHasil;

implementation

uses TypeData, LFNRPolar, Recursive, TypDatGA, Fitness, IGA;
{$R *.dfm}

var Vb,Sgb:CArr1;
  dBcb,dR,dX,dLc,dTr:Arr2;

procedure TfrmHasil.btnCloseClick(Sender: TObject);
begin
  Close;
end;

procedure TfrmHasil.btnHitungNRClick(Sender: TObject);
var i,j,baris:integer;
  iterasi:double;
  pi,absV,sudV,sgr,sgx,slr,slx,slor,slox:double;
  SumGen,SumLoad,SumLoss,CPbase:TKomplex;
  Mulai,Selesai,Selang:TDateTime;
  jam,menit,detik,mdetik:word;
  AlirSb,IsLb:CArr2;
  ite:integer;
  R,X,Lc,Tr,Beb,AlirR,AlirX,ArusR,ArusX:Arr2;
begin
  pi:=4*arctan(1);
  SetLength(dBeb,Nbus+1,9);
  SetLength(dR,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(dX,Nbus+1,Nbus-1);
  SetLength(dLc,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(dTr,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(AlirR,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(AlirX,Nbus+1,Nbus+1);
  for i:=1 to Nbus do
```

```

begin
  dBcb[i,1]:=Va[i].xRc;
  dBeb[i,2]:=Va[i].xIm;
  dBeb[i,3]:=Sga[i].xRe*Pbase;
  dBeb[i,4]:=Sga[i].xIm*Pbase;
  dBeb[i,5]:=SLa[i].xRe*Pbase;
  dBeb[i,6]:=SLa[i].xIm*Pbase;
  dBeb[i,7]:=Typa[i];
  dBeb[i,8]:=Capa[i];
  for j:=1 to Nbus do
    begin
      dR[i,j]:=Za[i,j].xRe;
      dX[i,j]:=Za[i,j].xIm;
      dLc[i,j]:=Lca[i,j];
      dTr[i,j]:=Tra[i,j];
    end;
  end;
  SetLength(Beb,Nbus+1,9);
  SetLength(R,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(X,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(Lc,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(Tr,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(AlirR,Nbus+1,Nbus+1);
  SetLength(AlirX,Nbus+1,Nbus+1);
  for i:=1 to Nbus do
    begin
      Beb[i,1]:=dBeb[i,1];
      Beb[i,2]:=dBeb[i,2];
      Beb[i,3]:=dBeb[i,3];
      Beb[i,4]:=dBeb[i,4];
      Beb[i,5]:=dBeb[i,5];
      Beb[i,6]:=dBeb[i,6];
      Beb[i,7]:=dBeb[i,7];
      Beb[i,8]:=dBeb[i,8];
      for j:=1 to Nbus do
        begin
          R[i,j]:=dR[i,j];
          X[i,j]:=dX[i,j];
          Lc[i,j]:=dLc[i,j];
          Tr[i,j]:=dTr[i,j];
        end;
      end;
    end;
  mulai:=time;
  NewtonRaphson(Nbus,R,X,Lc,Tr,Pbase,ite,Beb,AlirR,AlirX,ArusR,ArusX,
  sgr,sgx,slr,slx,slor,slsx);
  selesai:=time;
  sumGen:=TKomplex.Create(sgr,sgx);
  sumLoad:=TKomplex.Create(slr,slx);

```

```

sumLoss:=TKomplex.Create(slOr,slOx);
SetLength(Vb,Nbus+1);
SetLength(Sgb,Nbus+1);
SetLength(AlirSb,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(IsLb,Nbus+1,Nbus+1);
for i:=1 to Nbus do
begin
  Vb[i]:=TKomplex.Create(Beb[i,1],Beb[i,2]);
  Sgb[i]:=TKomplex.Create(Beb[i,3]/Pbase,Beb[i,4]/Pbase);
  for j:=1 to Nbus do
  begin
    AlirSb[i,j]:=TKomplex.Create(AlirR[i,j]/Pbase,AlirX[i,j]/Pbase);
    IsLb[i,j]:=TKomplex.Create(ArusR[i,j],ArusX[i,j]);
  end;
end;
Selang:=Selesai-Mulai;
DecodeTime(Selang,jam,menit,detik,mdetik);
edtTime.Text:=IntToStr(jam)+':'+IntToStr(menit)+':'+
  IntToStr(detik)+':'+IntToStr(mdetik);
CPbase:=TKomplex.Create(Pbase,0);
for i:=1 to Nbus do
begin
  absV:=Vb[i].GetAbs;
  sudV:=Vb[i].GetAngleRad*180/pi;
  fgLoadflow.Cells[1,i]:=RealToStr(absV,5);
  fgLoadflow.Cells[2,i]:=RealToStr(SudV,5);
  fgLoadflow.Cells[3,i]:=RealToStr(Sgb[i].xRe*Pbase,3);
  fgLoadflow.Cells[4,i]:=RealToStr(Sgb[i].xIm*Pbase,3);
  fgLoadflow.Cells[5,i]:=RealToStr(SLa[i].xRe*Pbase,3);
  fgLoadflow.Cells[6,i]:=RealToStr(SLa[i].xIm*Pbase,3);
end;
baris:=0;
for i:=1 to Nbus do
begin
  for j:=1 to Nbus do
  begin
    if AlirSb[i,j].xIm<>0 then
    begin
      baris:=baris+1;
      fgAliranDaya.Cells[0,baris]:=IntToStr(baris);
      fgAliranDaya.Cells[1,baris]:=IntToStr(i);
      fgAliranDaya.Cells[2,baris]:=IntToStr(j);
      fgAliranDaya.Cells[3,baris]:=RealToStr(AlirSb[i,j].xRe*
        Pbase,3);
      fgAliranDaya.Cells[4,baris]:=RealToStr(AlirSb[i,j].xIm*
        Pbase,3);
      fgAliranDaya.Cells[5,baris]:=-RealToStr(IsLb[i,j].xRe*
        Ibase,3);
    end;
  end;
end;

```

```

fgAliranDaya.Cells[6,baris]:=RealToStr(IsLb[i,j].xIm*
lbase,3);
end;
end;
end;
edtSumGen.Text:=SumGen.ToStringJ(3);
edtSumLoad.Text:=SumLoad.ToStringJ(3);
edtSumLoss.Text:=SumLoss.ToStringJ(3);
editIterasi.Text:=IntToStr(ite);
for i:=1 to Nbus do
begin
Sgb[i].Free;
for j:=1 to Nbus do
begin
AlirSb[i,j].Free;
IsLb[i,j].Free;
end;
end;
end;

procedure TfrmHasil.FormActivate(Sender: TObject);
var i:integer;
begin
fgLoadflow.RowCount:=Nbus+1;
fgAliranDaya.RowCount:=Nsal+1;
fgLoadflow.Cells[0,0]:='Bus';
fgLoadflow.Cells[1,0]:='Abs V (pu)';
fgLoadflow.Cells[2,0]:='Sud V (deg)';
fgLoadflow2.RowCount:=Nbus+1;
fgAliranDaya2.RowCount:=Nsal+1;
fgLoadflow2.Cells[0,0]:='Bus';
fgLoadflow2.Cells[1,0]:='Abs V (pu)';
fgLoadflow2.Cells[2,0]:='Sud V (deg)';
if KonstP=1 then
begin
fgLoadflow.Cells[3,0]:='Pgen (W)';
fgLoadflow.Cells[4,0]:='Qgen (W)';
fgLoadflow.Cells[5,0]:='Pload (VAR)';
fgLoadflow.Cells[6,0]:='Qload (VAR)';
fgAliranDaya.Cells[3,0]:='P (Watt)';
fgAliranDaya.Cells[4,0]:='Q (VAR)';
lblSumGen.Caption:='VA';
lblSumLoad.Caption:='VA';
lblSumLoss.Caption:='VA';
fgLoadflow2.Cells[3,0]:='Pgen (W)';
fgLoadflow2.Cells[4,0]:='Qgen (W)';
fgLoadflow2.Cells[5,0]:='Pload (VAR)';
fgLoadflow2.Cells[6,0]:='Qload (VAR)';

```

```

fgAliranDaya2.Cells[3,0]:='P (Watt)';
fgAliranDaya2.Cells[4,0]:='Q (VAR)';
lblSumGen2.Caption:='VA';
lblSumLoad2.Caption:='VA';
lblSumLoss2.Caption:='VA';
end
else if KonstP=1000 then
begin
  fgLoadflow.Cells[3,0]:='Pgen (kW)';
  fgLoadflow.Cells[4,0]:='Qgen (kW)';
  fgLoadflow.Cells[5,0]:='Pload (kVAR)';
  fgLoadflow.Cells[6,0]:='Qload (kVAR)';
  fgAliranDaya.Cells[3,0]:='P (kWatt)';
  fgAliranDaya.Cells[4,0]:='Q (kVAR)';
  lblSumGen.Caption:='kVA';
  lblSumLoad.Caption:='kVA';
  lblSumLoss.Caption:='kVA';
  fgLoadflow2.Cells[3,0]:='Pgen (kW)';
  fgLoadflow2.Cells[4,0]:='Qgen (kW)';
  fgLoadflow2.Cells[5,0]:='Pload (kVAR)';
  fgLoadflow2.Cells[6,0]:='Qload (kVAR)';
  fgAliranDaya2.Cells[3,0]:='P (kWatt)';
  fgAliranDaya2.Cells[4,0]:='Q (kVAR)';
  lblSumGen2.Caption:='kVA';
  lblSumLoad2.Caption:='kVA';
  lblSumLoss2.Caption:='kVA';
end
else if KonstP=1000000 then
begin
  fgLoadflow.Cells[3,0]:='Pgen (MW)';
  fgLoadflow.Cells[4,0]:='Qgen (MW)';
  fgLoadflow.Cells[5,0]:='Pload (MVAR)';
  fgLoadflow.Cells[6,0]:='Qload (MVAR)';
  fgAliranDaya.Cells[3,0]:='P (MWatt)';
  fgAliranDaya.Cells[4,0]:='Q (MVAR)';
  lblSumGen.Caption:='MVA';
  lblSumLoad.Caption:='MVA';
  lblSumLoss.Caption:='MVA';
  fgLoadflow2.Cells[3,0]:='Pgen (MW)';
  fgLoadflow2.Cells[4,0]:='Qgen (MW)';
  fgLoadflow2.Cells[5,0]:='Pload (MVAR)';
  fgLoadflow2.Cells[6,0]:='Qload (MVAR)';
  fgAliranDaya2.Cells[3,0]:='P (MWatt)';
  fgAliranDaya2.Cells[4,0]:='Q (MVAR)';
  lblSumGen2.Caption:='MVA';
  lblSumLoad2.Caption:='MVA';
  lblSumLoss2.Caption:='MVA';
end;

```

```
fgAliranDaya.Cells[0,0]:='No';
fgAliranDaya.Cells[1,0]:='Dari';
fgAliranDaya.Cells[2,0]:='Ke';
fgAliranDaya.Cells[5,0]:='Arus re (A)';
fgAliranDaya.Cells[6,0]:='Arus im (A)';
fgAliranDaya2.Cells[0,0]:='No';
fgAliranDaya2.Cells[1,0]:='Dari';
fgAliranDaya2.Cells[2,0]:='Ke';
fgAliranDaya2.Cells[5,0]:='Arus re (A)';
fgAliranDaya2.Cells[6,0]:='Arus im (A)';
for i:=1 to Nbus do
begin
  fgLoadflow.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
  fgLoadflow2.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
end;
for i:=1 to Nsal*2 do
begin
  fgAliranDaya.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
  fgAliranDaya2.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
end;
end;
procedure TfrmHasil.btnUseDefaultClick(Sender: TObject);
begin
  edtmaxgen.Text:='100';
  edtpopsize.Text:='10';
  edtpcross.Text:='0.98';
  edtpmutasi.Text:='0.05';
  edtKa.Text:='10000';
  edtNLoop.Text:='4';
  edtNSwith.Text:=IntToStr(Nsal);
  edtPinality.Text:='1000';
  btnGA.Enabled:=true;
end;

function TfrmHasil.getAvgTeg(const rV:Arr1):double;
var i,rows:integer;
  sumV:double;
begin
  rows:=high(rV);
  sumV:=0;
  for i:=1 to rows do
  begin
    sumV:=sumV+abs(1.0-rV[i]);
  end;
  result:=sumV/rows;
end;

procedure TfrmHasil.btnGAClick(Sender: TObject);
```

```

var swith:TSwitchArr;
i,j,ja,sa,itc,baris:integer;
R,X,Lc,Tr,Beb,AlirR,AlirX,ArusR,ArusX:Arr2;
gas:TIGA;
chromHasil:TChromBin1;
pi,absV,sudV,sgr,sgx,slr,slx,slor,slox,fitness,avgdV:double;
SumGen,SumLoad,SumLoss,CPbase:TKomplex;
Mulai,Selesai,Selang:TDate;
jam,menit,detik,mdetik:word;
AlirSb,IsI,b:CArr2;
min,avg,max,Vc:Arr1;
begin
SetLength(switch,StrToInt(edtNSwith.Text)+1);
sa:=0;
for i:=1 to Nbus do
begin
for j:=1 to Nbus do
begin
if Za[i,j].xIm<>0 then
begin
sa:=sa+1;
switch[sa].dari:=i;
switch[sa].ke:=j;
end;
end;
end;
SetLength(Beb,Nbus+1,9);
SetLength(R,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(X,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(Lc,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(Tr,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(AlirR,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(AlirX,Nbus+1,Nbus+1);
for i:=1 to Nbus do
begin
Beb[i,1]:=dBeb[i,1];
Beb[i,2]:=dBeb[i,2];
Beb[i,3]:=dBeb[i,3];
Beb[i,4]:=dBeb[i,4];
Beb[i,5]:=dBeb[i,5];
Bcb[i,6]:=dBeb[i,6];
Beb[i,7]:=dBeb[i,7];
Bcb[i,8]:=dBeb[i,8];
for j:=1 to Nbus do
begin
R[i,j]:=dR[i,j];
X[i,j]:=dX[i,j];
Lc[i,j]:=Lca[i,j];

```

```

Tr[i,j]:=Tra[i,j];
end;
end;
fita:=TFitness.Create(Beb,R,X,Lc,Tr,Swith);
fita.Pbase:=Pbase;
fita.Pinality:=StrToFloat(edtPenalty.Text);
gas:=TIGA.Create;
gas.gaMaxgen:=StrToInt(edtMaxGen.Text);
pbIterasi.Max:=gas.gaMaxgen;
gas.gaPopsize:=StrToInt(edtpopsize.Text);
gas.gaPcross:=StrToFloat(edtpcross.Text);
gas.gaPmutat:=StrToFloat(cdtpmutasi.Text);
gas.gaKa:=StrToFloat(edtKa.Text);
gas.gaLchrom:=StrToInt(edtNSwith.Text);
gas.gaPflip:=StrToFloat(edtNLoop.Text)/StrToFloat(edtNSwith.Text);
gas.gaNLoop:=StrToInt(edtNLoop.Text);
chromHasil:=gas.gChromHasil;
fitness:=gas.gaFitBest;
edtBestFitness.Text:=RealToStr(fitness,4);
min:=gas.gaMin;
avg:=gas.gaAvg;
max:=gas.gaMax;
fgGA.RowCount:=gas.gaMaxgen+1;
Series1.Clear;
Series2.Clear;
Series3.Clear;
for i:=1 to gas.gaMaxgen do
begin
  fgGA.Cells[0,i]:=IntToStr(i);
  fgGA.Cells[1,i]:=RealToStr(min[i],3);
  fgGA.Cells[2,i]:=RealToStr(avg[i],3);
  fgGA.Cells[3,i]:=RealToStr(max[i],3);
  Series1.Add(min[i],IntToStr(i));
  Series2.Add(avg[i],IntToStr(i));
  Series3.Add(max[i],IntToStr(i));
end;
sa:=0;
fgHasilGA.RowCount:=gas.gaNLoop+1;
for i:=1 to high(chromHasil) do
begin
  if chromHasil[i]=true then
  begin
    sa:=sa+1;
    ia:=Swith[i].dari;
    ja:=Swith[i].ke;
    fgHasilGA.Cells[0,sa]:=IntToStr(sa);
    fgHasilGA.Cells[1,sa]:=IntToStr(ia);
    fgHasilGA.Cells[2,sa]:=IntToStr(ja);
  end;
end;

```

```

R[ia,ja]:=0;
X[ia,ja]:=0;
end;
end;
mulai:=time;
NewtonRaphson(Nbus,R,X,Lc,Tr,Pbase,ite,Beb,AlirR,AlirX,ArusR,ArusX,
sgr,sgx,slr,slx,slor,slox);
selesai:=time;
sumGen:=TKomplex.Create(sgr,sgx);
sumLoad:=TKomplex.Create(slr,slx);
sumLoss:=TKomplex.Create(slors,slox);
SetLength(Vb,Nbus+1);
SetLength(Sgb,Nbus+1);
SetLength(AlirSb,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(IsLb,Nbus+1,Nbus+1);
SetLength(Vc,Nbus+1);
pi:=4*arctan(1);
for i:=1 to Nbus do
begin
  Vb[i]:=TKomplex.Create(Beb[i,1],Beb[i,2]);
  Vc[i]:=Vb[i].GetAbs;
  Sgb[i]:=TKomplex.Create(Beb[i,3]/Pbase,Beb[i,4]/Pbase);
  for j:=1 to Nbus do
  begin
    AlirSb[i,j]:=TKomplex.Create(AlirR[i,j]/Pbase,AlirX[i,j]/Pbase);
    IsLb[i,j]:=TKomplex.Create(ArusR[i,j],ArusX[i,j]);
  end;
end;
Selang:=Selesai-Mulai;
DecodeTime(Selang,jam,menit,detik,mdetik);
edtTime2.Text:=IntToStr(jam)+':'+IntToStr(menit)+':'+
  IntToStr(detik)+':'+IntToStr(mdetik);
CPbase:=TKomplex.Create(Pbase,0);
avgdV:=getAvgTeg(Vc);
edtAvgdV.Text:=RealToStr(avgdV*100,5);
for i:=1 to Nbus do
begin
  absV:=Vb[i].GetAbs;
  sudV:=Vb[i].GetAngleRad*180/pi;
  fgLoadflow2.Cells[1,i]:=RealToStr(absV,5);
  fgLoadflow2.Cells[2,i]:=RealToStr(SudV,5);
  fgLoadflow2.Cells[3,i]:=RealToStr(Sgb[i].xRe*Pbase,3);
  fgLoadflow2.Cells[4,i]:=RealToStr(Sgb[i].xIm*Pbase,3);
  fgLoadflow2.Cells[5,i]:=RealToStr(SLa[i].xRe*Pbase,3);
  fgLoadflow2.Cells[6,i]:=RealToStr(SLa[i].xIm*Pbase,3);
end;
baris:=0;
for i:=1 to Nbus do

```

```

begin
  for j:=1 to Nbus do
  begin
    if AlirSb[i,j].xIm<>0 then
    begin
      baris:=baris+1;
      fgAliranDaya2.Cells[0,baris]:=IntToStr(baris);
      fgAliranDaya2.Cells[1,baris]:=IntToStr(i);
      fgAliranDaya2.Cells[2,baris]:=IntToStr(j);
      fgAliranDaya2.Cells[3,baris]:=RealToStr(AlirSb[i,j].xRe*
Pbase,3);
      fgAliranDaya2.Cells[4,baris]:=RealToStr(AlirSb[i,j].xIm*
Pbase,3);
      fgAliranDaya2.Cells[5,baris]:=RealToStr(IsL.b[i,j].xRe*
Ibase,3);
      fgAliranDaya2.Cells[6,baris]:=RealToStr(IsLb[i,j].xIm*
Ibase,3);
    end;
    cnd;
  end;
  edtSumGen2.Text:=SumGen.toStringJ(3);
  edtSumLoad2.Text:=SumLoad.toStringJ(3);
  edtSumLoss2.Text:=SumLoss.toStringJ(3);
  edtIterasi2.Text:=IntToStr(ite);
  edtJmlLoss.Text:=RealToStr(SumLoss.xRe,3);
  gas.Free;
  fita.Free;
end;
procedure TfrmHasil.edtNLoopChange(Sender: TObject);
begin
  if edtNLoop.Text="" then
  begin
    fgHasilGA.RowCount:=2;
  end
  else
  begin
    fgHasilGA.RowCount:=StrToInt(edtNLoop.Text)+1;
  end;
end;

procedure TfrmHasil.FormCreate(Sender: TObject);
begin
  fgGA.Cells[0,0]:='Gen';
  fgGA.Cells[1,0]:='Min';
  fgGA.Cells[2,0]:='Avg';
  fgGA.Cells[3,0]:='Max';
end;
end.

```



PERKUMPULAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Malang, 1 Juni 2005

Nomor : ITN-456/LSKP/2/05
Lampiran : satu lembar
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada : Yth. Sdr. Ir. H. TAUFIK HIDAYAT, MT
Dosen Institut Teknologi Nasional
di –
Malang

Dengan Hormat,
Sesuai dengan permohonan dan persetujuan dalam proposal skripsi
melalui seminar proposal yang telah dilakukan untuk mahasiswa :

Nama	: YANI ADITYA P
Nim	: 0012052
Fakultas	: Teknologi Industri
Jurusan	: Teknik Elektro
Konsentrasi	: T. Energi Listrik (S-1)

Dengan ini pembimbingan skripsi tersebut kami serahkan sepenuhnya
kepada saudara/I selama masa waktu **6 (enam) bulan** terhitung mulai
tanggal:

23 Mei 2005 s/d 23 Nop. 2005

Adapun tugas tersebut merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Elektro.

Demikian atas perhatian serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima
kasih



Ketua
Jurusan Teknik Elektro S-1

Ir. F. Yudi Limpraptono, MT
Nip. 1039500274

Tindasan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip.

Form. S-4a



FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yan. Aditya. P
Nim : 00.12.052
Masa Bimbingan : 23 Mei 2005 s/d 23 November 2005

Judul Skripsi : MENGURANGI RUGI – RUGI DENGAN MENGGUNAKAN METODE GENETIC ALGORITHM PADA SISTEM DISTRIBUSI 20 KV DI GARU INDUK BLIMBING MALANG

No.	Tanggal	Uraian	Parap Pembimbing
1.	13/05/2005	- Slesarkan Bab IV , Scari dg referensi yang diajukan (journal)	R
2.	30/05/2005	- Tuliskan Abstrak disertasi mirip - Kumpulkan Cutip menggunakan metode indeks	R
3.	19/06/2005	- gambar 4-2 diperoleh dari G.I. Lengkapi data lapanganya.	R
4.	3/08/2005	- Komputerisasi tujuan hasil riset ⇒ memperbaiki munenahan angka dan format arahini.	R
5.	7/09/2005	- Tambahan uraian Gambar ic dan Single line diagram	R
6.	10/09/2005 -	- yang ditampilkan bagaimana data pendektrian Gaya , ket batasan pada catatan	R
7.	15/09/2005	- Setelah mengikuti Seminar luar	R
8.			
9.			
10.			

Malang, 27/09/2005
Dosen Pembimbing,

Ir. H. Taufik Hidayat, MT

Form.S-4b



T. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bandungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN-1476/IIT/2/2005

Malang, 2 Juli 2005

Lampiran : -
Perihal : Survey / Permintaan Data

Kepada : Yth Pimpinan
PT. PLN (Persero)
Distribusi Jatim APJ Malang
Jl. Basuki Rachmat
di-
Malang

Bersama ini dengan hormat kami mohon kebijaksanaan Bapak agar mahasiswa kami dari Fakultas Teknologi Industri Jurusan Teknik Elektro S-1 Konsentrasi Teknik Energi Listrik dapat diijinkan untuk melaksanakan survey untuk mendapatkan data-data guna penyusunan Tugas Akhir dengan Judul :

MENGURANGI RUGI-RUGI DENGAN MENGGUNAKAN METODE GENETIC ALGORITHM PADA SISTEM DISTRIBUSI 20 KV DI GARDU INDUK BLIMBING MALANG.

Mahasiswa tersebut adalah :

1. Yan Aditya P NIM : 00 12 052

Adapun lama Survey adalah : 2 (Dua) Minggu
Demikian agar maklum dan atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua Jurusan
2. Arsip

Form.SK-2

PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR
AREA PELAYANAN & JARINGAN MALANG

Jl. Pos 0341 - 326034 (Hunting)
211

Facsimile : 0341 - 362046

nomor : 974/330/APJ - MLG/2005
Surat Sdr.No : ITN-1476/III.TA/2/2005
Impiran : -
Perihal : Survey/ Permintaan Data

Malang , 11 Agustus 2005

Kepada
ITN (Institut Teknologi Nasional)
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2
Di
Malang

Menjawab surat Saudara nomor ITN-1476/III.TA/2/2005 pada tanggal 02 Juli 2005 perihal tersebut diatas, dengan ini kami beritahukan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan / mengizinkan mahasiswa saudara atas nama :

1. YAN ADITYA P 00 12 052

Untuk melaksanakan Survey di UJ Malang PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Malang mulai tanggal 08 Agustus 2005 sampai dengan 19 Agustus 2005 dengan catatan PLN hanya memberikan data yang **TIDAK BERSIFAT RAHASIA**.

Sebelumnya diminta agar mahasiswa tersebut mengisi surat pernyataan, dilengkapi dengan pas photo ukuran 3 x 4 Cm di SDM & Administrasi PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Malang.

Demikian agar menjadikan maklum.



Tembusan :
Manajer UJ Malang



PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Dari hasil ujian skripsi Jurusan Teknik Elektro jenjang strata satu (S-1) yang diselenggarakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 3 Oktober 2005

Telah dilakukan perbaikan skripsi oleh :

1. Nama : Yan Aditya Perdana
2. NIM : 00.12.052
3. Jurusan : Teknik Elektro S-1
4. Konsentrasi : Teknik Energi Listrik
5. Judul Skripsi : ANALISIS REKONFIGURASI JARINGAN DISTRIBUSI PRIMER 20 kV UNTUK MEMINIMALISASI RUGI-RUGI SECARA MULTI-OBJECTIVE DENGAN METODE GENETIC ALGORITHM

Perbaikan meliputi :

No	Materi Perbaikan	Ket
1.	Tampilkan beban tiap-tiap penyulang sebelum dan sesudah rekonfigurasi untuk mengetahui apakah hasil setelah rekonfigurasi jaringan masih memenuhi KHA saluran	as

Anggota Pengaji

Ir. Choirul Saleh, MT
Penguji Pertama

Ir. Yusuf Ismail Nakoda, MT
Penguji Kedua

Dosen Pembimbing

Ir. H. Taufik Hidayat, MT



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

- | | | |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Yan Aditya Perdana |
| 2. NIM | : | 00.12.052 |
| 3. Jurusan | : | Teknik Elektro S-1 |
| 4. Konsentrasi | : | Teknik Energi Listrik |
| 5. Judul Skripsi | : | ANALISIS REKONFIGURASI
JARINGAN DISTRIBUSI PRIMER
20 kV UNTUK MEMINIMALISASI
RUGI-RUGI SECARA <i>MULTI-
OBJECTIVE</i> DENGAN METODE
<i>GENETIC ALGORITHM</i> |
| 6. Tanggal Mengajukan Skripsi | : | 23 Mei 2005 |
| 7. Tanggal Menyelesaikan Skripsi | : | 3 Oktober 2005 |
| 8. Dosen Pembimbing | : | Ir. H. Taufik Hidayat, MT |
| 10. Telah dievaluasi dengan nilai | : | 83 (delapan puluh tiga) |

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Ir. F. Yudir Limpraptono, MT
NIP.Y. 1039500274

Diperiksa dan Disetujui
Dosen Pembimbing

Ir. H. Taufik Hidayat, MT
NIP. 101.870.00151